

SKRIPSI ARSITEKTUR
(AR.8122)

JUDUL
PUSAT FOTOGRAFI DI KOTA MALANG
TEMA
ARSITEKTUR METAFORA



Disusun Oleh :

Yolanda Yanuarinda
NIM. : 12.22.083

Dosen Pembimbing :

Ir. Didiék Suharjanto, MT
Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul

PUSAT FOTOGRAFI DI KOTA MALANG

Tema

ARSITEKTUR METAFORA

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh :

Yolanda Yanuarinda
12.22.083

Menyetujui :

Pembimbing I

Ir. Didiek Suharjanto, MT

NIP.Y. 1039000215

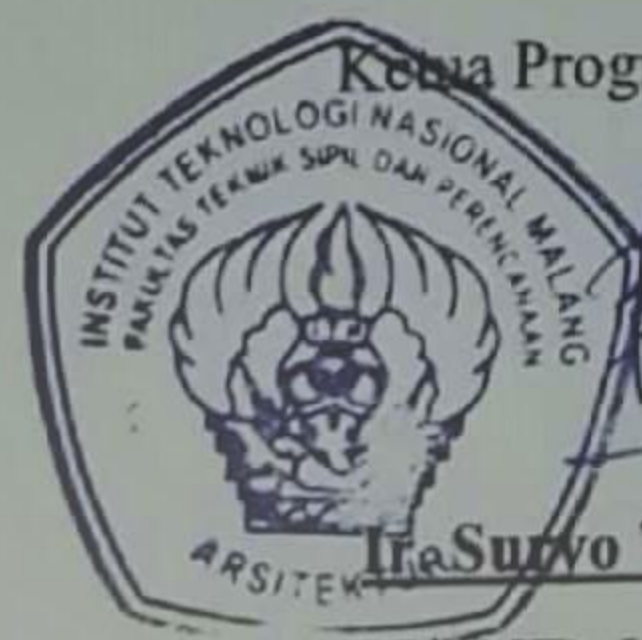
Pembimbing II

Ir. Survo Tri Harjanto, MT

NIP.Y. 1039600294

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Ir. Survo Tri Harjanto, MT

NIP. Y. 1039600294

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul

PUSAT FOTOGRAFI DI KOTA MALANG

Tema

ARSITEKTUR METAFORA

Skripsi dipertahankan di hadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi

Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Senin

Tanggal : 21 Agustus 2017

Hasil Ujian : C+

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur S-1

Disusun Oleh :

Yolanda Yanuarinda
12.22.083

Disahkan Oleh :

Penguji I

Ir. Breeze Maringka, MSA

NIP.Y. 1018600129

Penguji II

Ir. Gaguk Sukowiyono, MT

NIP.Y. 1028500114

Ketua Majelis Penguji

Dr. Ir. Nusa Sebayang, MT.

NIP. 196702181993031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yolanda Yanuarinda**
NIM : 12 22 083
Program Studi : **Arsitektur**
Fakultas : **Teknik Sipil dan Perencanaan**
Institut Teknologi Nasional Malang

Judul :

PUSAT FOTOGRAFI DI KOTA MALANG

Tema :

ARSITEKTUR METAFORA

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Malang, 28 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan



Yolanda Yanuarinda
(Yolanda Yanuarinda)



BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

I.1.1. Perkembangan Fotografi

Perkembangan Teknologi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini merupakan salah satu akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan yang menyebabkan manusia menjadi semakin kritis dan berusaha mencari “sesuatu yang lebih baik”.

Perkembangan teknologi ini diikuti juga oleh teknologi fotografi yang mengalami perkembangan cukup pesat. Faktor pendorong utama fotografi berkembang dengan pesat karena fotografi saat ini menjadi bagian yang penting untuk kehidupan. Secara tidak langsung manusia tidak lepas dari dunia fotografi karena dari berbagai sisi kehidupan, manusia menjadikan fotografi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhannya.

(Sumber : Prof. DR. R.M. Soelarko. Motif untuk foto Anda. Semarang : Dahara Prize. 1993. Hal 1)

Selain itu, fotografi juga merupakan salah satu karya seni yang bernilai tinggi dan dapat menampilkan sebuah gambar yang bernilai ribuan kata dan hasilnya tidak hanya dinikmati sendiri, juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi zaman. Perkembangan fotografi ini dapat dilihat dari luasnya ruang lingkup fotografi, dimana jangkauan dan citra yang muncul dari sebuah foto sudah bias melebihi dari ribuan kata. Dan seiring dengan kemajuan teknologi fotografi, jarak sudah tidak lagi menjadi penghambat untuk pengiriman sebuah informasi.

Di Indonesia, fotografi juga mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik fotografi amatir maupun profesional. Fotografi amatir adalah suatu ekspresi diri (*self ekspresion*) dan proyeksi diri (*self projection*) yang tarafnya sejajar dengan karya-karya budaya lain. Fotografi amatir ini biasanya digunakan untuk hobi dan seni, sedangkan fotografi profesional adalah profesi yang digunakan sebagai salah satu mata pencaharian. Perkembangan ini terlihat dengan meningkatnya ekspor impor peralatan fotografi ke Indonesia, semakin banyaknya jumlah peminat fotografi, tumbuhnya komunitas-komunitas fotografi, dan semakin banyaknya media fotografi yang digunakan sebagai sarana

penunjang ataupun alat untuk berbagai kegiatan seperti, media massa, perdagangan, kedokteran, pendidikan, ilmu pengetahuan, hukum, dokumentasi, hiburan, seni budaya, dan masih banyak kegiatan lainnya. Selain itu, perkembangan teknologi fotografi juga menyebabkan banyaknya alat fotografi yang semakin mudah digunakan dan sangat bervariasi jenisnya, sehingga masyarakat yang awam pun dapat menggunakannya, terutama untuk dokumentasi.

Melihat adanya perkembangan yang cenderung meningkat dalam bidang fotografi ini dan juga adanya keterkaitan antara fotografi dengan bidang-bidang teknologi, ilmu pengetahuan, dan juga hubungannya yang sangat erat dengan kehidupan, maka ada banyak kebutuhan serta keinginan untuk mengikuti perkembangan tersebut.

Dunia fotografi tidak hanya berkembang dikalangan dewasa atau profesional, bahkan generasi yang lebih muda juga telah menikmatinya. Hanya saja perkembangan minat fotografi yang cukup besar tidak diimbangi dengan adanya wadah yang memadai. Oleh karena itu dibutuhkan suatu tempat atau wadah yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan dibidang fotografi, beserta ajang promosi, informasi, dan pemasaran, sehingga dapat menjadi acuan bagi fotografer bahwa perjalanan kreatifnya tidak sia-sia dan jelas posisinya dalam rimba raya profesi dibidang fotografi. Selain itu fasilitas ini juga diharapkan dapat mendukung perkembangan dunia fotografi secara lebih profesional.

I.1.2. Kota Malang sebagai Lokasi Pusat Fotografi

Di Indonesia, perkembangan fotografi tergolong cukup diikuti oleh masyarakat khususnya kaum muda di seluruh kota-kota, seperti halnya Kota Malang. Kota Malang adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur, dan dikenal dengan julukan *kota pelajar* dan *kota pendidikan*. Disebut sebagai *kota pelajar* dan *kota pendidikan* karena Malang memiliki banyak universitas dan beberapa sekolah menengah baik negeri maupun swasta yang cukup terkenal, sehingga banyak orang dari luar kota dan luar pulau yang pindah ke Malang untuk mencari pendidikan yang lebih baik dari kota lain.

(Sumber : www.wikipedia.com)





Karena Kota Malang merupakan kota pendidikan yang memiliki banyak universitas dan beberapa sekolah menengah baik negeri maupun swasta, maka dapat dipastikan terdapat banyak sekali pelajar baik dari lokal maupun interlokal. Sehingga dari sekian banyak pelajar tersebut, ada sebagian merupakan penggemar fotografi. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah menengah, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) universitas-universitas, serta komunitas-komunitas fotografi yang semakin beragam di Kota Malang. Hal ini menunjukkan adanya apresiasi dari kaum muda dan masyarakat dalam fotografi untuk menghasilkan karya seni.

Potensi wisata di Malang Raya juga sangat tinggi, hal ini membuat para wisatawan asing dan domestik semakin meningkat tiap tahunnya. Kota Malang lebih sebagai penyedia jasa, seperti hotel, restoran, serta pusat-pusat hiburan dan perbelanjaan. Kabupaten Malang unggul dalam wisata alam, seperti pantai, gunung, serta coban. Ini menjadi magnet wisatawan dari dalam dan luar negeri. Memberikan informasi pariwisata lewat fotografi juga menjadikan daya tarik untuk seluruh masyarakat luas.

Melihat potensi serta antusiasme masyarakat luas, menjadikan dasar terbentuknya wadah yang bisa menampung kegiatan fotografi di kota Malang, kegiatan ini akan memberikan suatu pengenalan, pengetahuan, dan hiburan mengenai fotografi bagi masyarakat luas.

I.1.3. Arsitektur Metafora (Tangible Metafora)

Arsitektur selalu mempunyai ciri khas (simbolis) bangunannya, menonjolkan sisi perbedaan dari wujud bentuknya. Salah satunya adalah Metafora, karya-karya rancangannya mengambil bentuk-bentuk alam yang fungsional dan mempunyai tanda-tanda atau simbol tertentu. Untuk itu pilihan mereka umumnya berupa referensi yang tersamar, sehingga tidak terlihat kejanggalannya.

Metafora memiliki arti sebagai hubungan yang terjadi Antara dua benda atau lebih yang bersifat abstrak dan dapat mengidentifikasi pola hubungan tersebut secara sejajar. Metafora menjadi suatu konsep rancangan arsitektur yang memberikan keleluasaan imajinasi bagi arsitek dalam perancangan arsitektur. Menurut Anthony C. Antoniades (1990) dalam *Poetic of Architecture: Theory of Design*, mengidentifikasi metafora arsitektur ke dalam tiga kelompok, yaitu metafora abstrak (intangible metaphor), metafora konkrit (tangible metaphor), dan metafora kombinasi (combined metaphor).

Metafora konkrit (tangible metaphor) memiliki rancangan yang mengacu kepada benda-benda nyata dan dapat dirasakan secara visual. Seperti halnya Gedung Piano yang dibangun di propinsi An Hui, China.

Dalam perancangan Pusat Fotografi di Kota Malang ini lebih condong pada aliran (tangible metafora), karena dalam rancangan ini ingin mengambil bentuk-bentuk yang mempunyai simbol atau tanda, arti tertentu dari sentuhan bentuk kamera itu sendiri. Sehingga mampu menghasilkan bangunan yang menyampaikan citra visual kamera ke masyarakat luas dalam rancangan Pusat Fotografi tersebut.

I.2. Tujuan dan Sasaran

I.2.1. Tujuan

Tujuan dari perancangan Pusat Fotografi di Kota Malang ini adalah memberikan wadah atau fasilitas kegiatan fotografi sebagai sarana informasi, pengenalan, pengetahuan, dan hiburan yang diwujudkan melalui sisi arsitektur yang mampu memberikan kenyamanan kepada pengguna dan penikmat fotografi.

I.2.2. Sasaran

Sasaran dari perancangan Pusat Fotografi di Kota Malang ini adalah :

1. Agar dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, menyediakan fasilitas yang saling mendukung sebagai Pusat Fotografi yaitu, ruang galeri, ruang edukasi, studio, camera shop, ruang workshop/seminar, serta fasilitas penunjang.
2. Penerapan arsitektur metafora (tangible metafora) untuk menarik dari segi estetis dan mengoptimalkan segi ruang didalamnya.
3. Menjadikan suatu pusat komoditas dan rekreasi dimana masyarakat penggemar fotografi dapat saling bersosialisasi dan berinteraksi.

I.3. Permasalahan

I.3.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dan tujuan yang akan dicapai, maka permasalahan untuk Pusat Fotografi di Kota Malang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perkembangan fotografi yang semakin meningkat membutuhkan fasilitas bangunan yang mewadahi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan fotografi tersebut.





2. Kondisi Kota Malang yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam kegiatan fotografi.
3. Menghadirkan sebuah pusat kegiatan fotografi yang mewakili wujud dalam permainan bentuk dan tampilan bangunan, baik dari segi interior maupun eksterior yang ditinjau dari sisi Arsitektur Metafora (Tangible Metafora).

I.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, maka rumusan masalah arsitektural yang timbul dalam mencapai tujuan perancangan Pusat Fotografi di Kota Malang adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sebuah Pusat Fotografi di Kota Malang sebagai sarana informasi, pengenalan, pengetahuan, dan hiburan yang diwujudkan melalui sisi arsitektur yang mampu memberikan kenyamanan kepada pengguna dan penikmat fotografi.
2. Bagaimana menentukan lokasi tapak Pusat Fotografi di Kota Malang yang sesuai dengan karakter fungsional dan rencana tata ruang kota yang ada.
3. Bagaimana merancang dengan bentuk yang menarik pengunjung dan dapat mengangkat tema Arsitektur Metafora (Tangible Metafora).

I.3.3. Batasan

Batasan masalah dalam perancangan Pusat Fotografi di Kota Malang ini adalah :

1. Fasilitas utama adalah sarana informasi, pengenalan, pengetahuan, dan hiburan fotografi bagi masyarakat luas terutama di Kota Malang.
2. Rancangan bangunan Pusat Fotografi di Kota Malang harus memperhatikan kondisi lingkungan tapak.

Perancangan Pusat Fotografi dalam konteks bentuk atau fisik bangunan yang mampu menerapkan teori-teori Arsitektur Metafora (Tangible Metafora).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Pemahaman Judul

II.1.1 Pengertian Fotografi

Fotografi (*Photography*, Inggris) berasal dari 2 kata, yaitu *photo* yang berarti cahaya dan *graph* yang berarti tulisan atau lukisan. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada cahaya, berarti tidak ada foto yang bias dibuat. (*Rangga Aditiawan, Belajar Fotografi untuk Hobby dan Bisnis, Penerbit Dunia Komputer, Jakarta 2011*)

Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Media yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identic dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa).

Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa *lighmeter*. Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bias mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah kombinasi ISO atau ASA (*ISO Speed*), Diafragma (*Aperture*), dan Kecepatan Rana (*Speed*). Kombinasi antara ISO, Diafragma, dan Speed selanjutnya disebut sebagai Eksposur (*Exposure*).

Secara filosofis, fotografi juga mempunyai banyak definisi maupun pengertian, entah dipandang secara obyektif maupun subyektif. Secara obyektif, melalui pandangan realismenya (Alfred Stieglit, 1909) mengatakan bahwa fotografi adalah pencerminan kembali realitas. Teknologi fotografi memang terlahir untuk memburu obyektivitas karena kemampuannya untuk menggambarkan kembali realitas visual dengan tingkat presisi yang tinggi.

Sebuah foto tidak menghadirkan realitas hanya seperti tampak visualnya, yang memang tampak analog terhadap obyeknya. Namun, dalam kontingensinya, sebuah foto berada dalam kemungkinan penafsiran subyek yang memandang foto itu. Keberadaan





sebuah foto tidak ditentukan oleh apa atau siapa obyeknya, melainkan oleh bagaimana subyek yang memandangnya, kemudian mendapat dan memberi makna kepada foto tersebut. Dengan kata lain, sebuah foto ada dalam pemaknaan subyek atau biasa disebut sebagai kesadaran subyek. Inilah pandangan idealisme.

Dalam pandangan idealisme, manusia mengenali apa yang muncul dalam kesadarannya sebagai ide. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang berlangsung di dalam kesadarannya masing-masing, yakni kesadaran seorang subyek. Dunia adalah totalitas ide-ide subyektif. Pengalaman tidak datang dari dunia luar subyek, melainkan hanya karena subyek mengamatinya.

Teknologi fotografi memang terlahirkan untuk memburu obyektivitas karena kemampuannya untuk menggambarkan kembali realitas visual dengan tingkat presisi yang tinggi. Sejarah fotografi mencatat bahwa pada abad ke-16, para astronom memanfaatkan Camera Obscura untuk merekam konstelasi bintang-bintang secara tepat. Alat bantu ini kemudian digunakan pula untuk bidang-bidang kegiatan lain, termasuk seni lukis, terutama bagi aliran realisme dan naturalism. (Ajidarma, 2003) Fotografi mempunyai suatu obsesi untuk mencapai obyektivitas sebagai realitas tersahih. Akibatnya, ketika pertumbuhan lensa kamera semakin canggih, seolah-olah telah menjadi konsensus bahwa citra sebuah foto tidak bias lain selain mewakili realitas itu sendiri. Fotografi bukan hanya instrumen, melainkan sekaligus metode untuk menangkap realitas.

Pusat Fotografi adalah suatu tempat yang mewadahi berbagai bentuk kegiatan fotografi, baik komersial seperti pusat penjualan, penyewaan, dan layanan servis kamera, penjualan alat-alat fotografi, serta menyediakan jasa advertising, wedding photography, theme photo studio, dan studio foto yang bersifat non komersial, seperti kegiatan Pameran Fotografi, kegiatan Workshop/Seminar Fotografi dan kegiatan Pendidikan kursus Fotografi.

Fotografi merupakan cabang Ilmu Seni, berikut skema dari cabang-cabang Ilmu Seni :

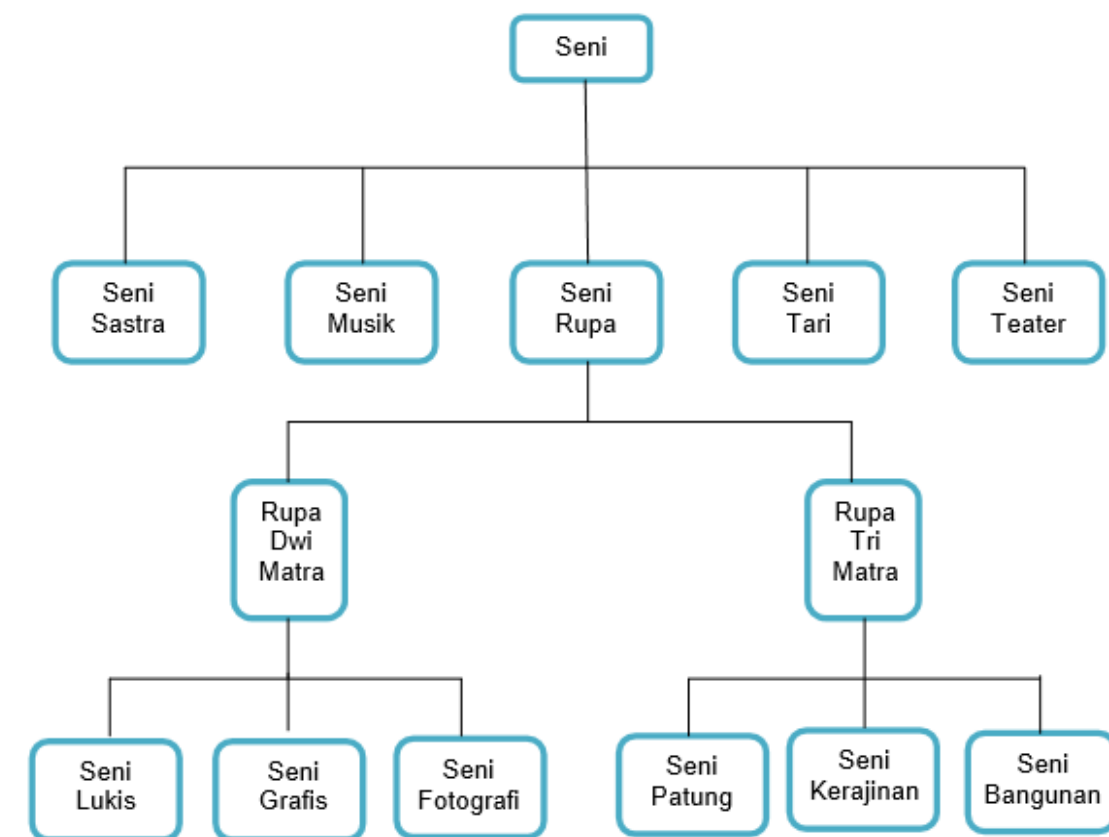


Diagram 2.1 Skema cabang-cabang ilmu seni

Dalam fotografi, terdapat berbagai kegiatan yang umumnya dilakukan, yaitu :

- ✓ Pemotretan,
- ✓ Penjualan / penyewaan alat fotografi,
- ✓ Pelatihan / Kursus fotografi,
- ✓ Perlombaan,
- ✓ Pameran,
- ✓ Diskusi fotografi / klinik fotografi, dan
- ✓ Pengolahan foto.

Seluruh kegiatan tersebut, akan tertampung dalam Pusat Fotografi ini. Untuk mewadahi kegiatan tersebut, jenis-jenis ruang yang biasanya muncul berupa studio fotografi, kelas fotografi, galeri atau ruang pameran, ruang pengolahan / ruang editing foto, dan sebagainya.





II.1.2 Klasifikasi Fotografi

Klasifikasi fotografi berdasarkan objeknya :

- **Fotografi bentang alam (Nature / Landscape)**

Dalam fotografi alam obyek yang di foto adalah biasanya merupakan bentang alam, yang memiliki keindahan tersendiri atau digunakan untuk menjelaskan keadaan profil alam pada suatu daerah, dalam dunia industri foto landscape juga digunakan untuk dokumentasi pembangunan profil area (lansekap) dan laporan penelitian, biasanya fotografer bentang alam memiliki kemampuan dan hobi traveling dan menjelajah alam.

- **Fotografi Satwa dan Flora**

Fotografi ini memiliki obyek khusus satwa dan flora, dan merupakan objek yang sulit dan terkadang menantang bahaya, fotografi satwa biasanya digunakan untuk menggali keindahan satwa dan flora serta untuk mengklasifikasi satwa dan flora. Mengkomposisikan objek yang bergerak itu sulit dan butuh banyak kesabaran karena objek selalu bergerak. Memberi ruang yang cukup pada objek dalam bingkai kamera agar seolah-olah objek bebas bergerak dalam bingkai kamera dan ini akan memudahkan dalam mengambil gambar.

- **Fotografi Dokumentasi**

Fotografi ini untuk mendokumentasikan suatu event atau peristiwa, biasanya pada jaman dahulu fotografi ini tidak di tuntut dalam keindahan foto komposisi warna ataupun seni, tapi hanya untuk melengkapi dan lebih menjelaskan suatu berita acara, akan tetapi dalam perkembangan fotografi modern fotografi dokumentasi, komposisi gambar dan sentuhan seni sudah menjadi tuntutan, dan dikarenakan pada event modern time linanya pendek, maka fotografer dituntut untuk tidak ketinggalan momen-momen penting dalam acara tersebut.

- **Fotografi Jurnalistik**

Foto jurnalistik adalah foto yang merekam suatu berita, dan menjelaskan suatu keadaan dan peristiwa yang biasanya besar, kekuatan foto berasal dari kemampuan foto dalam menjelaskan suatu peristiwa biasanya foto jenis ini digunakan sebagai penunjang berita teks di media koran atau majalah.

- **Fotografi Seni (Fine Art)**

Fine art fotografi adalah bagaimana cara membuat sebuah foto yang memenuhi visi kreatif para fotografer. Dan bukan dibuat dengan tujuan mempromosikan atau menjual produk atau jasa, fine art fotografi dibuat untuk memberikan ruang kreatif kepada seorang fotografer untuk menuangkan ide-ide kreatif yang dimiliki. Fine art fotografi di buat tidak dibatasi oleh spesifikasi dari klien. Semuanya tentang bagaimana menangkap dan mengekspresikan sebuah keindahan dan menuangkannya melalui seni fotografi.

- **Fotografi Studio**

Fotografi studio adalah jenis fotografi yang pada awalnya banyak dilakukan di dalam ruangan untuk menciptakan gambar sesuai keinginan fotografer. Fotografi jenis ini memerlukan banyak campur tangan teknis agar gambar yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan yang direncanakan.

- **Fotografi Udara (Aerial)**

Seni fotografi yang digunakan untuk menggambarkan suatu wilayah atau pemetaan saja, sehingga informasi suatu obyek gambar tidak dapat disajikan dengan detail.

- **Fotografi Komersial**

Cabang dari fotografi profesional, lebih banyak bekerja untuk memenuhi kebutuhan industri dalam periklanan, penjualan, peragaan, untuk kebutuhan pada suatu obyek media massa ataupun publikasi khusus tajam.

- **Fotografi Interior**

Seni di mana para fotografer bekerja di sekitar desain interior yang berbeda infrastruktur yang ditawarkan.

- **Fotografi Arsitektur**

Seni fotografi yang digunakan untuk menyajikan atau memotret sebuah bangunan yang menonjolkan segi detail arsitekturnya.

- **Fotografi Fashion**

Fotografi produk fashion, yang biasanya milik seorang perancang. Apakah itu pakaian, topi, sepatu, syal, atau apapun yang berhubungan dengan seorang perancang, maka itu disebut sebagai fotografi fashion. Fotografi beauty biasanya sangat menekankan pada komposisi close-up, sedada atau lebih dekat. Biasanya





digunakan untuk pemotretan produk kosmetik, dan biasanya peran make-up artist menjadi sangat penting.

II.1.3 Perlengkapan Fotografi

Ada beberapa perlengkapan fotografi yang digunakan sebagai penunjang terjadinya kegiatan fotografi, diantaranya yaitu kamera, film, lensa, dan filter.

- **Kamera**, ada beberapa tipe kamera, yaitu sebagai berikut : pertama berdasarkan ukuran film yang digunakan, kamera 35 mm ; tipe 110; tipe 120; kamera format besar 10x12,5 cm, 20x25 cm, atau yang lebih besar, kedua berdasarkan imaji yang terlihat pada lubang bidikan (finder), tipe SLP (Single Lens Reflex) dan tipe Rangefinder (kamera saku) dan yang ketiga berdasarkan model penggunaan, berdasarkan kemampuan pengaturan pengambilan gambar, yaitu tipe otomatis dan tipe manual.
- **Film**, ada beberapa tipe film yang digunakan, yaitu sebagai berikut : pertama berdasarkan jenisnya, film terbagi atas: film negatif, film positif (slide), dan film polaroid, kedua berdasarkan sumber cahaya yang dipakai, film terbagi atas daylight film dan tungsten film dan yang ketiga berdasarkan karakteristik ditandai dengan bilangan ASA atau bilangan DIN (untuk Eropah), yaitu : kecepatan rendah (ASA 25-64), KECEPATAN SEDANG (asa 100-200), dan kecepatan tinggi (ASA 400-3200)
- **Lensa**, khusus untuk kamera tipe SLR, lensa didesain dalam berbagai macam kemampuan titik fokal, yaitu zoom lensa, ultrawide-angles atau fish eye lens, wideangles lens, normal lens, telephoto lens, super telephoto lens, dan lensa yang memiliki kemampuan khusus (lensa makro, lensa PC, atau perspective control). Lensa kamera terdiri dari beberapa lapis lensa cembung tembus pandang dan diantaranya terdapat tirai-tirai yang disusun sehingga dapat diatur untuk membuka dan menutup. Besar kecilnya bukaan disebut bukaan diafragma (aperture).
- **Filter**, merupakan suatu sistem optis pembantu yang biasanya dipasang didepan lensa dan dapat memodifikasi gambar asli disaat pemotretan. Dikarenakan mata manusia dan film tidak sama dalam merespon semua warna cahaya, maka filter banyak digunakan untuk menyesuaikan warna cahaya, sehingga bayangan yang dihasilkan film dapat mendekati respon yang terlihat oleh mata manusia. Berikut 3 alasan diperlukannya filter dalam fotografi, yaitu :
 - Untuk mencapai warna yang sesuai dengan aslinya (natural)

- Untuk memberikan efek tertentu pada gambar
- Untuk mengubah (menaikkan atau menurunkan) suhu warna

II.1.4 Tinjauan Umum Jenis Ruang dalam Fotografi

Dalam dunia fotografi, terdapat berbagai kegiatan yang umumnya dilakukan, yaitu pemotretan, pelatihan, perlombaan, pameran, diskusi / klinik fotografi, pengolahan foto, serta penjualan dan penyewaan alat fotografi. Sehingga dari jenis-jenis kegiatan tersebut akan muncul suatu wadah kegiatan atau ruangan-ruangan yang mewadahi kegiatan.

Ada 3 (tiga) fungsi utama yang menyangkut kegiatan fotografi, yaitu : *comersial*, kegiatan ini menyangkut jasa pemotretan, penjualan alat-alat atau produk fotografi; *community*, kegiatan ini menyangkut seminar fotografi, pameran fotografi, lomba fotografi dan klub fotografi; *training*, termasuk didalamnya kegiatan pelatihan berupa kegiatan pendidikan.

Kegiatan fotografi yang dimaksud disini adalah kegiatan fotografi yang berhubungan dengan kegiatan apresiasi dan prestasi para fotografer dan peminat fotografi, kegiatan ini diantaranya:

– Penjualan dan penyewaan

Kegiatan yang melayani penjualan dan penyewaan alat-alat perlengkapan fotografi secara lebih lengkap dengan didukung oleh display perangkat fotografi.

– Jasa

Suatu bentuk kegiatan yang memberikan pelayanan dibidang jasa foto.

– Pameran Fotografi

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat umum peminat fotografi dan para fotografer untuk memamerkan hasil karyanya. Dalam momen ini karya-karya pemotretan akan disikapi oleh masyarakat dan peminat sebagai ungkapan ataupun respon terhadap seni.

– Workshop/Seminar Fotografi

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi, pendidikan, dan pelatihan kepada masyarakat umum, fotografer, dan juga peminat fotografi. Pengenalan dunia fotografi secara global untuk menarik minat masyarakat umum sehingga menimbulkan pemikiran akan arti pentingnya dunia fotografi dalam kehidupan.





– Lomba Foto

Kegiatan ini sering dilakukan oleh organisasi sosial masyarakat atau perusahaan komersial. Nikon sendiri rutin melakukan acara Nikon Photo Contest yang rutin dilakukan setiap 3 Bulan sekali.

– Pendidikan

Berupa pelatihan / kursus fotografi yang sifatnya informal yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai fotografi seperti dimulai dari pengenalan jenis-jenis fotografi, jenis-jenis kamera untuk setiap jenis fotografi hingga bagaimana cara pengambilan gambar yang baik agar dihasilkan sebuah foto/ gambar yang memiliki nilai jual dan nilai seni yang tinggi.

– Informasi

Memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk informasi tentang dunia fotografi dan perkembangannya baik yang ada di Indonesia maupun yang ada diluar negeri.

– Klub Fotografi

Klub fotografi merupakan kumpulan dari para penggemar dan peminat fotografi pada suatu daerah untuk berkumpul, bertukar informasi dan meningkatkan keterampilan seni fotografi.

II.1.5 Deskripsi Kebutuhan Ruang

➤ Fasilitas penjualan dan penyewaan alat-alat fotografi

- **Showroom**, untuk merk jenis kamera Canon dan Nikon sebagai alat perlengkapan fotografi yang akan disewakan.
 - Tersedia juga fasilitas untuk display kamera dimana pengunjung dapat mencoba untuk menggunakan kamera, fasilitas ini dilengkapi dengan objek berukuran mini yang digunakan sebagai sasaran dari foto.
- **Layanan dan pusat perbaikan**
- **Retail**, untuk penjualan berbagai jenis kamera dan aksesoris merk lain. Kamera yang akan dipilih adalah beberapa brand kamera terfavorit dikalangan fotografer seperti :

- | | |
|-----------|------------------|
| • Canon | • Kodak |
| • Nikon | • Fujifilm |
| • Sony | • Konika Minolta |
| • Olympus | • ActionCam |
| • Samsung | |

➤ Fasilitas Pelayanan Jasa Fotografi

• Advertising (biro iklan)

Ruang untuk memberikan pelayanan di bidang Advertising (biro iklan), dimana fasilitas ini menyediakan studio foto yang akan digunakan untuk foto produk dan juga menyediakan fasilitas sewa foto yang nantinya akan digunakan pada disain sebuah produk. Bentuk keluaran disain dapat berupa baliho, kalender, spanduk, company profile, poster serta iklan di media cetak.



Gambar 2.1 Beberapa contoh hasil disain Fasilitas advertising

• Salon dan Studio Foto

Digunakan untuk foto keluarga, wisuda, baby & kids dan couple/remaja.

• Theme Photo Studio

Ada beberapa jenis theme photo studio :

- Desain Studio Japanese Style



Gambar 2.2 Beberapa contoh desain Japanese Style Studio





- Desain Studio Korean Style



Gambar 2.3 beberapa contoh desain Korean Style Studio

- Desain Studio Klasik/Western Style



Gambar 2.4 beberapa contoh desain Klasik/Western Style Studio

- Desain Studio Tempo Dulu Style



Gambar 2.5 beberapa contoh desain Tempo Dulu Style Studio

• **Wedding Studio**

Ruangan yang menyediakan fasilitas foto prewed outdoor dan indoor serta video prewed.

• **Konsultasi Bisnis Fotografi**

Ruang yang digunakan untuk konsultasi mengenai bisnis fotografi seperti pembuatan salon dan studio serta wedding photography.

• **Fasilitas Pameran**

Galeri Foto

Ruang yang digunakan untuk memamerkan :

- Karya-karya fotografer Malang seperti Iskandar Leonardi, Petrus Loo dan Johnny Siahaan. Foto – foto mereka akan dipamerkan setiap 3 bulan sekali selama 3 hari.
- Hasil Hunting foto Klub-klub fotografi seperti Malang Photography Club, Instansantara Malang, Camera Indonesia (Malang),dll yaitu untuk dipamerkan dalam Pusat Fotografi di Kota Malang. Klub-klub yang dipilih sudah memiliki intensitas hunting foto lebih sering dibandingkan klub fotografi lainnya. Foto- foto tersebut akan dipamerkan setiap 2 bulan sekali selama 5 hari.
- Foto-foto pada Nikon Photo Contest akan dipamerkan setiap 6 bulan sekali selama seminggu yang berguna untuk mengambil voting dari pengunjung.
- Foto-foto pada acara lomba-lomba fotografi di Malang.
- Karya- karya dari murid-murid Nikon School Indonesia yang rutin dilakukan setiap 2 x dalam seminggu selama 2 hari.

• **Fasilitas Seminar**

Fungsi-fungsi dari ruang seminar adalah dapat digunakan sebagai :

- Ruang untuk kegiatan workshop-workshop fotografi dengan mendatangkan fotografer profesional.
- Ruang untuk penjurian acara Nikon Photo Contest yang akan dilakukan 6 bulan sekali.
- Ruang untuk penjurian acara-acara lomba fotografi Malang.
- Tempat untuk mengadakan Launching produk-produk Nikon terbaru.
- R. Audio Visual untuk fasilitas Nikon School Indonesia, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang rutin dilakukan 1 x dalam sebulan.





- **Fasilitas Pendidikan Fotografi, terdiri atas :**

- Ruang Kelas

Ruang yang digunakan untuk proses pengajaran fotografi, ruang kelas terbagi atas 8 kelas yaitu kelas Basic, kelas Intermediate, Kelas Advance, kelas Profesional yang terbagi menjadi 4 kelas, pembagian berdasarkan klasifikasi fotografi yaitu Fotografi Alam (Nature/ Landscape), Fotografi Satwa, dan Fotografi Jurnalistik, fotografi fashion dan Fotografi Interior.

1. Basic

Mempelajari teknik mengoperasikan kamera dan fungsi tool/feature, dasardasar lighting, serta komposisi dasar. Selama 14 x Pertemuan. Dengan durasi setiap pertemuan 2 Jam.

2. Intermediate

Mendalami teknik dasar fotografi, yang meliputi: mengoptimalkan kemampuan kamera, lighting, komposisi, decisive moment, angle of view, depth of field, selective focus, dan moving effect. Selama 14 x Pertemuan, dengan durasi setiap pertemuan 2 Jam.

3. Advanced

Mengupas konsep pemotretan menjadikan fotografi sebagai media komunikasi visual, meliputi: fotografi konseptual, foto bertema, pesan di balik foto, dampak warna, penciptaan suasana, karakter obyek. Pemotretan dilakukan di outdoor dan studio. Selama 10 x Pertemuan, dengan durasi setiap pertemuan 3 Jam.

4. Professional

Khusus bagi yang berminat menekuni fotografi sebagai profesi. Pelatihan berlangsung selama 10 x pertemuan dengan durasi setiap pertemuan 4 Jam.

Pelatihan difokuskan pada jenis-jenis fotografi, seperti:

- ✓ **Fotografi Alam (Nature/ Landscape)**

Beberapa peralatan yang digunakan untuk mendapatkan foto landscape yang lebih baik:

- CPL filter
- ND filter
- Graduated ND filter, lihat disitu tentang Graduated Natural Density (Grad ND): What, How, & When

- Graduated color filter
- Bubble level jika tdk ada grid pada view finder atau gunakan focusing screen dgn grid, sangat membantu untuk mencapai levelnya horizon.



Gambar 2.6 contoh hasil Fotografi Alam

- ✓ **Fotografi Satwa**

Tips dan Trik untuk mendapatkan Fotografi Fauna yang menawan :

1. Gunakan Perlengkapan yang Tepat

Jika memotret atau mengamati binatang di alam bebas, kenakanlah pakaian dan tas kamera (jika sambil mengenakan tas) yang samaran dan senada dengan lingkungannya agar kedatangan kita tidak kentara.

2. Menonjolkan Objek

Setting-lah kamera dengan modus Aperture Priority (AP) dan pilih rana/diafragma lebar (sekitar $f/4$ atau $f/5.6$) untuk memburamkan background dan menonjolkan objek. Dengan modus AP tersebut, kamera akan mengatur kecepatan rana, yang bisa naik/turun secara drastis sesuai dengan perubahan cuaca dan tingkat pencahayaan selama pemotretan.

3. Zoom in dan Isi Frame

Untuk mendapatkan foto fauna terbaik, gunakanlah lensa zoom telefoto dengan jarak fokus sekitar 100mm-400mm. Jarak fokus ini cocok untuk mengabadikan foto hewan karena kita bisa melakukan zoom in dan out dari kejauhan.

4. Teknik Memotret Tajam

Dan agar gambar tetap tajam saat memotret tanpa tripod, pastikan kecepatan rana lebih cepat daripada jarak fokus lensa. Artinya, jika kita





melakukan zoom pada 300mm, maka bidiklah dengan kecepatan 1/300 detik atau lebih cepat, dan tingkatkan nilai ISO kalau diperlukan.

5. Kecepatan Rana Lebih Cepat

Lebih baik membekukan gerakan binatang dengan kecepatan rana tinggi daripada harus menurunkan ISO dan menggunakan kecepatan rendah. Noise tidak akan jadi masalah jika gambar yang didapat sangat jelas.



Gambar 2.7 contoh hasil Fotografi Satwa

✓ **Fotografi Jurnalistik**

Ciri-ciri foto jurnalistik:

1. Memiliki nilai berita atau menjadi berita itu sendiri.
2. Melengkapi suatu berita/artikel.
3. Dimuat dalam suatu media.

Nilai suatu foto ditentukan oleh beberapa unsur:

- | | |
|------------------------------|-------------------|
| 4. Aktualitas | 1. Kepentingan |
| 5. Berhubungan dengan berita | 2. Human Interest |
| 6. Kejadian luar biasa | 3. Universal |
| 7. Promosi | |

Foto jurnalistik terbagi menjadi beberapa bagian:

1. Spot news : Foto-foto insidental/ tanpa perencanaan. (ex: foto bencana, kerusuhan, dll).
2. General news : Foto yang terencana (ex : foto SU MPR, foto olahraga).
3. Foto Feature : Foto untuk mendukung suatu artikel.
4. Esai Foto : Kumpulan beberapa foto yang dapat bercerita.



Gambar 2.8 contoh hasil Fotografi Jurnalistik

✓ **Fotografi Interior**

Sarana dan kelengkapan standar untuk pemotretan interior yang mengandalkan cahaya alami matahari di antaranya adalah:

- Dua kamera SLR 35 mm
- Sebuah lensa zoom 20 - 35 mm dan sebuah lensa PC 28 mm.
- Sebuah tripod kamera yang cukup kuat dan kabel release.
- Pengukur cahaya (flash meter)
- Beberapa rol film berbutir halus, baik slide maupun negatif.
- Reflektor yang terbuat dari styrofoam.



Gambar 2.9 contoh hasil Fotografi Interior

✓ **Fotografi Fashion**

Fotografi produk fashion, yang biasanya milik seorang perancang. Apakah itu pakaian, topi, sepatu, syal, atau apapun yang berhubungan dengan seorang perancang, maka itu disebut sebagai fotografi fashion. Fotografi beauty biasanya sangat menekankan pada komposisi close-up,





sedada atau lebih dekat. Biasanya digunakan untuk pemotretan produk kosmetik.



Gambar 2.10 contoh hasil Fotografi Fashion

- Laboratorium Komputer
 - Ruang yang digunakan untuk pengajaran digital fotografi dan editing foto.
- Perpustakaan
 - Ruang Koleksi
 - Ruang Baca
 - Ruang Administrasi
 - Loker
- Kantor Pengelola
 - Dewan direksi dan auditor perusahaan :
 - Perwakilan Direksi
 - Direksi
 - Standing Corporate Auditor
 - Corporate Auditor
 - Officers :
 - Senior Executive Officer
 - Executive Officer
 - Operating Officer
 - Pengelola pendidikan :
 - R. Direktur Khusus
 - R. Kepala Bagian
 - Administrasi
 - Keuangan
 - Pendidikan

- R. Tamu VIP
- R. Rapat
- Pantry
- Fasilitas Penunjang
 - ATM Center
 - Ruang Informasi
 - Ruang Sekretariat Medan Photography Club
 - Café
- Servis
 - Ruang Mekanikal Elektrikal

II.1.6 Deskripsi Persyaratan dan Kriteria Ruang

Fasilitas utama Pusat Fotografi Medan adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Galeri

Adalah suatu fasilitas berisi ruang pameran yang mengkomunikasikan karya-karya visual arts atau seni visual. Salah satu faktor penting dalam fasilitas galeri adalah membangkitkan suasana dan ritme yang baik. Berdasarkan studi banding hal tersebut dapat dicapai melalui perbedaan luasan ruang.

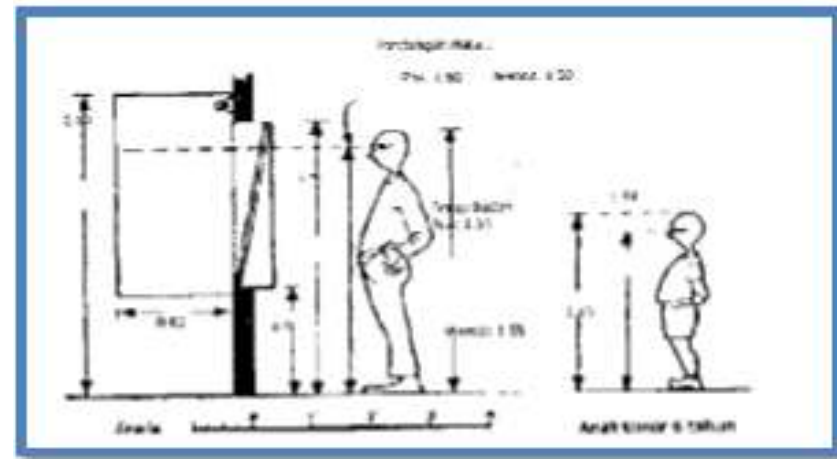
Faktor-faktor dalam mengkomunikasi karya-karya visual arts yang berhubungan langsung dengan manusia harus memperhatikan:

- Tinggi rata-rata manusia Indonesia sehingga pandangan mata dapat mencakup obyek yang dilihat dalam posisi nyaman.

	Tinggi rata-rata	Pandangan mata
Pria	165 cm	160 cm
Wanita	155 cm	150 cm
Anak-anak	115 cm	100 cm

Tabel 2.1 Standar kenyamanan pandangan mata terhadap objek





Gambar 2.11 Jarak Foto



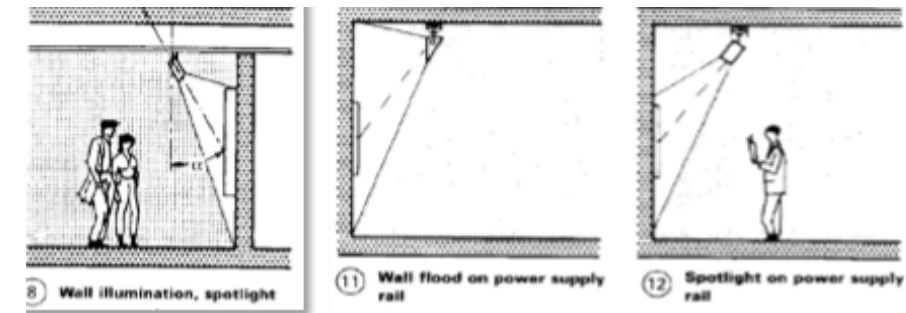
Gambar 2.12 Sudut Pandang Lukisan

- Kemampuan gerak anatomi leher pengujung manusia, yaitu sekitar 30° ke atas dan 40° ke bawah/ke samping sehingga dalam mengapresiasi suatu karya selalu dalam posisi badan/leher yang nyaman.



Gambar 2.13 Kemampuan gerak anatomi manusia

- Pencahayaan yang dapat membangkitkan emosi pengunjung dan meningkatkan kualitas presentasi suatu karya fotografi yang diterima oleh pengunjung.



Gambar 2.14 Sistem Pencahayaan Menggunakan Pencahayaan Tidak Langsung dan Spotlight

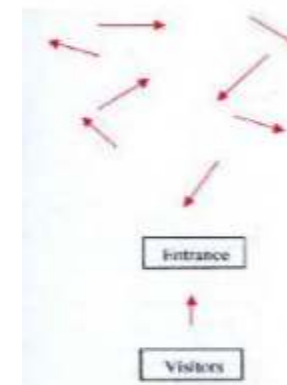
Sumber : Neufert

Pola Sirkulasi Galeri

Beberapa tipe sirkulasi yang dapat digunakan :

- Sequential Circulation

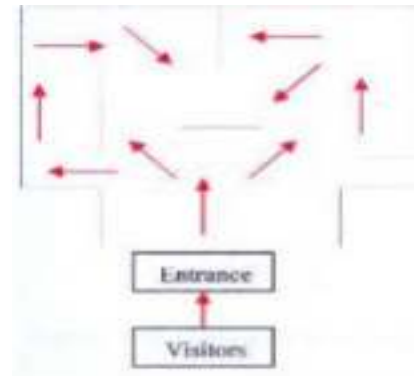
Sirkulasi yang terbentuk berdasarkan ruang yang telah dilalui dan benda seni yang dipamerkan satu per satu menurut ruang pameran yang berbentuk ulir maupun memutar sampai akhirnya menuju entrance area pertama memasuki galeri tersebut.



Gambar 2.15 Pola Sequential Circulation
(Sumber : John Callender and Joseph De Chiara, hal 797)

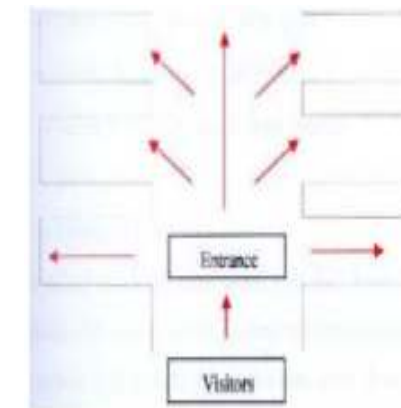
- Random Circulation

Yaitu sirkulasi yang mana pengguna dapat memilih jalannya sendiri dari bentuk ruang tanpa adanya batasan dinding pemisah ruang.



Gambar 2.16 Pola Random Circulation

(Sumber : John Callender and Joseph De Chiara, hal 797)



Gambar 2.18 Pola Linear Bercabang

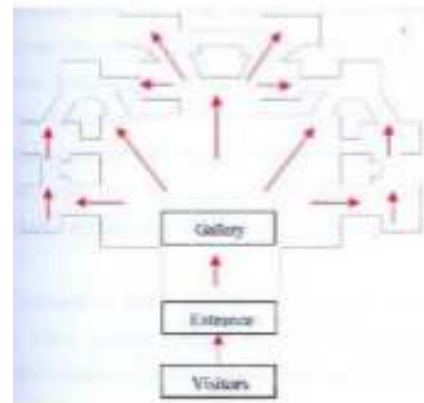
(Sumber : John Callender and Joseph De Chiara, hal 797)

c. Ring Circulation

Yaitu sirkulasi yang memiliki dua alternatif, ini lebih aman karena memiliki dua rute untuk menuju keluar.

d. Radial Circulation (menyebar)

Disini pengunjung tidak diarahkan untuk menuju suatu ruang tertentu, tetapi pengunjung bebas melihat barang yang didisplay sesuai dengan keinginan.



Gambar 2.17 Pola Radial Circulation

(Sumber : John Callender and Joseph De Chiara, hal 797)

e. Linear Bercabang

Sirkulasi pengunjung tidak terganggu, pembagian koleksi jelas dan pengunjung bebas melihat koleksi.

2. Fasilitas Seminar/ workshop

Komponen utama pada sebuah ruang seminar :

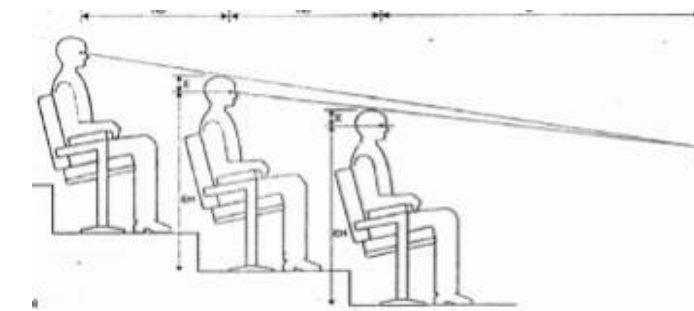
- Auditorium/stage
- Ruang public
- Backstage

Dari ketiga komponen tersebut yang paling berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu performing adalah auditorium/stage.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam auditorium/stage ini adalah:

a. Garis pandangan (sight lines)

Garis pandangan ini adalah untuk mendapatkan pemandangan penonton yang jelas, bebas dari halangan dan terbuka.



Gambar 2.19 Garis Pandang Penonton

Keterangan :





P : titik pandang terendah dan berdekatan pada panggung yang dapat dilihat jelas oleh penonton. Jika panggung dapat dinaikan (600-1100 mm) dari lantai terendah auditorium maka P adalah setting line dari pertunjukan. Setting line pertunjukan tidak boleh lebih dari 600 mm dari lantai panggung. Jika terdapat orchestra pit maka P adalah kepala konduktor orkestra.

HD: jarak horizontal antar mata penonton tepat dibelakangnya, dimana berhubungan dengan ruang antar baris kursi (760-1150).

EH : tinggi mata normal 1120 mm diatas lantai dibawahnya, titik mata ini akan tergantung pada dimensi kursi.

E : jarak antara pertengahan mata dengan kepala bagian atas, diambil 100 m. Untuk kepastian pemandangan yang jelas/ terbuka min 125 mm.

D : jarak antara penonton di baris depan dengan P. Lebih dekatnya baris pertama dengan stage mengakibatkan rendahnya posisi lantai penonton.

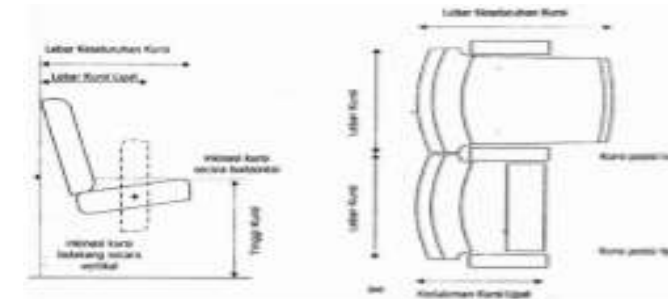
b. Pengaturan kursi auditorium

Pengaturan kursi ini adalah untuk memberikan kenyamanan penonton pada suatu pertunjukan.

• Dimensi kursi

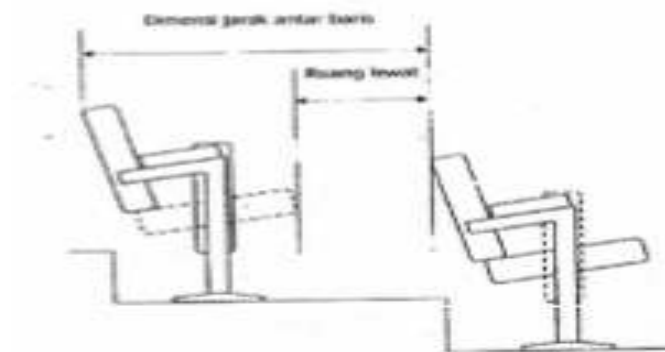
- Lebar kursi dengan sandaran lengan minimal 525 mm
- Lebar kursi tanpa sandaran lengan minimal 450 mm
- Tinggi kursi dan kemiringan : 430-450 mm dan sudut horizontal 7-9°
- Tinggi sandaran punggung dan kemiringan 800-850 mm dari lantai (dapat ditinggikan untuk alasan akustik) dan sudut belakang 15-20°
- Kedalaman kursi : 600-720 mm untuk kedalaman kursi dan sandaran punggung, jika kursi dapat dilipat maka kedalaman : 425-500 mm
- Sandaran lengan : lebar min.50 mm, tinggi 600 mm diatas lantai

• Jumlah kursi dalam satu baris:



Gambar 2.20 Posisi Kursi

- Jika terdapat 2 gangways pada tiap sisi baris : 22 kursi.
- Jika hanya terdapat 1 gangways di dalam satu sisi baris : 11 kursi
- Ruang antar baris kursi:
 - Ruang lewat (clearway) : min 300-500 mm
 - Dimensi jarak antar baris : min 850 mm



Gambar 2.21 Posisi Kursi

3. Fasilitas Kursus

• Ruang Kelas

Ruang Kelas diharapkan terletak pada area yang jauh dari kebisingan. Ketinggian plafon maksimum 4 m dari lantai. Pencahayaan ruangan tidak boleh membuat mata menjadi lelah (De Chiara, p. 161).

• Studio Foto

Studio fotografi membutuhkan sudut pandang minimum yang disesuaikan dengan jenis lensa pada kamera. Karena banyaknya ragam dan jenis lensa, maka penentuan pendekatan hanya berdasarkan jenis lensa 50 mm. Asumsi ini digunakan





karena jenis lensa ini banyak dijual dipasaran dan merupakan lensa standar kamera.

Syarat- syarat yang harus diperhatikan pada perencanaan studio :

- Karena tidak memiliki bukaan maka dipergunakan AC
- Dinding dan lantai tidak boleh ada bayangan atau warna yang terlalu banyak memantulkan cahaya. Cat dinding yang dipakai sebaiknya berwarna abu-abu dengan pertimbangan sedikit memantulkan sinar tapi tidak mempengaruhi pola warna yang dikehendaki.
- Memiliki ruang penyimpanan dan peralatan studio – Memiliki R. Rias, R. Ganti, R. Persiapan dan toilet.
- Ketinggian plafon dengan memperhitungkan perangkat lampu yang digantung pada relnya sekitar 3-4 m.

Gambar 2.22 Nikon Plaza Ginza

Lantai 1 F



Gambar 2.23 Denah Lantai 1F

II.1.7 Studi Banding Bangunan dengan Fungsi Sejenis

II.1.7.1 Nikon Plaza Ginza

Nikon Plaza Ginza terletak di jantung kota Tokyo Metropolis. Nikon Ginza Plaza menawarkan seni dan budaya di tanah dunia. Fasilitas dari Nikon Plaza Ginza adalah galeri foto, ruang seminar, fungsi kompleks dengan layanan counter. Nikon Plaza Ginza juga dibagi menjadi tiga bagian, Showroom, salon, dan layanan pelanggan membuat Pusat Layanan.

Museum

Pada ruangan ini ditampilkan sejumlah kamera Nikon yang memiliki nilai sejarah.

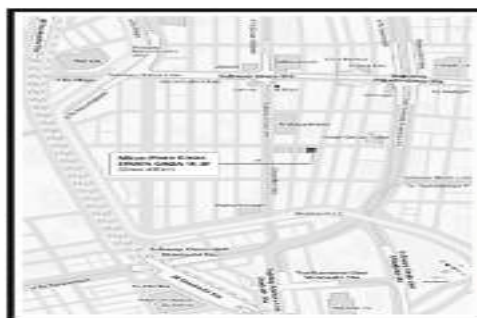


Gambar 2.24 Museum Kamera

Seminar



Gambar 2.25 Ruang Seminar





Nikon Salon / Galeri Foto



Gambar 2.26 Nikon Salon

Lensa Corner

Lensa Corner merupakan ruangan untuk menampilkan berbagai jenis Kamera



Gambar 2.27 Lensa Corner Nikon Plaza Ginza

Perlengkapan aksesoris fotografi



Gambar.2.28 Ruang display aksesoris Fotografi

Ruangan ini menyediakan aksesoris- aksesoris yang dapat digunakan pada saat hunting foto seperti Tas kamera, topi dan rompi.

Lantai 2 F



Gambar.2.29 Denah Lantai 2F

FotoSquare

Ruangan ini berisikan foto-foto dari fotografer amatir maupun profesional.



Gambar.2.30 Fotosquare

Service Center

Nikon Plaza Ginza menyediakan Pusat layanan dan perbaikan Nikon.



Gambar.2.31 Layanan Service Nikon

Lounge

Pada Nikon Plaza Ginza tersedia sebuah Lounge.



Gambar.2.32 Lounge pada Nikon Plaza Ginza





II.1.7.2 Nikon Plaza Shinjuku

Plaza Nikon di Shinjuku terletak di lantai 28 sebuah gedung yang disebut L-Tower. Jadi, ada pemandangan spektakuler dari Lobi Shinjuku.



Gambar.2.33 Gedung L-Tower dan Peta Lokasi

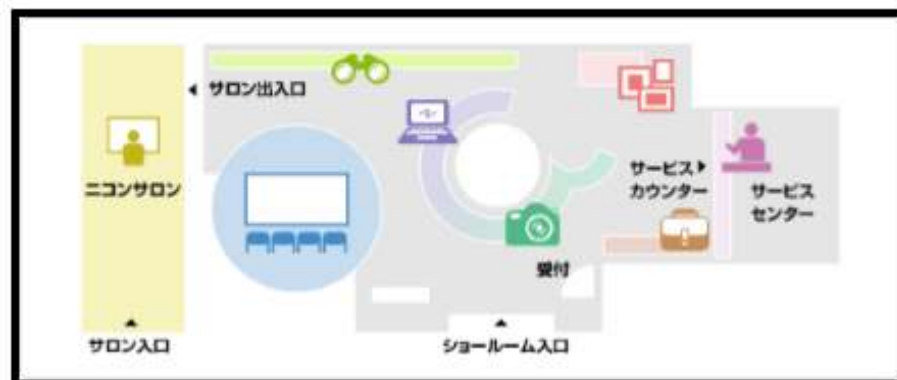
Lensa Corner

Ruang Koleksi terbaik dari kamera Nikon dan beberapa lensanya. Kualitas tinggi dan premi merek kamera SLR Nikon.



Gambar.2.36 Lensa Corner Nikon Plaza Shinjuku

Denah



Gambar.2.34 Denah Lantai Nikon Plaza Shinjuku

Tri-corner & Touch

Display kamera digital dimana pengunjung dapat langsung mencoba menggunakan kamera-kamera tersebut.



Gambar.2.35 Tricorner & Touch

Foto Square

Ruangan ini berisikan foto dari para fotografer amatir maupun professional.



Gambar.2.37 Fotosquare Nikon Plaza Shinjuku

Teropong Corner

Teropong Corner digunakan untuk menikmati pemandangan yang luas dari lantai 28. Dimana pengunjung dapat menikmati suasana hari yang cerah di lembah Gunung Fuji dan begitu juga suasana pada malam hari. Di sini, pengunjung dapat menggunakan berbagai jenis teropong produk Nikon dengan berbagai sudut pandang.



Gambar.2.38 Teropong Corner Nikon Plaza Shinjuku





Perlengkapan aksesoris Fotografi

Ruangan ini menyediakan aksesoris pelengkap untuk hunting foto seperti Tas, Topi, dan rompi.



Gambar.2.39 Ruang Display aksesoris fotografi pada Nikon Plaza Shinjuku

Service Center

Pusat layanan dan perbaikan Nikon.



Gambar.2.40 Pusat Layanan dan perbaikan Nikon Plaza Shinjuku

Nikon Salon

Nikon salon adalah ruang pameran foto yang hanya memamerkan foto- foto terbaik dari hasil Nikon Photography Contest.



Gambar.2.41 Nikon Salon Pada Nikon Plaza Shinjuku

Ruang Seminar



Gambar.2.42 Ruang Seminar pada Nikon Plaza Shinjuku

II.1.7.3 Nikon Plaza Kuala Lumpur

Nikon Center adalah tempat one-stop terbesar untuk para penggemar kamera Nikon dan fotografer dari semua tingkatan untuk pengalaman, praktek, belajar, menemukan inspirasi atau berbagi alat-alat fotografi dan saksi karya pengambil gambar lokal dan internasional dan pembuat. Pusat ini memiliki ruang pameran yang menampilkan berbagai macam Coolpix, DSLR, lensa Nikkor, kecepatan cahaya berkedip dan lensa lainnya accessories. Disini juga menampilkan beberapa model legendaris penambahan Nikon. Nikon Center memiliki departemen pelayanan dan perbaikan , ruang galeri sederhana untuk pameran dan ruang seminar bagi lokakarya.

Terletak di Level 1, East Wing dari Berjaya Times Square Mall, pusat mudah dan nyaman diakses oleh semua bentuk transportasi umum. Pusat ini dibuka setiap hari pukul 10 pagi hingga 10 malam, termasuk hari libur.



Gambar.2.43 Entrance Nikon Center KL





Pusat Nikon telah menerima lebih dari 20.000 pengunjung setelah peluncuran pada pertengahan Desember 2009. Untuk merayakan pembukaan resmi pada tanggal 8 Januari 2010, kegiatan menarik seperti tunas model, pertunjukan budaya, ceramah dan seminar tentang fotografi akan berlangsung selama 3 hari berikutnya (8 Januari - 10 Januari 2010).

Bekerja sama dengan Nikon, Futuromic AV Photo Sdn Bhd bekerjasama dengan Nikon untuk mengelola Nikon Center. Futuromic AV Photo Sdn Bhd adalah sebuah tim terampil di bawah pimpinan Alex fotografer terkenal Malaysia.

Berikut adalah beberapa fungsi utama dari Nikon Center KL :

- Showroom untuk berbagai macam DSLR, Coolpix, Lensa, Lampu dan aksesoris lainnya.



Gambar.2.44 Showroom Kamera pada Nikon Center KL

Pada showroom disediakan sejumlah kamera yang dapat digunakan / dicoba oleh pengunjung. Dan dilengkapi objek dengan ukuran mini yang diletakkan ditengah –tengah display kamera.



Gambar.2.45 Display Kamera dan Objek Mini

- Pusat Layanan dan Perbaikan



Gambar.2.46 Pusat Layanan dan Perbaikan Nikon Center KL

- Pusat Layanan dan Perbaikan

Foto-foto yang dipamerkan pada ruang galeri foto adalah foto-foto dari fotografer handal Malaysia.



Gambar.2.47 Galeri Foto Nikon Center KL

- Ruang Seminar

Terdapat ruang seminar untuk lokakarya dan pembicaraan oleh fotografer terkenal di seluruh wilayah. Ini menunjukkan bahwa siapa saja yang tertarik dengan dunia fotografi batik itu dari amatir hingga profesional, akan diberikan kesempatan untuk membahas produk terbaru, pameran fotografi dan isu-isu terkait.





Gambar.2.48 Ruang Seminar Nikon Center KL

- Display untuk Nikon Model Legendaris

Tampilan legendaris Nikon DSLR dari tahun 1948.



Gambar.2.49 Display Kamera Nikon Model Legendaris

II.1.7.4 Nikon School Indonesia

Nikon School Indonesia, disingkat NSI, adalah sebuah lembaga pendidikan resmi dengan dukungan dari Nikon Indonesia. NSI berdiri tahun 2008 dan bukan merupakan kelanjutan atau cabang dari lembaga pendidikan fotografi lain yang sudah berdiri sebelum tahun 2008. NSI berpusat di Jakarta dan telah memiliki akan memiliki cabang di beberapa kota besar Indonesia, seperti Yogyakarta, Bandung, Surabaya, dan direncanakan pada kotakota lain yang dianggap cukup potensial dalam perkembangan dunia fotografi nasional.



Gambar.2.50 Logo Nikon School Indonesia

➤ Tujuan Pendidikan

Tujuan NSI, yaitu memberikan pengertian hakikat fotografi yang benar, serta keterampilan praktis fotografi digital kepada para siswa, sensual dengan level yang diikutinya, baik fotografi sebagai hobi ataupun yang nantinya akan dikembangkan sebagai profesi.

Pendidikan fotografi di NSI menerapkan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan fotografi era digital, dimana cara belajar fotografi saat ini sangat berbeda dengan ketika fotografi mempergunakan film seluloid (fotografi analog). Fotografi merupakan penggabungan antara teknik/ keterampilan, teknologi dan rasa. Ketiga hal ini akan dipelajari para siswa NSI dengan cara yang mudah dimengerti.

Instruktur NSI :

- Agus Leonardus, A, FIAP, A, FPSI
Mantan staff ahli Fotomedia
- Iwan Agus
Pemenang Medali Emas Salonfoto
- Johnny Hendarta, Hon E, FPSI, A, FPSI
Ketua FPSI • Mulya Iskandar Trainer
- Sandhi Irawan
Senior Fotografer



Gambar.2.51 Suasana Ruang Kelas Pada Nikon School Indonesia

II.1.7.5 International Center of Photography





Gambar.2.52 International Center Of Photography

International Center of Photography adalah sebuah bangunan yang mewadahi segala aktivitas yang berkaitan dengan seni fotografi seperti museum fotografi, sekolah, dan pusat penelitian. Bangunan ini terletak di Midtown Manhattan di New York City , Amerika Serikat dan didirikan pada tahun 1974.

Sejarah

Sejak didirikan pada 1974 oleh Cornell Capa dalam sejarah Willard Straight House, di Fifth Avenue's Mile Museum , ICP telah melaksanakan lebih dari 500 pameran, dengan menyajikan lebih dari 3.000 karya fotografer dan seniman lainnya serta kelompok pameran dan menyediakan ribuan kelas dan lokakarya yang telah memperkaya puluhan ribu mahasiswa. ICP didirikan sebagai lembaga untuk menjaga warisan 'hidup Fotografi Peduli'. Setelah kematian sebelum waktunya saudaranya Robert Capa dan rekan-rekannya Werner Bischof , David "chim" Seymour , dan Dan Weiner pada 1950-an, Capa melihat kebutuhan untuk terus bekerja dokumenter kemanusiaan mereka yang relevan dan dapat dilihat dengan mata publik. Pada tahun 1966 ia mendirikan Dana Internasional untuk Fotografi Peduli.

Perancangan & Rekonstruksi

Galeri diperluas, di 1133 Avenue of Americas di 43 Street, dirancang oleh Gwathmey Siegel & Associates Architects untuk tampilan fotografi dan media baru dengan negara-of the-art-pencahayaan, sistem kontrol iklim, dan sistem presentasi digital. Pembukaan lahan kembali (1.600 m² situs 17.000, sebelumnya digunakan sebagai galeri foto untuk Kodak, pada musim gugur tahun 2000 yang disediakan dalam satu lokasi ruang galeri yang sama seperti dua situs sebelumnya digabungkan dan menjadi markas program publik ICP's pameran.

Fasilitas-fasilitas yang disediakan :

- Fasilitas Pendidikan
- Perpustakaan
- Digital Laboratorium
- Ruang Gelap (dark Room)
- Ruang Pameran

Sekolah ICP

ICP melayani lebih dari 5.000 siswa setiap tahun, menawarkan 400 program studi dalam kurikulum yang berkisar dari kelas kamar gelap ke sertifikat dan program gelar master. Program pendidikan lainnya termasuk serangkaian kuliah, seminar, simposium, lokakarya diselenggarakan oleh fotografer profesional, dan kegiatan yang saling melengkapi.

Fasilitas negara-fitur kelas-the-art dan ruang lab hitam-putih dan warna; laboratorium digital dengan sumber daya untuk multimedia, fotografi digital, mengedit video dan produksi; dan sebuah studio pemotretan profesional. Dirancang oleh Gensle, sebuah York arsitektur berbasis perusahaan dibedakan Baru, Sekolah termasuk perpustakaan, ruang siswa, dan mahasiswa dan pameran galeri masyarakat. Di antara bangunan arsitektur highlights adalah pintu masuk kaca paviliun mencolok di plaza gedung.

Sekolah menawarkan:

- Sebuah pilihan sepanjang tahun kelas Pendidikan Berkelanjutan
- Dua Program Sertifikat Satu-Tahun:
 - o Studi Umum
 - o Dokumenter Fotografi & Jurnalisme Foto
- Program ICP-Bard di Studi Lanjutan Fotografi, program sarjana dua tahun yang mengarah ke master seni rupa.





Gambar.2.53 Berbagai bentuk kegiatan pada International Center of Photography



Gambar.2.54 Berbagai bentuk kegiatan pada Digital Lab

Perpustakaan

Koleksi permanen dengan ICP berisi lebih dari 100.000 foto. Sejak pembukaannya di tahun 1974, ICP telah mengakuisisi foto sejarah dan kontemporer penting melalui berdedikasi Komite Akuisisi dan melalui sumbangan dan hibah dari fotografer dan kolektor. Koleksinya meliputi sejarah medium fotografi, dari daguerreotypes untuk gelatin perak dan chromogenic cetak digital.



Gambar.2.55 Perpustakaan International Center of Photography

No.	Nama	Fasilitas	Kelebihan / Kekurangan
1.	Nikon Plaza Ginza	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Seminar • Nikon Salon • Museum • Lensa Corner • Ruang penjualan perlengkapan aksesoris fotografi • Fotosquare • Service Center • Lounge 	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi berada pada kawasan pusat mode Tokyo. <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Ruang seminar memiliki ukuran yang kecil.
2.	Nikon Plaza Shinjuku	<ul style="list-style-type: none"> • Tri-corner & Touch • Lensa Corner • Foto Square • Teropong corner • Ruang Penjualan perlengkapan aksesoris fotografi • Ruang Seminar • Nikon Salon • Service Center 	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki Fasilitas Teropong Corner, dimana pengunjung dapat melihat pemandangan yang indah diluar gedung. <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki dan menggambarkan ikon dari fotografi karena Nikon Center Shinjuku hanya menyewa ruang pada Gedung L-Tower.
3.	Nikon Center Kuala Lumpur	<ul style="list-style-type: none"> • Showroom Kamera • Ruang Galeri • Display kamera dan objek mini • Ruang Seminar • Ruang Pelayanan dan perbaikan • Display untuk Nikon 	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki fasilitas Display kamera dan objek mini, dimana pengunjung dapat mencoba menggunakan kamera, dan disediakan objek berukuran mini untuk





		Model Legendaris	dijadikan sasaran foto. Kekurangan : • Tidak memiliki dan menggambarkan ikon dari fotografi karena Nikon Center KL hanya menyewa ruang pada Berjaya Times Square Mall.
4.	Nikon School Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kelas • Studio • Lab. Komputer • Ruang Cetak Foto Digital 	Kelebihan : • Kurikulum pendidikan menyesuaikan dengan perkembangan fotografi era digital. • Sering melakukan hunting foto ke tempat-tempat yang memiliki objek foto baik, seperti Danau Toba.
5.	International center of photography	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Pendidikan • Perpustakaan • Digital Laboratorium • Ruang Gelap (dark Room) • Ruang Pameran • Ruang Seminar • Ruang Audio Visual 	Kelebihan : • Memiliki ruang laboratorium digital dengan sumber daya untuk multimedia, fotografi digital

Tabel 2.2 Resume Studi Banding Proyek Sejenis

II.2 Pemahaman Tema

II.2.1 Pengertian Arsitektur

Arsitektur adalah seni atau pengetahuan tentang bangunan, khususnya, seni bangunan permukiman, gereja, jembatan, dan dengan struktur yang lainnya, untuk tujuan kehidupan sipil, yang sering dibidang arsitektur sipil. (Architecture is the art or science of

building, especially, the art of building houses, churches, bridges, and other structures, for the purposes of civil life; -- often called civil architecture)

(Sumber : www.dictionary.com)

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, arsitektur adalah seni merancang bangunan, gaya bangunan.

(Sumber : Poerwadaminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka).

“Arsitektur adalah seni dan keteknikan bangunan, digunakan untuk memenuhi keinginan praktis dan ekspresif dari manusia-manusia beradab.”

(Sumber : Encyclopedia Britannica, www.tripod.com)

Arsitektur adalah ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya, dan dilengkapi dengan proses belajar: dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni.

(mengutip Vitruvius, *De Arhcitectura*).

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.

(Sumber : www.wikipedia.org/wiki)

II.2.2 Pengertian Metafora

Metafora merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan. **Metafora** berasal dari bahasa latin yaitu “*Methapherein*” yang terdiri dari 2 buah kata yaitu “*metha*” yang berarti : setelah, melewati dan “*pherein*” yang berarti :membawa. Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan.

Metafora mengidentifikasikan hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat abstrak dari pada nyata serta mengidentifikasikan pola hubungan sejajar. Dengan metafora seorang perancang dapat berkreasi dan bermain-main dengan imajinasinya untuk diwujudkan dalam bentuk karya arsitektur.





Pengertian umum menurut WJS Purwadarminto adalah perubahan, perumpamaan arti kiasan. Perubahan tersebut terjadi pada semua aspek kehidupan dalam kaitannya dengan arsitektur.

Metafora dapat mendorong arsitek untuk memeriksa sekumpulan pertanyaan yang muncul dari tema rancangan dan seiring dengan timbulnya interpretasi baru. Karya –karya arsitektur dari arsitek terkenal yang menggunakan metoda rancang metafora, hasil karyanya cenderung mempunyai langgam Postmodern.

II.2.2.1 Sejarah Awal Kemunculan Metafora.

Arsitektur metafora muncul dari aliran arsitektur post-modern, Arsitektur Post-Modern adalah percampuran antara Tradisional dan Non-tradisional, gabungan setengah modern dan setengah non-modern, perpaduan antara lama dan baru. Arsitektur Post-Modern mempunyai *style* yang *hybrid* (perpaduan dua unsur).

Aliran-aliran Arsitektur Post-Modern dibedakan berdasarkan konsep perancangan dan reaksi terhadap lingkungannya. Didalam *evolutionary tree-nya* Charles Jenks mengelompokkan Arsitektur Post-modern menjadi 6 (enam) aliran. Aliran-aliran ini menurutnya sudah mulai sejak tahun 1960-an.

No	Arsitektur	Pengertian	Contoh
1	<i>Historicism</i>	Pemakaian elemen-elemen klasik (misalnya Ionic, Doric, dan Chorintian) pada bangunan yang digabungkan dengan pola-pola Modern	Aero Saarinen, Phillip Johnson, Robert ventura, Kishokorukawa, kyonori Kikutake
2	<i>Straight Revivalism</i>	Pembangkitan kembali langgam Neo-klasik kedalam bangunan yang bersifat monumental dengan irama komposisi yang berulang dan simetris	Aldo rossi, Monta Mozuna, Ricardo Bofill, Mario Botta
3	<i>Neo-Vernacularism</i>	Menghidupkan kembali	Darbournr & Darke,

		suasana atau elemen tradisional dengan membuat bentuk dan pola-pola bangunan lokal	Joseph Esheric, Aldo Van Eyck
4	<i>Contextualism (Urbanist + Ad Hoc)</i>	Memperhatikan lingkungan dalam penempatan bangunan sehinggadidapatkan komposisi lingkungan yang serasi. Aliran ini sering juga disebut dengan Urbanism	Lucien Kroll, Leon Krier, James Stirling
5	<i>Metaphor & Metaphisical</i>	Mengekspresikan secara eksplisit dan implisit ungkapan metafora dan metafisika (spiritual) kedalam bentuk bangunan	Stanley Tigerman, Antonio Gaudi, Mimoru Takeyama
6	<i>Post-Modern Space</i>	Memperlihatkan pembentukan ruang dengan mengkomposisikan komponen bangunan itu	Peter Einsenman, Robert Stern, Charles Moore, Kohn, Pederson-Fox

Tabel 2.2, Aliran Arsitektur Post-Modern sendiri

Sumber : <http://fariable.blogspot.com/2011/08/aliran-dalam-langgam-arsitektur-post.html>

Pada awal tahun 1970 muncul ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa, menurut Charles Jenks dalam bukunya ‘*The Language of Post Modern*’ arsitektur dikaitkan dengan gaya bahasa yaitu dengan cara metafora. Metafora mengidentifikasikan hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat abstrak dari pada nyata serta mengidentifikasikan pola hubungan sejajar.

Arsitektur Metafora telah menjadi inspirasi atau yang lagi berkembang di kalangan perancang. Kemampuannya dalam mengumpamakan sebuah arsitektur sebagai sesuatu yang





lain telah membuat arsitektur tersebut memiliki makna dan ciri khas yang membuatnya berbeda dengan arsitektur yang lain.

Konsep perancangan yang akan diterapkan pada perencanaan Tugas Akhir ini adalah *tangible metaphors*. Karena *tangible metaphors* sangat mudah dimengerti dan dapat membawa inspirasi bagi perencana/arsitek maupun kalangan yang lainnya.

II.2.2.2 Prinsip-prinsip Arsitektur Metafora

1. Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
2. Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
3. Mengganti fokus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru).

II.2.2.3 Kegunaan Penerapan Metafora dalam Arsitektur

Sebagai salah satu cara atau metode sebagai perwujudan kreativitas Arsitektural, yakni sebagai berikut :

1. Memungkinkan untuk melihat suatu karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain.
2. Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat.
3. Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum sama sekali ada pengertiannya.
4. Dapat menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif.

No	Tokoh	Penjelasan
1	Robert Ventury	Metafora yang menimbulkan persepsi yang semestinya merupakan tanda secara arsitektural dari suatu bangunan secara komunikasi.
2	M. Echols dan Hassan Shadily	kata ' <i>Metaphor</i> ' yang berarti: kiasan
3	James C. Snyder, dan Anthony J. Cattanesse dalam	Metafora mengidentifikasi pola-pola yang mungkin terjadi dari hubungan-hubungan

	"Introduction of Architecture"	paralel dengan melihat keabstrakannya, berbeda dengan analogi yang melihat secara literal.
4	Anthony C. Antoniades, 1990 dalam "Poethic of Architecture"	Suatu cara memahami suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik dalam pembahasan dan menerangkan suatu subyek dengan subyek lain, mencoba untuk melihat suatu subyek sebagai suatu yang lain.

Tabel 2.3 Definisi Aliran Arsitektur metafora Menurut beberapa Tokoh

Sumber : <http://calonarsitek.wordpress.com/2008/10/22/metafora-definisi-dalam-arsitektur/>

No	Kategori	Keterangan
1	Intangible Metaphor (metafora yang tidak diraba)	yang termasuk dalam kategori ini misalnya suatu konsep, sebuah ide, kondisi manusia atau kualitas-kualitas khusus (individual, naturalistis, komunitas, tradisi dan budaya.
2	Tangible Metaphors (metafora yang dapat diraba)	dapat dirasakan dari suatu karakter visual atau material.
3	Combined Metaphors penggabungan antara keduanya	dimana secara konsep dan visual saling mengisi sebagai unsur-unsur awal dan visualisasi sebagai pernyataan untuk mendapatkan kebaikan kualitas dan dasar.

Tabel 2.4 Aliran Arsitektur Metaphor Menurut Anthony C. Antoniades

Sumber : <http://calonarsitek.wordpress.com/2008/10/22/metafora-definisi-dalam-arsitektur/>

II.2.3. Kasus Sejenis Kategori Metafora Menurut Anthony C. Antoniades

II.2.3.1 Metafora Intangible

Metafora Intangible adalah Metafora yang tidak diraba yang termasuk dalam kategori ini misalnya suatu konsep, sebuah ide, kondisi manusia atau kualitas-kualitas khusus (individual, naturalistis, komunitas, tradisi dan budaya).





Nagoya City Museum didirikan pada tahun 1977, di dalam museum ini terdapat berbagai koleksi yang berasal dari zaman *paleolithic* Jepang seperti benda bersejarah, karya seni kerajinan tangan, dokumen dan materi folk. Pengunjung yang berkunjung ke museum ini bisa menikmati berbagai koleksi bersejarah yang ada dan menikmati informasi dalam berbagai bahasa.

Nagoya memiliki beberapa museum yang sering dijadikan tempat wisata oleh para turis mancanegara. Selain museum Nagoya City Science and Art Museum, salah satu museum yang terkenal di Nagoya dan banyak diminati oleh pelancong adalah Nagoya City Museum yang terletak di pusat kota Nagoya.

II.2.3.2 Metafora Tangible

Metafora Tangible adalah metafora yang dapat diraba dan dapat dirasakan dari suatu karakter visual atau material. Seperti sebuah rumah adalah puri atau istana, maka wujud rumah menyerupai istana.

Stasiun TGV yang terletak di Lyon, Perancis, adalah salah satu contoh karya arsitektur yang menggunakan gaya bahasa **metafora konkrit** karena menggunakan kiasan obyek benda nyata (tangible). Stasiun TGV ini dirancang oleh Santiago Calatrava, seorang arsitek kelahiran Spanyol. Melalui pendekatan tektonika struktur, **Santiago Calatrava** merancang Stasiun TGV dengan konsep metafora seekor burung. Bentuk Stasiun TGV ini didesain menyerupai seekor burung. Bagian depan bangunan ini runcing seperti bentuk paruh burung. Dan sisi-sisi bangunannya pun dirancang menyerupai bentuk sayap burung. kegunaannya sebagai tempat pemberhentian kereta api.

Dengan kata lain, *tangible metaphor* lebih mudah untuk diraba, karena lebih bersifat fisik, yaitu sebuah arsitektur menampilkan sifat fisik dari sesuatu yang lain.

II.2.3.3 Metafora Kombinasi

Metafora Kombinasi merupakan penggabungan kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Dapat dipakai sebagai acuan kreativitas perancangan.

Sementara Metafora Kombinasi merupakan gabungan antara kedua hal di atas. Jadi dalam merancang bukan hanya menampilkan sifat-sifat fisik dari subyek yang lain, tapi juga sifat non fisiknya. Kategori ini merupakan kategori yang paling sulit untuk diterapkan. Contoh yang tepat untuk kategori ini adalah pada obyek kasus, yaitu Museum of Fruit.

Pada Museum of Fruit, perancang mentransfer sifat-sifat dan bentuk dari bibit dan buah-buahan serta tumbuh-tumbuhan yang lain. Itsuko Hasegawa berusaha menampilkan metafora dari kekuatan serta perbedaan buah-buahan, sebuah landscape purba yang tersembunyi dalam jiwa manusia.

II.3 Latar Belakang Pemilihan Tema

Bentuk bangunan dapat dicapai melalui beberapa pendekatan yang disesuaikan dengan fungsi bangunan. Hal ini penting karena dalam bangunan komersial bentuk dan estetika bangunan lebih berperan untuk kemudahan dalam memberi kesan dan daya tarik, di samping tetap memperhatikan fungsi ruang dan sistem struktur yang ada dalam bangunan tersebut.

Pengambilan tema Metafora Dalam Arsitektur pada Pusat Fotografi di Kota Malang ini untuk menampilkan bentuk yang dapat dinikmati melalui komunikasi audio dan visual sehingga bentuk bangunan dapat lebih bervariasi dan memiliki daya tarik yang kuat. Selain itu dengan tema metafora ini diharapkan bangunan ini nantinya dapat menjadi ikon baru yang dikenal oleh masyarakat. Karena masyarakat tentu akan lebih mudah mengingat dari suatu bentuk yang sudah dikenal dan bentuk inilah nanti yang akan diaplikasikan ke bangunan.

Dengan mengambil tema ini, orang 'bebas' mengapresiasi dan menginterpretasikan sebuah karya arsitektur. Metafora dalam arsitektur memberikan sebuah perspektif baru bagi arsitek dan orang awan untuk menikmati karya arsitektur. Melalui perwujudan kualitas visual, setiap orang dapat menikmati metafora dalam arsitektur. Metafora dalam arsitektur dapat kita nikmati melalui sebuah proses pemikiran yang arsitektural. Metafora dalam arsitektur dibangun melalui perwujudan konsep desain. Melalui pengejawantahan desain, konsep tersebut 'dipindahkan' ke dalam ruang tiga dimensi. Tekstur, bentuk dan warna dirancang untuk menghasilkan kualitas visual ruang yang unik, meliputi lantai, dinding,





atap dan sebagainya. Ruang-ruang unik inilah yang kemudian membawa makna-makna khusus sebagai ekspresi metaforik.

II.4 Keterkaitan Tema dan Judul

Tema metafora diambil dan diterapkan pada perancangan Pusat Fotografi di Kota Malang untuk menciptakan suatu bangunan yang mampu menarik perhatian orang, mampu memberi kesan dan citra sendiri, serta mampu mewakili suasana dan aktivitas yang terdapat di dalamnya.

Keberadaan simbol sangat mempengaruhi makna dari suatu bangunan. Perlu ditekankan bahwa bangunan/arsitektur tersebut dapat berbicara sendiri pada pengamat tentang apa fungsi atau untuk apa dia ada. Dengan demikian pengamat akan merasa lebih mengenal dan ingat akan citra yang ditunjukkan oleh bangunan tersebut.

Pusat Fotografi di Kota Malang ini merupakan suatu tempat yang mewadahi berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan fotografi.

Dalam penerapannya bangunan ini diharapkan dapat menjadi ikon baru di kota Malang. Bangunan ini nantinya akan mengambil bentuk dari Proses Perjalanan Cahaya melalui Lensa Cembung dan Diafragma pada system kerja Kamera.

II.5 Studi Banding Tema Sejenis

II.5.1 Stasiun TGV Lyon



Gambar.2.56 Stasiun Lyon

II.5.2 Latar Belakang Bangunan Stasiun Tgv Lyon

Kota Lyon terhubung ke bandara Satolas melalui rel kereta api sedangkan kota-kota yang lebih jauh dihubungkan langsung ke bandara melalui jalur rel kereta api cepat. Stasiun Lyon adalah pemberhentian terakhir dari kereta-kereta TGV yang menghubungkan bandara ke kota Lyon sejauh 30 km arah Selatan.

Proyek Lyon TGV sendiri merupakan sebuah kompetisi yang dimenangkan oleh Santiago Calatrava. Klien dalam kompetisi ini mencari struktur simbolik yang menarik sebagai *landmark* tapi tetap nyaman untuk digunakan.

“Proyek stasiun Lyon-Satolas TGV ini merupakan *platform* untuk melayani gabungan antara maskapai penerbangan, jalan raya, jaringan rel kereta api, yang ditandai dengan kesatuan tindakan, kesatuan tempat dan kesatuan waktu. Rencana awal adalah untuk membuat stasiun bawah tanah, sampai akhirnya terpilih desain dari Santiago Calatrava, yang langsung membuat proses konstruksinya secara langsung. Dengan menggabungkan besi sebagai atap, lalu kerangka logam yang membentuk sayap serta kaca di bagian dinding dan atap, oleh karena itu proyek stasiun Lyon-Satolas ini disebut berani dan ekstrim.”

II.5.3 Konsep Desain Bangunan Stasiun Tgv Lyon

Santiago Calatrava merancang stasiun kereta TGV ini sebagai penghubung antara bandara ke pusat kota Lyon. Meskipun desainnya terlihat seperti metamorfosis dari sayap burung yang terbuka, Calatrava sebenarnya ingin menjelaskan bahwa dia mendapat inspirasi itu dari bentuk mata manusia. Pintu masuk yang menyambut pengunjung dibuat dengan beton bentuk “V” yang menghubungkan dengan empat lengkungan dari bangunan yang terbentuk sebagai patung paruh burung. Untuk bagian tengah diciptakan sebuah pusat bangunan yang melengkung dan terbuat dari kaca untuk pencahayaan alami bangunan pada siang hari. Sisi lengkung bangunan yang membentuk sayap terbuat dari material baja dan kaca yang didukung oleh struktur beton bertulang.



Gambar.2.57 Tampak Depan Stasiun Lyon





Lyon TGV station ini dirancang dengan struktur beton dan baja setinggi hampir 40 meter dan bangunan ini dirancang seperti seekor burung raksasa dengan sayap terkembang. Bentuk dipilih yang ekspresif tapi mudah dipahami dengan citra yang bisa langsung diasosiasikan dengan lingkungan sekitar ketika dilihat baik melalui darat maupun udara. Bentuk tersebut melambangkan ide dari penerbangan itu sendiri, karakter dari pemandangan gunung dan perwujudan gagasan yang tinggi.

Kompleksitas yang ada melahirkan ide untuk pencahayaan meskipun menggunakan material-material yang berat seperti baja dan beton. Penumpang akan langsung dapat merasakan bahwa mereka memang sudah di bandara ketika baru saja tiba dari penerbangannya. Oleh sebab itu, platform atap dibuat rendah untuk memberikan pandangan yang bebas menuju background dari bangunan bandara tersebut, dan akses lalu lintas diatur sedemikian rupa agar mengarah ke bangunan utama melalui bagian depan untuk menonjolkan tampilan luar dan fungsi bangunan.

Calatrava juga menentukan pergerakan apa saja yang berlangsung di sana: perlintasan kereta, bus, mobil, dan pejalan kaki. Ada ketentuan khusus berkaitan dengan pergerakan tersebut, yakni orientasi penumpang yang baik. Ukuran dan arah dari volume bangunan membuat penumpang tetap terorientasi dengan baik. Atap menjadi penyelesaian terbaik dari bangunan ini: dirancang rumit sehingga mudah ditemukan, dilihat, dan diingat. Bentuknya mencerminkan siluet seekor burung raksasa yang mengembangkan sayapnya di atas platform bangunan.

II.5.4 Program Ruang Bangunan Stasiun Tgv Lyon

Calatrava juga telah menentukan pembagian ruang-ruang di dalam stasiun Lyon TGV, yaitu:

- Bangunan stasiun Lyon TGV ini terdiri dari dua elemen :
 - Lorong untuk jalur kereta (terbuat dari beton bertulang).
 - Akses yang besar dengan ruang distribusi di atasnya (dibangun dari struktur logam).
- Hall stasiun ditempatkan secara simetris di atas lintasan.
- Terdapat peron kereta yang tertutup sepanjang 500 meter.
- Hall stasiun ini terhubung ke bandara melalui sebuah galeri baja tertutup.
- Terminal bus dan taksi berada di sisi Barat hall stasiun.

- Stasiun ini memiliki enam lintasan kereta. Dua lintasan tengah dibangun melewati sebuah caisson (struktur kedap air) untuk kereta-kereta cepat dengan jadwal nonstop.

II.5.5 Struktur Bangunan Stasiun TGV Lyon

1. Terowongan kereta dirancang dengan elemen-elemen modular pada struktur beton bertulang, dibangun pada lahan dengan bentukan baja.
2. Ruangan dasar memiliki tinggi 9 meter yang setara dengan panjang dari satu kereta.
3. Struktur terowongan dibuat semakin terbuka ketika sudah mendekati bagian luar.
4. Struktur pendukung platform atas dirakit seperti huruf V yang mempertemukan setiap ujung dari lengkungan-lengkungan baja pada atap.
5. Bagian tengah dari struktur beton selebar 53 meter ini mengkilap dari arah pergerakan penumpang sehingga langsung dapat ditangkap oleh mata.
6. Atap hall stasiun ditopang oleh dua lengkungan baja.
7. Dua balok baja lengkung lainnya mengikuti garis tengah pada rangka atap.
8. Keempat balok lengkung tersebut membentang sejauh 100 meter, ditopang oleh sebuah pembatas dari beton di sisi barat.
9. Penutup yang mengkilap diletakkan pada lengkungan beton besar yang mencakup lebar dari stasiun sementara di bawahnya lengkungan yang lebih kecil mulai dari portal ke trotoar stasiun.
10. Ruang antara lengkungan dilengkapi dengan lembaran kaca yang dapat diputar untuk ventilasi.

2.5.6 Detail Struktur Bangunan TGV Lyon

Masuk ke aula utama melalui “Gateway” yang terbentuk oleh penyangga beton berbentuk “V” yang digabung dengan empat ujung lengkungan baja menimbulkan kesan seperti tulang belakang seekor burung. Sepasang lengkungan itu mengikuti garis atap untuk membentuk dua lengkungan sayap yang simetris.

Bagian segitiga pada aula utama, pusat lengkungannya dibentuk oleh tiga lengkungan yang diikat bersama balok diagonal. Sementara dua kantilever besar di antara balkon dibuat seakan menembus ruang. Bangunan pusat layanan penumpang terbuat dari beton berbatasan langsung dengan dinding baja dan kaca yang menghadap ke aula utama. Di dalam aula utama, ada dua kantilever dengan bentang sepanjang 25 meter yang ditopang





oleh struktur pada bagian belakang, yang juga menopang serambi yang menghubungkan dari stasiun kereta api ke bandara.



Gambar.2.58 Main Hall Stasiun Lyon-Santolas Airport

Struktur bagian belakang ditopang oleh massa beton di bagian timur sedangkan dua lainnya diintegrasikan untuk menopang lift di bagian barat. Di bagian atas dari lengkungan adalah sebuah kotak baja di berbentuk segitiga sedangkan dua lengkungan lainnya terbuat dari tabung baja. Kemudian semua elemen tersebut saling menguatkan dengan bentuk silang-silang yang bervariasi yang dirakit di sekitar pusat tabung.



Gambar.2.59 Detail Interior dari Struktur Stasiun Lyon-Santolas Airport

Dari aula utama, dimana semua layanan stasiun kereta api dan bandara berada, terdapat dua kubah kaca dan sayap baja yang terhubung ke platform kereta. Berdasarkan elemen beton yang menopang atap utama dan secara visual didukung oleh atap modul di

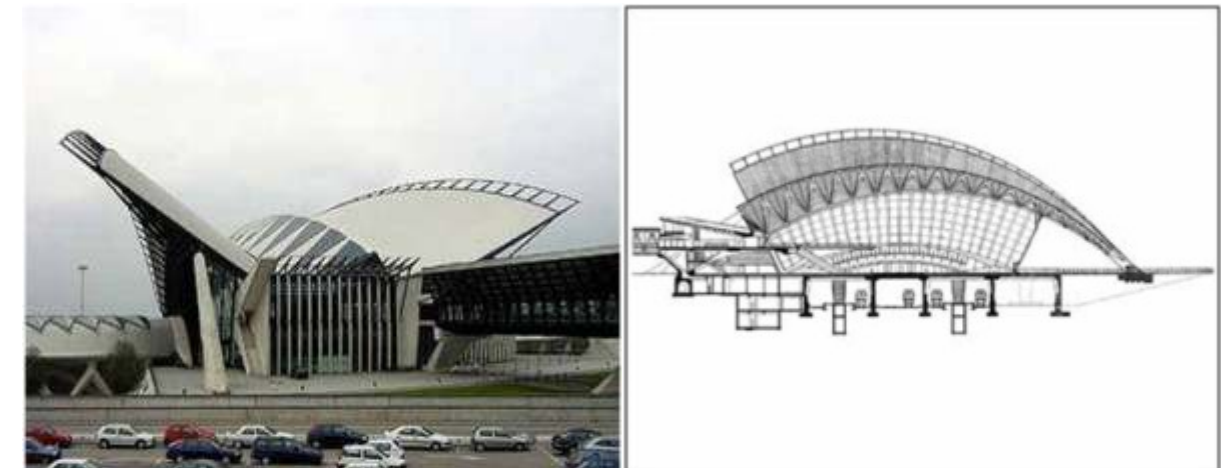
area terminal utama. Salah satu atap dibuat mengkilap atau diisi dengan bagian beton pre fabrikasi.



Gambar.2.60 Detail Interior dari Struktur Atap Stasiun Lyon-Santolas Airport

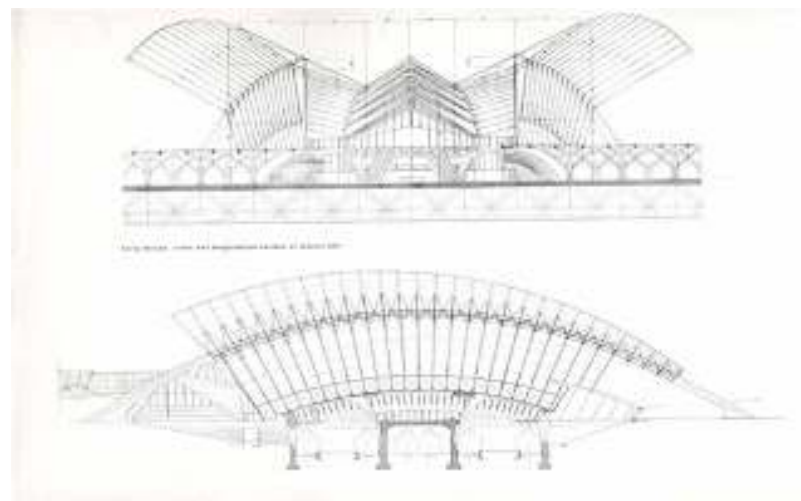
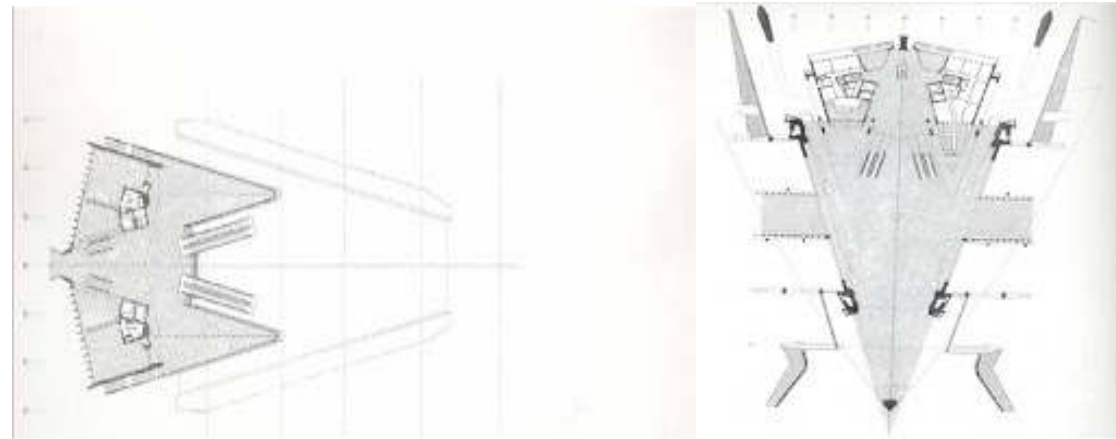
Di aula utama, bersebrangan dengan pintu masuk, ada serambi sepanjang 180 meter yang menghubungkan stasiun ke bandara. Serambi itu juga dapat diakses langsung area parkir.

Sumber : ktstudiokt.net/KT_Studio_KT/3356SP07_President_Research_files/presentation.pdf



Gambar.2.61 Tampak Belakang dan Potongan Stasiun Lyon-Santolas Airport





Gambar.2.62 Denah, Tampak, Potongan dari Stasiun Lyon-Santolas Airport

Sumber : ktstudiokt.net/KT_Studio_KT/3356SP07_President_Research_files/presentation.pdf

Lokasi berada di Propinsi Jawa Tmur, sebuah [provinsi](#) di bagian timur [Pulau Jawa, Indonesia](#). Dengan luas wilayahnya 47.922 km², dan jumlah penduduknya 37.070.731 jiwa (2005). Jawa Timur memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah [Jawa Barat](#). Selain daratan di Pulau Jawa, Propinsi Jawa Timur memiliki lebih dari 60 pulau, pulau terbesar adalah Pulau Madura.

Batas-batas Propinsi Jawa Timur :

Barat : Propinsi Jawa Tengah

Timur : Propinsi Bali

Utara : Laut Jawa

Selatan: Lautan Hindia

• **Lingkup Kota**

Kota Malang adalah sebuah [kota](#) di [Provinsi Jawa Timur](#). Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan [Kota Surabaya](#), dan wilayahnya dikelilingi oleh [Kabupaten Malang](#). Malang merupakan kota terbesar kedua di [Jawa Timur](#). Terletak pada ketinggian antara 429 - 667 meter diatas permukaan air laut. Secara geografis wilayah Kota Malang berada antara 07°46'48" - 08°46'42" Lintang Selatan dan 112°31'42" - 112°48'48" Bujur Timur, dengan luas wilayah 110,06 km².



Gambar 2.64 Peta Kota Malang

II.6 Lokasi

II.6.1 Letak Lokasi secara Geografis

• **Lingkup Regional**



Gambar 2.63 Peta Jawa Timur





TINJAUAN LOKASI

1. DISKRIPSI LOKASI DAN TAPAK

Lokasi perancangan Pusat Fotografi terletak di Jl. Soekarno-Hatta, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi yang dipilih merupakan daerah yang memiliki potensi di bidang pendidikan dan berdekatan dengan sekolah serta kampus di Kota Malang, sehingga dapat memberikan potensi tersendiri untuk mempermudah akses menuju tapak.



Gambar 2.65 Layout

Luas Total Site : ± **12.584,6 m²** (Luas area menggunakan AutoCAD)

- Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 1-5 meter
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 60%-70%
- Struktur Ruang : Fasilitas Umum

BAB III METODOLOGI

III.1 Metode Umum

Proses perencanaan dan perancangan Pusat Fotografi di Kota Malang ini secara umum menggunakan metode deskriptif, yaitu paparan mengenai isu yang sedang berkembang sebagai gagasan awal. Deskripsi awal berupa penjelasan mengenai isu kebutuhan fasilitas untuk menunjang kegiatan fotografi di Kota Malang yang sekarang semakin berkembang dengan banyaknya acara dan tempat wisata. Selain itu, juga dijelaskan tentang arsitektur simbolis (tangible metafora) yang akan diterapkan pada bangunan ini. Penerapan atas arsitektur simbolis (tangible metafora) diharapkan dapat memberikan simbol terhadap bangunan serta menjadi landmark untuk kota itu sendiri.

Metode lain yang digunakan adalah metode programatik, yaitu metode pembahasan secara sistematis, rasional, analitik, dan disesuaikan dengan standar dan literatur. Tahapan/proses perancangan terdapat lima tahapan yang meliputi penemuan gagasan, pengumpulan data, pengolahan data (analisis), sintesa, dan perancangan.

III.2 Perumusan Masalah

Sebelum penentuan judul, pengamatan atas permasalahan global perlu didalami lebih lanjut, baik permasalahan lokal maupun skala global. Aspek umum yang diamati adalah permasalahan kebutuhan fasilitas untuk menunjang berbagai kegiatan tentang fotografi. Terkait dengan itu, peminat fotografi semakin meningkat dan berkembang seperti halnya klub-klub fotografi pun semakin ramai dan memberikan perhatian besar untuk masyarakat sekitar. Lewat dari sebuah foto kita bisa belajar banyak tentang cara teknik memotret dan mengeksplorasi berbagai objek foto. Fotografi tak lepas dari tempat-tempat wisata, seperti Kota Malang yang memiliki banyak tempat wisata dan berpotensi menjadi tujuan objek foto. Kota Malang yang setiap tahunnya memiliki perkembangan yang pesat dalam bidang pariwisata, pendidikan, industri, dan sebagainya membuat para fotografer selalu penasaran dan tak pernah bosan mengeksplor keberagaman tentang Kota Malang ini. Dengan berbagai macam obyek itulah, Kota ini menjadi tujuan para fotografer mencari objek yang baru. Dalam segi aspek Arsitekturalnya, yang perlu diamati adalah mengenai penerapan tema serta bentuk bangunan supaya menjadi *icon* baru dalam Kota Malang.





Berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi perancangan kemudian dilakukan identifikasi masalah dan difokuskan ke dalam rumusan masalah.

III.3. Pengumpulan Data

III.3.1 Data Primer

A. Survei Lapangan

Survei lapangan yaitu melakukan pengamatan tapak dan dilakukan pada lokasi tapak yang dipilih berdasarkan lokasi kawasan yang ada di Kota Malang. Survei tapak dilakukan demi mengetahui kondisi tapak dan lingkungan sekitarnya sehingga hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam mendesain nantinya. Metode yang digunakan dalam survei tapak adalah metode studi pustaka, khususnya peraturan tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Malang untuk mengetahui kawasan-kawasan komersil dan terletak di dekat pusat kota. Kemudian metode observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi tapak dan sekitar tapak. Survei pada lokasi tapak ini dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dilapangan untuk mendapatkan data yang berupa :

1. Kondisi eksisting di sekitar tapak yang berhubungan dengan topografi dan iklim
2. Batas-batas lahan perencanaan
3. Peluang potensi dan permasalahan pada tapak
4. Potensi lingkungan yang berinteraksi dengan tapak
5. Pencapaian menuju dan dari tapak
6. Jenis bangunan di kawasan tersebut yang mendukung citra di kawasan yang dipilih

B. Survei Objek Komparasi

Survei objek komparasi dilakukan pada objek sejenis, yaitu International Center of Photography – New York. Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai :

1. Aktivitas-aktivitas dan program kegiatan yang dilakukan di sebuah Pusat Fotografi
2. Kebutuhan ruang serta fasilitas yang menunjang sebuah studio fotografi
3. Sistem sirkulasi pengunjung yang nyaman dan berkelanjutan
4. Jenis dan ukuran studio serta perlengkapan untuk fotografi

C. Wawancara

Wawancara dengan narasumber seperti pecinta fotografi dan anggota klub-klub fotografi serta masyarakat yang minat dalam bidang fotografi untuk mendapat informasi-informasi penting mengenai kebutuhan fasilitas untuk fotografi.

III.3.2. Data Sekunder

A. Studi Pustaka

Data yang digunakan dari studi pustaka ini dapat berupa teori, pendapat ahli, peraturan pemerintah, serta data lain yang dapat dijadikan landasan perencanaan, sehingga dapat mendukung proses analisis. Pustaka yang digunakan adalah yang berhubungan dengan fotografi, galeri foto, serta kajian-kajian tentang arsitektur simbolis (tangible metafora).

B. Studi Banding

Pengumpulan data studi komparasi diperoleh melalui internet dan buku. Pemilihan objek untuk studi komparasi adalah berdasarkan pada fungsi objek yang sejenis (Nikon School Photography Indonesia). Objek studi banding yang digunakan adalah:

1. International Center of Photography – New York. Objek ini untuk menggali fasilitas, ruang, jenis dan perlengkapan alat-alat yang berkaitan dengan fotografi
2. Stasiun Lyon-Satolas TGV - Paris. Objek ini untuk menggali penerapan transformasi arsitektur metafora (tangible metafora), khususnya pada karya Santiago Calavatra

III.4 Metode Analisis dan Sintesa Data

Tahap analisis merupakan tahap untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul, baik data primer maupun sekunder. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan sintesa berupa konsep perancangan yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

1. Analisis

Proses analisis ini meliputi analisis kegiatan, fungsional/ruang, analisis tapak, analisis bangunan, serta analisis mengenai arsitektur simbolis (tangible metafora) sebagai penekanan konteks perancangan. Analisis-analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Tapak





Analisis terhadap potensi dan permasalahan yang ada di lokasi Kota Malang dan tapak perencanaan. Aspek yang dianalisis berupa kondisi iklim, sirkulasi dan aksesibilitas/pencapaian, vegetasi, topografi, view, dan utilitas pada tapak. Kaitan tapak dengan kawasan pelestarian di Kota Malang. Penerapan transformasi arsitektur simbolis (tangible metafora) pada tapak. Analisis yang dilakukan disajikan dalam bentuk gambar dan foto secara verbal.

b. Analisis Kegiatan / Aktivitas

Analisis kegiatan atau aktivitas berguna agar pusat fotografi sebagai wadah nantinya dapat menampung kegiatan yang sudah ada atau aktivitas pengguna. Sehingga fasilitas didalamnya menjadi fungsional dan berguna bagi pengguna. Tidak hanya kegiatan utama pada pusat fotografi, kegiatan tambahan yang berupa daya tarik dan kegiatan penunjang perlu di perhatikan guna memaksimalkan dan menjadikan pusat fotografi daya tarik lebih tidak sekedar tempat galeri atau tempat berkumpul para fotografer .

c. Analisis Fungsional/Ruang

Sesuai dengan tujuan utama pusat fotografi, tujuan utama yaitu memamerkan foto merupakan hal yang menjadi prioritas utama. Sedangkan kegiatan dengan prioritas kedua adalah mengadakan kursus pelatihan fotografi. Hal ini menjadi dasar analisis kebutuhan ruang yang meliputi: fasilitas, besaran/dimensi ruang, hubungan fungsional, organisasi ruang, persyaratan ruang, spasial ruang, serta suasana ruang yang menjadi pusat aktivitas Fotografi. Dan analisa ruang berdasar penerapan penerapan arsitektur simbolis (tangible metafora), baik mengenai bentukan ruang maupun nilai-nilai dalam pembentukan ruang.

d. Analisis Bangunan

Beberapa hal yang dianalisis adalah faktor-faktor pembentuk wujud dan kenyamanan pada bangunan, yaitu: analisis bentuk dasar dan pengolahan bentuk bangunan, analisis sistem struktur (struktur bawah, struktur utama, dan struktur atas beserta sistem konstruksinya), serta analisis sistem utilitas (mekanikal, elektrikal, dan plumbing) – baik pada bangunan maupun pada tapak. Termasuk analisa mengenai penerapan arsitektur simbolis (tangible metafora) berupa bentuk dari konsep prose sebuah lensa kamera .

2. Sintesa

Sintesa merupakan kesimpulan dari proses analisis nantinya menghasilkan konsep programatik dan konsep desain yang kemudian dijadikan acuan dan pedoman pada proses

perencanaan dan perancangan. Konsep yang dihasilkan meliputi konsep ruang (pola tata ruang), konsep tapak (pola tata massa dan ruang luar), dan konsep bangunan (bentuk, penyokong, dan tampilan bangunan).

III.5 Metode Perencanaan

Metode perencanaan dilakukan setelah dilakukan proses pra-perencanaan yang meliputi perumusan gagasan, pengumpulan data, analisis, dan penarikan sintesa. Berbagai informasi dan hasil dari analisis kemudian diterjemahkan dalam bentuk sketsa - sketsa arsitektural. Langkah berikutnya adalah menyajikan hasil penyusunan analisis dan konsep perancangan dalam sebuah laporan yang berupa Konsep Desain.

BAB IV ANALISA

IV. 1. Programming Ruang

IV. 1. 1. Analisa Ruang

Analisa Pola Kegiatan

Pemakai atau pengguna bangunan secara umum terbagi 3, yaitu :

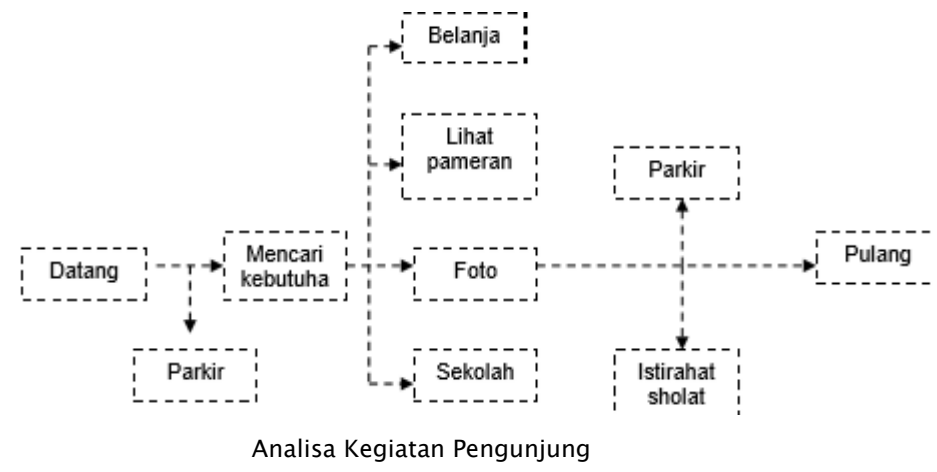
- a. Pengunjung, yaitu orang yang datang ke Pusat Fotografi Malang untuk tujuan tertentu dan mencakup semua batasan usia, dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua.
- b. Karyawan, yaitu orang yang bekerja pada Pusat Fotografi Malang, baik karyawan swalayan fotografi, tenaga pendidik dan fotografer.
- c. Pengelola, yaitu orang yang bekerja mengatur semua kegiatan agar dapat berjalan dengan baik.

Berikut ini diagram analisa kegiatan pengunjung, karyawan dan pengelola.

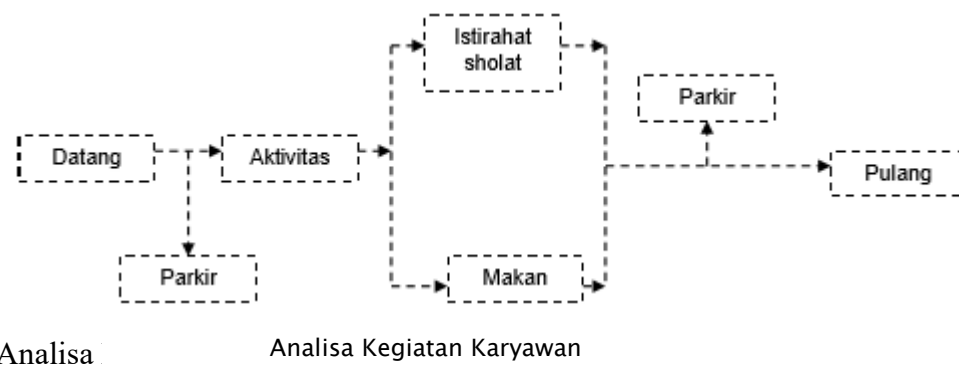




- Diagram Analisa kegiatan Pengunjung

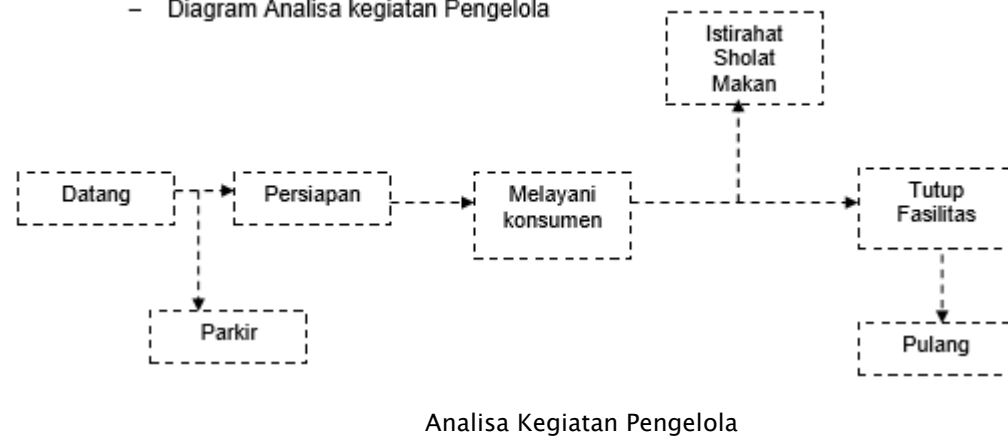


- Diagram Analisa kegiatan Karyawan



- Diagram Analisa

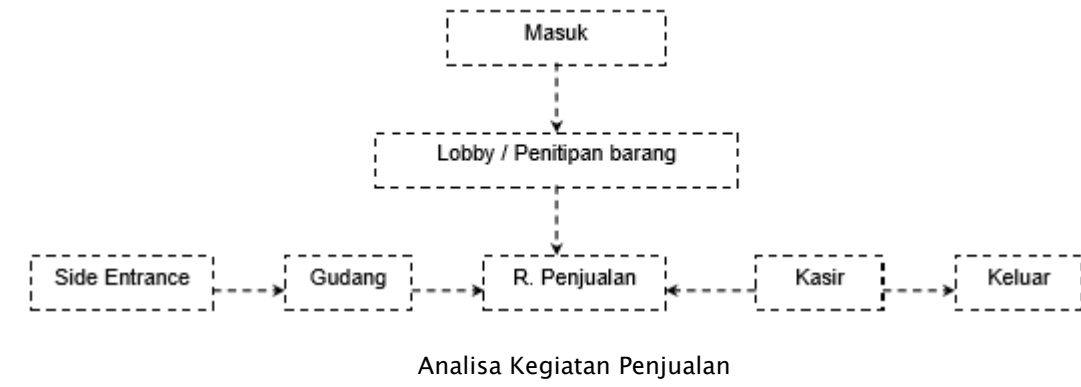
- Diagram Analisa kegiatan Pengelola



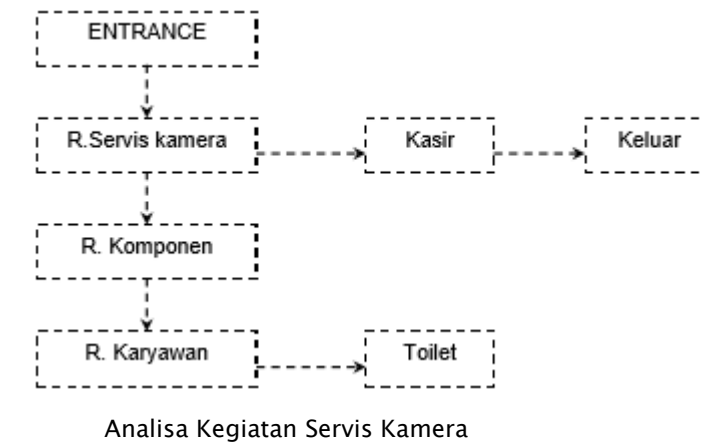
Organisasi Ruang

Kegiatan Penjualan

- Penjualan

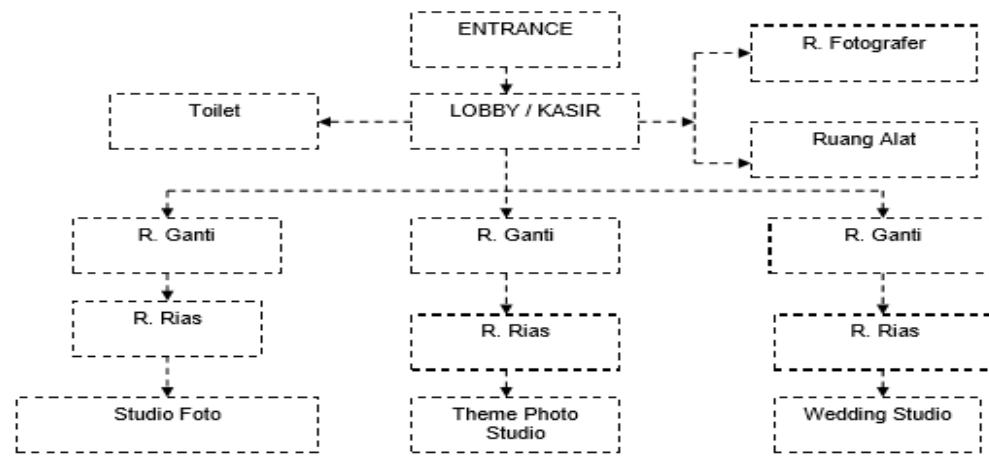


- Servis Kamera



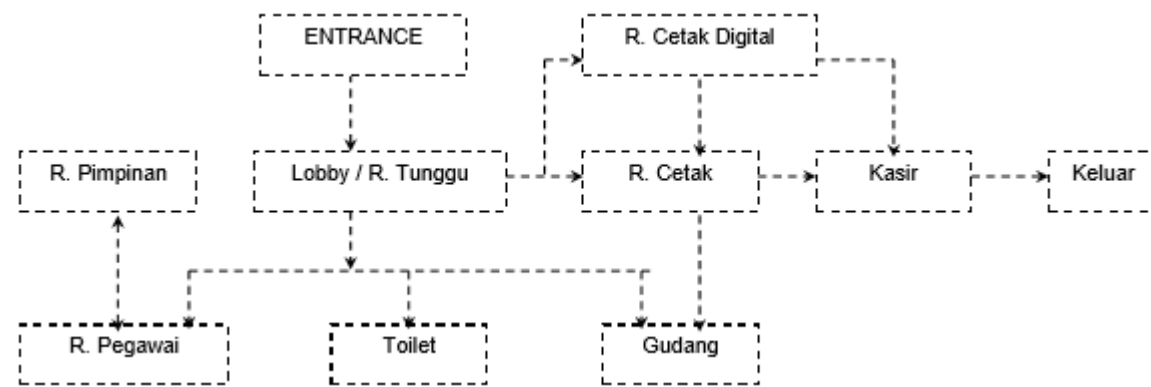


- Kegiatan Studio Foto



Analisa Kegiatan Studio Foto

- Cuci Cetak Foto



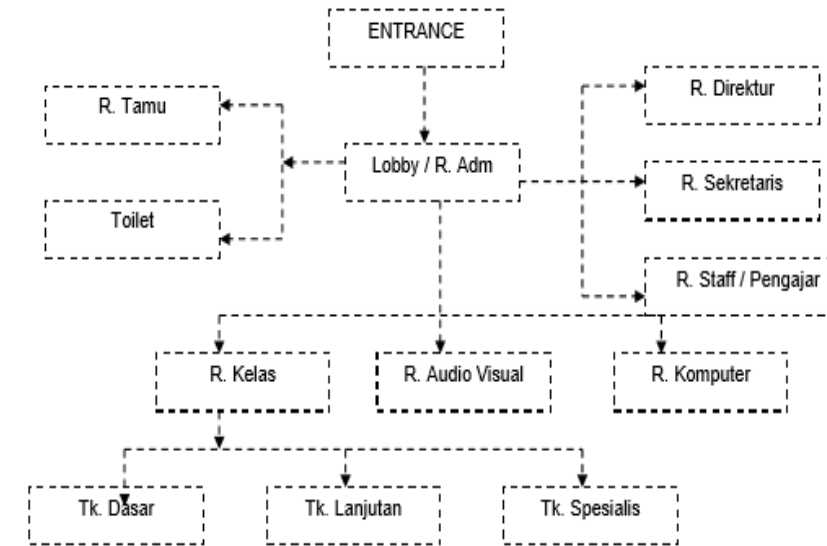
Analisa Kegiatan Cuci Cetak Foto

- Kegiatan Pameran



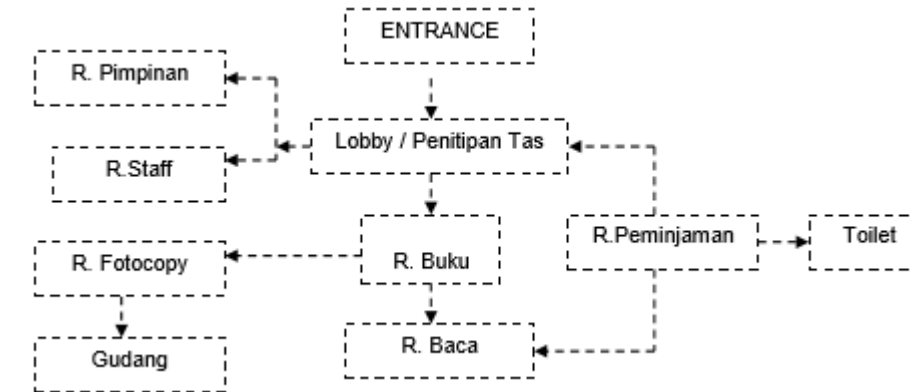
Analisa Kegiatan Pameran

- Kegiatan Kursus Fotografi



Analisa Kegiatan Kursus Fotografi

- Kegiatan Perpustakaan

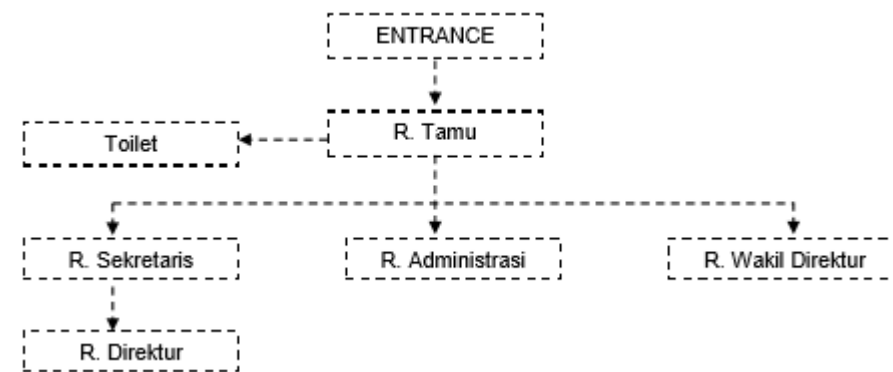


Analisa Kegiatan Perpustakaan



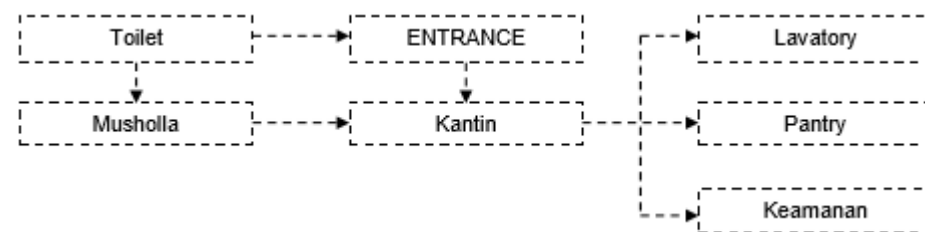


- Kegiatan Pengelola
 - o Pengeola Gedung



Analisa Kegiatan Pengelola Gedung

- o Penunjang



Analisa Kegiatan Penunjang

IV. 1. 2. Analisa Ruang

❖ Fasilitas Komersil

- Tempat penjualan dan penyewaan perlengkapan fotografi merk Nikon

- Ruang display untuk Penjualan Kamera

Untuk menentukan ukuran ruang display untuk penjualan kamera, yaitu dengan melihat besaran ruang rata-rata display pada :

Nikon Plaza Ginza	: 210 m ²
Nikon Plaza Shinjuku	: 94 m ²
Nikon Plaza Osaka	: 146 m ²
Nikon Center KL	: 153 m ²

Jadi untuk ukuran ruang display kamera pada Pusat Fotografi Malang adalah 150,75 m².

- Ruang display untuk Penyewaan Kamera

Untuk menentukan ukuran ruang display untuk penyewaan kamera yaitu dengan melihat besaran ruang rata-rata display pada:

Sewakamera.com : 78 m²

Istimewa Foto : 54 m²

Jadi untuk ukuran ruang display penyewaan kamera pada Pusat Fotografi Malang adalah 66 m².

- Tempat penjualan perlengkapan fotografi merk lain

Jenis brand kamera yang akan menempati ruangan lain pada fasilitas komersil ini yaitu 10 jenis brand kamera terfavorit dikalangan pecinta fotografi yaitu Canon, Nikon, Sony, Olympus, Samsung, Kodak, Fujifilm, Konika Minolta, Action Cam, dll. Untuk besaran ruang mengikuti besaran ruang rata-rata brand kamera di atas dan perhitungan terhadap ukuran dari kamera, perlengkapannya serta aksesorisnya yang membutuhkan ruang dengan ukuran yang cukup besar yaitu 64 m² untuk satu ruangan brand kamera.

❖ Fasilitas Pameran

Untuk menentukan kapasitas ruang pameran, yaitu dengan melihat jumlah rata-rata objek foto yang dipamerkan pada pameran-pameran fotografi yang diadakan di Malang, seperti :

Kebutuhan besaran ruang :

jarak teliti : 10-60 cm, normal : 60 cm-90cm

Sudut pandang horizontal 45°, vertikal keatas 27° dan kebawah 10°, jarak antara Foto 75 cm.

Berikut adalah rata-rata ukuran foto yang dipamerkan pada acara pameran di Malang:

- 8 R = 20,3 x 25,3 cm
- 10R = 25,4 x 30,48 cm

Luas ruang untuk pamer foto :

- Untuk ukuran 8 R

Jumlah foto : 60 % dari jumlah foto yang dipamerkan

: 237 foto





Luas ruang : $0,9 \text{ m} \times (0,253 \text{ m} + 0,75 \text{ m}) \times (237 : 3)$
: 71.31 m^2

• Untuk ukuran 10 R

Jumlah foto : 40 % dari jumlah foto yang dipamerkan
: 158 foto

Luas Ruang : $0,9 \text{ m} \times (0,3 \text{ m} + 0,75 \text{ m}) \times (158 : 3)$
: 49.77 m^2

Total untuk luas ruang pameran foto : 121.08 m^2

❖ **Fasilitas Ruang Kelas**

Untuk besaran, jumlah dan kapasitas ruang kelas pada Pusat Fotografi Malang akan mengikuti dari jumlah dan kapasitas ruang kelas pada Nikon School Indonesia di Jakarta dimana saat ini telah memiliki cabang di Yogyakarta dan di Batam.

- Kapasitas 1 ruang kelas 20 orang
- Besaran ruang kelas @40 m²
- Untuk setiap jenis kelas fotografi membutuhkan 2 ruang kelas
- Jumlah ruang kelas :
 - Dalam 1 hari akan ada 4 jenis kelas fotografi yang mengadakan pelatihan.
 - 2 Jenis kelas fotografi akan berlangsung secara bersamaan.
 - Intensitas belajar untuk setiap kelas fotografi adalah 3 x seminggu.

Jadi jumlah ruang kelas untuk Pusat Fotografi Malang adalah 4 ruang kelas.

❖ **Fasilitas Ruang Studio**

Untuk besaran ruang studio mengikuti rata-rata besaran ruang pada beberapa studio fotografi seperti :

- TC Studio memiliki 2 ukuran studio, Studio A dengan ukuran sekitar 6.5 m x 15 m dan Studio B dengan ukuran sekitar 6.5 m x 7 m.
- Photopoint Studio dengan ukuran ruang studio 5,5 m x 10 m.
- Buncit Studio 24 dengan ukuran studio 8 m x 10 m.
- Bengkel Studio dengan ukuran studio 8 m x 11 m.
- Photo Lounge dengan ukuran studio 6 m x 8 m.

Jadi ukuran besaran untuk ruang studio pada Pusat Fotografi Malang adalah 10 m x 7 m yaitu 70 m².

IV. 1. 3. Program Ruang

a. Fasilitas Penerima

Nama	Kapasitas	Standart	Unit	Luasan	Sumber
▪ Lobby	150 org	1,2-1,5 m ² /org	1	225 m ²	NAD
▪ Resepsiois	5 org	4 m ² /org	1	20 m ²	ASS
▪ Sitting Lobby				80 m ²	NAD
Jumlah				325 m²	
Sirkulasi		20 % x 325 m²		65 m²	
Total				390 m²	

Tabel 4.6 Tabel Program Ruang Fasilitas Penerima

b. Fasilitas Utama

Nama	Kapasitas	Standart	Unit	Luasan	Sumber
▪ Penjualan & Penyewaan Nikon					
✓ Penjualan					
- R. Display Perlengkapan Fotografi				150 m ²	SB
- T. Penitipan Barang		20 m ²	1	20 m ²	ASS
- R. Karyawan			1	40 m ²	ASS
- R. Kasir		2,04 m ²	3	15 m ²	NAD
- Gudang			1	70 m ²	ASS
✓ Penyewaan					
- R. Display			1	66 m ²	SB





- R. Karyawan			1	20 m ²	ASS
- T. Penitipan Barang		20 m ²	1	20 m ²	ASS
- Pengembalian & Peminjaman	3 org	3,5 m ² /org	1	10,5 m ²	TSS
- Gudang			1	40 m ²	ASS
✓ R. Layanan Perbaikan (Service Kamera)					
- Customer Service	12 org		1	30 m ²	SB
- Reparirng Service	20 org		1	60 m ²	SB
- Finishing Service	8 org		1	20 m ²	SB
✓ Retail Penjualan Perlengkapan Fotografi merk lain		@64 m ²	10 unit	640 m ²	ASS
- Gudang		@15 m ²	10 unit	150 m ²	ASS
Jumlah				1.315,5 m²	
Sirkulasi 20 %		20 % x 1.315,5 m²		263,1 m²	
Sub Total				1578,6 m²	
✓ Advertising (Biro Iklan)					
- R. Tunggu Klien			1	30 m ²	ASS
- Studio	10 org	30 m ²	3	90 m ²	SB

- R. Tim Kreatif	10 org		1	40 m ²	NAD
- R. Lab Digital	5 org	8 m ² /org	1	40 m ²	NAD
- R. Pimpinan	1 org		1	15 m ²	NAD
- R. Administrasi	3 org	7 m ² /org	1	21 m ²	TSS
- R. Presentasi	10 org	2,03 m ² /org	1	20,3 m ²	ASS
- R. Karyawan	15 org	2 m ² /org	1	30 m ²	TSS
- R. Arsip			1	8 m ²	ASS
- R. Rapat	20 org	2,03 m ² /org	1	40,06 m ²	NAD
- R. Pencetakan	4 unit	8.13 m ² /unit	1	80 m ²	SB
- Gudang			1	72 m ²	ASS
Jumlah				486.36 m²	
Sirkulasi 20 %		20 % x 486.36 m²		97.27 m²	
Sub Total				583.63 m²	
▪ Konsultasi Bisnis Fotografi					
- R. Tunggu	5 org		1	15 m ²	ASS
- R. Konsultasi	5 org		1	30 m ²	ASS
- R. Administrasi	3 org	7 m ² /org	1	21 m ²	TSS
- R. Fotografer	5 org		1	20 m ²	ASS
- R. Peralatan			1	20 m ²	ASS
Jumlah				172 m²	
Sirkulasi 20 %		20 % x 172 m²		34,4 m²	
Sub Total				206,4 m²	
▪ Photo Box	2 org	3.75 m ²	4 unit	15 m ²	SB
▪ Photo Studio					
- R. Tunggu	50 org		1	30 m ²	ASS
- Studio	50 org	70 m ²	3	210 m ²	SB





- R. Ganti	1 org	4 m ² /org	6	24 m ²	TSS
- R. Rias		24 m ² /ruang	1	24 m ²	SM
- R. Display Pakaian				24 m ²	SB
- Ruang Cuci Cetak					
-R. Cetak Digital	2 unit	8.13 m ² /unit	1	30 m ²	SB
- R. Editing Foto	6 org		1	20 m ²	SB
- Display Bingkai			1	30 m ²	SB
- R. Karyawan			1	40 m ²	ASS
- Gudang			1	48 m ²	NAD
Jumlah				495 m²	
Sirkulasi 20 %		20 % x 495 m²		99 m²	
Sub Total				594 m²	
▪ Theme Photo Studio					
- R. Tunggu	50 org		1	30 m ²	ASS
- 5 Jenis Studio	50 org	70 m ²	5	350 m ²	SB
- R. Ganti	1 org	4 m ² /org	6	24 m ²	TSS
- R. Rias		24 m ² /ruang	1	24 m ²	SB
- R. Display Pakaian & sepatu				50 m ²	SB
- R. Penyimpanan Pakaian				40 m ²	SB
- R.				30 m ²	SB

Penyimpanan Sepatu					
- R. Aksesoris				30 m ²	SB
- Ruang Cuci Cetak					
- R. Cetak Digital	3 unit	8.13 m ² /unit	1	40 m ²	SB
- R. Editing Foto	6 org		1	20 m ²	SB
- Display Bingkai			1	30 m ²	SB
- Gudang			1	48 m ²	NAD
Jumlah				716 m²	
Sirkulasi 20 %		20 % x 716 m²		143.2 m²	
Sub Total				859.2 m²	
▪ Wedding Studio					
- Resepsionis	4 org		1	15 m ²	ASS
- R. Tunggu	50 org		1	30 m ²	ASS
- Studio	20 org	70 m ²	3	210 m ²	SB
- R. Ganti	1 org	4 m ² /org	10	40 m ²	TSS
- Salon		30 m ² /ruang	1	30 m ²	SM
- R. Display Pakaian & sepatu				50 m ²	SB
- R. Penyimpanan Sepatu				30 m ²	SB
- R. Aksesoris Wedding				30 m ²	SB
- R.				40 m ²	SB





Penyimpanan Pakaian					
- R. Cuci Cetak					
- R. Cetak Digital	2 unit	8.13 m ² /unit	1	30 m ²	SB
- R. Editing foto & video	6 org		1	20 m ²	SB
- Display Bingkai			1	30 m ²	SB
- R. Karyawan			1	40 m ²	ASS
- Gudang			1	48 m ²	NAD
Jumlah				643 m²	
Sirkulasi 20 %		20 % x 643 m²		128,6 m²	
Subtotal				771,6 m²	
Total				4.593,43 m²	

Tabel 4.7 Tabel Program Ruang Fasilitas Utama

c. Fasilitas Penunjang

Nama Ruang	Kapasitas	Standard	Unit	Luasan	Sumber
▪ Fasilitas Pameran					
- Lobby			1	50 m ²	TSS
- R. Pamer			1	692,68 m ²	ASS
- Gudang		50 m ² /unit	1	50 m ²	ASS
Jumlah				792,68 m²	
Sirkulasi		20 % x 792,68 m²		158,54 m²	
Subtotal				951,22 m²	

▪ Fasilitas Workshop/Seminar					
- Lobby	230 org	0,9 m ² /org	1	207 m ²	TSS
- R. Serba Guna	100 org	1-1,5 m ² /org	1	150 m ²	TSS
- R. Proyektor			1	30 m ²	ASS
- R. Kontrol			1	15 m ²	ASS
- R. Panel			1	15 m ²	ASS
- Panggung			1	60 m ²	TSS
- Pantry			1	20 m ²	ASS
- R. Persiapan		@ 30 m ²	2	60 m ²	ASS
- Gudang		40 m ² /unit	1	40 m ²	ASS
- Toilet Pria					
- KM/WC		1,04 m ² /unit	4 unit	4,16 m ²	NAD
- Urinoir		0,44 m ² /unit	4 unit	1,76 m ²	NAD
- Washtafel		0,84 m ² /unit	4 unit	2,52 m ²	NAD
- Toilet Wanita					
- KM/WC		1,04 m ² /unit	6 unit	6,24 m ²	NAD
- Washtafel		0,84 m ² /unit	4 unit	2,5 m ²	NAD
Jumlah				614,2 m²	
Sirkulasi 20%		20 % x 614,2 m²		122,84 m²	
Subtotal				737,04 m²	





▪ Fasilitas Pendidikan					
- Counter	5 org	1,5-2 m ² /org	1	9 m ²	ASS
- R. Kelas	20 org	@ 40 m ²	4	160 m ²	ASS
- Studio	20 org	72 m ²	2	144 m ²	SM
- R. Editing	20 org	3 m ² /org	1	60 m ²	BPDS
- R. Cuci cetak	2 unit	8,13 m ² /unit	1	30 m ²	SB
- Gudang		48 m ²	1	48 m ²	NAD
Jumlah				491 m²	
Sirkulasi 20%		20% x 491 m²		98,2 m²	
Subtotal				589,2 m²	
▪ Perpustakaan					
- Lobby			1	50 m ²	TSS
- Resepsionis	5 org	1,5-2 m ² /org	1	7,5 m ²	NAD
- Tempat Penitipan Barang		20 m ²	1	20 m ²	ASS
- Ruang Koleksi	1000 buku		1	100 m ²	ASS
- R. Karyawan	5 org		1	25 m ²	ASS
- Ruang Baca	200 org	0,5 m ² /org	1	100 m ²	PUPPT
- Pengembalian & Peminjaman	3 org	3,5 m ² /org	1	10,5 m ²	TSS
- Fotocopy	2 unit	3 m ² /org	1	6 m ²	ASS
- Wifi Area	60 org	3 m ² /org	1	180 m ²	TSS
- Gudang		48 m ² /org	1	48 m ²	NAD
Jumlah				547 m²	
Sirkulasi 20%		20% x 547 m²		109,4	

		m²
Subtotal		656,4 m²
Total		2.933,86 m²

Tabel 4.8 Tabel Program Ruang Fasilitas Penunjang

d. Fasilitas Pengelola

Nama Ruang	Kapasitas	Standard	Unit	Luasan	Sumber
Dewan Direksi dan Auditor Perusahaan					
▪ Perwakilan Direksi					
- R. Direktur Utama	1 org		1	25 m ²	TSS
- R. Wakil Direktur	1 org		1	20 m ²	TSS
▪ Standing Corporate Auditor	2 org		1	30 m ²	TSS
▪ Corporate Auditor	3 org	7,5 m ² /org	1	22,5 m ²	TSS
▪ Senior Executive Officer	2 org		1	30 m ²	TSS
▪ Executive Officer	5 org	7,5 m ² /org	1	37,5 m ²	TSS
▪ Operating Officer	13 org	7,5 m ² /org	1	97,5 m ²	TSS
Ruang Rapat	40 org	2 m ² /org	1	80 m ²	ASS
Dapur/pantry	2 org	20 m ² /ruang	1	20 m ²	ASS
Gudang	1 unit	48 m ² /ruang	1	48 m ²	NAD
Jumlah				410,5 m²	
Sirkulasi 20%		20% x 410,5 m²		82,1 m²	
Subtotal				492,6 m²	
Pengelola Pelatihan Fotografi					
▪ R. Pimpinan Kursus		15 m ²	1	15 m ²	NAD
▪ R. Kepala Bagian					
- Administrasi	1 org		1	15 m ²	ASS
- Kursus/Pendidikan	1 org		1	15 m ²	ASS





- Staff Pengajar	10 org		1	20 m ²	ASS
▪ R. Arsip			1	10 m ²	ASS
Dapur/Pantry	2 org	20 m ² /ruang	1	20 m ²	ASS
Jumlah				95 m²	
Sirkulasi 20%	20% x 95 m²			19 m²	
Subtotal				114 m²	
Total				606,6 m²	

Tabel 4.9 Tabel Program Ruang Fasilitas Pengelola

- R. Counter	2 org	2,1 m ² /unit	1	4,2 m ²	NAD
- R. Pengelola	2 org	4,1 m ² /unit	1	8,2 m ²	NAD
- R. Minum/Makan	65 org	0,96 m ² /unit	1	62,5 m ²	AJM
Jumlah				349,14 m²	
Sirkulasi 20%	20% x 349,14 m²			69,83 m²	
Total				418,97 m²	

Tabel 4.10 Tabel Program Ruang Fasilitas Pelengkap

e. Fasilitas Pelengkap

Nama Ruang	Kapasitas	Standard	Unit	Luasan	Sumber
▪ ATM Center			6	20 m ²	ASS
▪ R. Informasi		3 m ² /unit	1	20 m ²	ASS
▪ R. Sekretariat Malang Photography Club					
- R. Ketua Club	1 org		1	12 m ²	ASS
- R. Sekretaris Club	1 org		1	12 m ²	ASS
- R. Bendahara Club	1 org		1	12 m ²	ASS
- R. Anggota Club	40 org		1	60 m ²	ASS
- R. Diskusi	35 org		1	48 m ²	ASS
- Pantry			1	20 m ²	ASS
▪ Toilet Pria					
- KM/WC		1,04 m ² /unit	6 unit	6,24 m ²	NAD
- Urinoir		0,44 m ² /unit	6 unit	2,64 m ²	NAD
- Washtafel		0,84 m ² /unit	3 unit	2,52 m ²	NAD
▪ Toilet Wanita					
- KM/WC		1,04 m ² /unit	8 unit	8,32 m ²	NAD
- Washtafel		0,84 m ² /unit	3 unit	2,52 m ²	NAD
Gudang		48 m ²	1	48 m ²	NAD
▪ Coffee Shop					

f. Fasilitas Service

Nama Ruang	Kapasitas	Standard	Unit	Luasan	Sumber
▪ Loading Area	2 mobil	25 m ² /mobil	1	50 m ²	NAD
▪ R. Penerimaan			1	30 m ²	ASS
▪ Gudang			1	20 m ²	ASS
▪ Security			1	12 m ²	ASS
▪ Musholla					
- R. Sholat	60 org	0,72 m ² /org	1	43,2 m ²	NAD
- Tempat Wudlu		50% x R. Sholat	1	21,6 m ²	NAD
▪ R. Istirahat			1	50 m ²	ASS
▪ Toilet Pria					
- KM/WC		1,04 m ² /unit	4 unit	4,16 m ²	NAD
- Urinoir		0,44 m ² /unit	4 unit	1,76 m ²	NAD
- Washtafel		0,84 m ² /unit	4 unit	2,52 m ²	NAD
▪ Toilet Wanita					
- KM/WC		1,04 m ² /unit	6 unit	6,24 m ²	NAD
- Washtafel		0,84 m ² /unit	4 unit	2,52 m ²	NAD
▪ R. Genset	1 unit	20 m ²	2	70 m ²	SL
▪ R. Pompa	1 unit	20 m ²	1	75 m ²	SL





▪ R. Panel	1 unit	20 m ²	1	50 m ²	SL
▪ R. Travo	1 unit	20 m ²	1	60 m ²	SL
▪ R. AHU & Chiller			2	70 m ²	SL
▪ R. Filterized Tank			1	50 m ²	SL
▪ Septictank			1	50 m ²	SL
▪ R. Sopir			1	20 m ²	SL
▪ Pos Jaga			1	25 m ²	SL
Jumlah				1614 m²	
Sirkulasi 20%	20% x 1614 m²			322,8 m²	
Total				1.936,8 m²	

Tabel 4.11 Tabel Program Ruang Fasilitas Service

Total Keseluruhan 10.879,66 m²

❖ Pemanfaatan Daerah Sempadan Sungai

Menurut peraturan Dinas Pekerjaan Umum, daerah sempadan sungai yang tidak boleh didirikan bangunan yaitu ± 15 m. Oleh karena itu daerah sempadan sungai akan dimanfaatkan untuk fungsi:

1. Studio Outdoor

Merupakan Fasilitas pelengkap untuk wedding studio dan kursus fotografi. Studio Outdoor akan ditempatkan pada bagian site yang berbatasan dengan sungai, ini dimaksudkan untuk memperoleh view yang baik dari sungai. Luasan Studio Outdoor $\pm 1.302,52$ m².

2. Café Outdoor

Café outdoor merupakan fasilitas pelengkap dari pusat fotografi medan yang dapat memfasilitasi pengunjung dari pusat fotografi medan dan masyarakat di sekitar site, seperti karyawan pada kantor selecta dan kantor-kantor asuransi.

Luasan untuk Café Outdoor $\pm 894,95$ m².

Nama Ruang	Kapasitas	Standard	Unit	Luasan	Sumber
▪ Cafe					
- R. Makan	200 org	1,3–1,9 m ² /org	1	300 m ²	NAD
- Retail Makanan + Dapur		30 m ²	7	210 m ²	ASS
- R. Loading Dock			1	20 m ²	ASS
- Gudang			1	6 m ²	ASS
Jumlah				536 m²	
Sirkulasi 20%	20% x 536 m²			107,2 m²	ASS
Total				643,2 m²	

❖

arkir

1. Fasilitas Galeri

Berdasarkan standar parkir menurut buku The Manual of Museum Planning, Gail, Dexter Lord. Standar jumlah parkir ditentukan berdasarkan luas galeri umum yang tersedia di dalam museum. Standar parkir dihitung per 30 m² galeri umumnya, Jadi jumlah parkir pada Pusat Fotografi Malang yang memiliki luas galeri 951.22 m² adalah $951.22 / 30 = 31,70$ buah parkir mobil, total luasan parkir $31,70 \times 12.5 = 396.3$ m².

2. Fasilitas Lainnya

- Mobil pribadi

$$40\% \times 1489 \text{ org} = 576.6 \text{ org}$$

$$1 \text{ mobil memuat } 4 \text{ orang, maka jumlah mobil} = 576.6 : 4$$

$$= 149 \text{ mobil}$$

$$\text{Kebutuhan parkir } 1 \text{ mobil} = 12.5 \text{ m}^2, \text{ maka luas parkir}$$

$$12.5 \times 149 = 1862.5 \text{ m}^2$$

- Sepeda Motor

$$20\% \times 1489 \text{ org} = 431.8 \text{ org}$$

$$1 \text{ sepeda motor memuat } 2 \text{ orang, maka jumlah sepeda motor} = 431.8 : 2 = 215.9 \text{ sepeda motor}$$

$$\text{Kebutuhan parkir } 1 \text{ sepeda motor} = 2 \text{ m}^2, \text{ maka luas parkir}$$





$$2 \times 149 = 298 \text{ m}^2$$

- Taksi

$$0,76 \% \times 1489 \text{ org} = 11.32 \text{ org}$$

$$1 \text{ taksi memuat } 4 \text{ orang, maka jumlah mobil} = 11.32 : 4$$

$$= 2.83 \approx 3 \text{ mobil}$$

$$\text{Kebutuhan parkir } 1 \text{ taksi} = 12.5 \text{ m}^2, \text{ maka luas parkir}$$

$$= 12.5 \times 3 = 37.5 \text{ m}^2$$

$$\text{Total Luas Kebutuhan Parkir : } 2.594,3 \text{ m}^2$$

Keterangan :

NAD : Neufert Architecture Data

AJM : A. J. Metric

TSS : Time Saver Standart

PUPPT : Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi

BPDS : Building Planning and Design Standart

ASEB : Accomodation Standart For Educational building

SM : Studio Manual By Michael Freeman

SB : Studi banding

SL : Studi Literature

ASS : Asumsi

IV. 4. Analisa Teknologi

IV. 4. 1. Analisa Struktur

Pemilihan system struktur dipertimbangkan terhadap:

Tabel 4.4 Dasar Pemilihan Sistem Struktur

Faktor Penentu	Pertimbangan	Keterangan
Fungsi bangunan	Tuntutan dari kegiatan terhadap fleksibilitas dan efesiensi ruang	Mempengaruhi pemilihan struktur atas bangunan
Kodisi fisik tapak	Daya dukung tanah Kedalaman tanah keras Ketinggian bangunan	Mempengaruhi pemilihan struktur bawah
Factor ekonomis	Metoda pelaksanaan Pemeliharaan bangunan	Mempengaruhi pemilihan struktur atas dan bawah
Beban	Besarnya beban yang dipikul untuk menampung kegiatan	Mempengaruhi pemilihan struktur bawah
Bentangan	Jarak bentangan Jenis kegiatan yang ditampung	Mempengaruhi pemilihan struktur atas yang bentang lebar
Teknis	Kaku, kuat dan lentur	Mempengaruhi pemilihan struktur atas dan bawah

IV. 4. 2. Analisa Utilitas

1. Elektrikal

Sistem distribusi listrik pada bangunan dapat diperoleh dengan cara :

- Didistribusikan secara langsung dari PLN
- Didistribusikan melalui genset

Tabel 4.9 Sistem Instalasi Listrik

Keterangan	Listrik PLN	Tenaga Listrik dari Genset	Tenaga Listrik dari Energi Panas Matahari
Keuntungan	- Biaya operasional murah - Ruang yang dibutuhkan sedikit	- Besaran daya yang diperlukan dapat disesuaikan - Biaya operasional murah - Menggunakan energi lain untuk menghasilkan daya	- Memanfaatkan energi matahari untuk menghasilkan daya - Biaya operasional murah - Dapat digunakan sebagai pembentuk estetika bangunan
Kerugian	- Jumlah daya terbatas	- Ruang yang dibutuhkan besar - Biaya pemasangan besar	- Biaya pemasangan besar - Membutuhkan ruang yang luas

Sistem instalasi listrik yang akan dipakai untuk kedua bangunan utama adalah dengan menggunakan daya listrik yang berasal dari PLN, karena lebih efisien dan murah.





2. Plumbing

• Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM, bila mengalami kerusakan, maka sumur bor akan digunakan sebagai sumber air cadangan.

• Air Buangan

Sistem distribusi air buangan dibagi menjadi :

- Sistem air kotor (urinoir, bidet, kloset)
- Sistem pembuangan air bekas (westafel, bathub, sink dapur)
- Sistem pembuangan air hujan
- Sistem buangan air khusus (air buangan yang mengandung gas, racun, lemak dan limbah kimia)

Sebelum dibuang ke saluran pembuangan kota, air buangan harus terlebih dahulu melalui proses *treatment*.

3. Pengkondisian Udara

Sistem penghawaan dapat dibagi dua yaitu:

- Penghawaan alami
- Penghawaan buatan

Tabel 4.10 Sistem distribusi

	Penghawaan alami	Penghawaan buatan
Keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya lebih murah - Dapat dimodifikasi untuk membentuk estetis bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat merata disetiap ruangan - Tingkat kelembaban dan suhu dapat dikontrol. - Udara yang dialirkan dapat dibersihkan.
Kerugian	<ul style="list-style-type: none"> - Kenyamanan yang tercipta tidak dapat dikontrol. - Tidak dapat merata disetiap ruang - Bergantung terhadap iklim tempat 	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya lebih mahal - Dibutuhkan ruang yang besar sebagai tempat peletakan peralatan penghawaan. - Membutuhkan bantuan energi.

Untuk kenyamanan thermal bangunan, akan menggunakan sistem penghawaan buatan.

4. Pencahayaan

• Pencahayaan alami

Dengan pemanfaatan sinar matahari sebagai pencahayaan alami pada ruang-ruang yang memungkinkan diberi bukaan jendela.

• Pencahayaan buatan

Untuk ruang-ruang yang tertutup, dan juga pada ruang-ruang tertentu yang bertujuan untuk menimbulkan suasana ruangan seperti lampu sorot (*spot light*).

Tabel.4.11 Pencahayaan

Pencahayaan alami	Pencahayaan buatan
<ul style="list-style-type: none"> - Biaya murah - Pengaturan intensitas cahaya sulit 	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya lebih mahal - Intensitas cahaya dapat diatur

<ul style="list-style-type: none"> - Bergantung terhadap iklim dan cuaca - Baik digunakan untuk ruangan dengan dimensi yang besar (hall atau area publik) 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut pencahayaan dapat dikontrol - Baik digunakan untuk ruang-ruang khusus dan ruang dengan dimensi kecil
---	---

Untuk sistem pencahayaan, maka akan digunakan sistem pencahayaan gabungan antara pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

5. Sistem Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran terbagi atas tiga yaitu:

1. Pencegahan

- Deteksi asap
- Deteksi panas

2. Penanggulangan

- Fire hydrant : Melayani area seluas 500-800 m²
- Fire extinguser : Melayani area seluas 200-250 m² dengan jarak antara dua unit 20-25 m yang merupakan alat kebakaran portabel.
- Pilar hydrant : Diletakan di luar bangunan
- Sprinkler : Melayani area seluas 10-25 m²/spinkler yang bekerja secara otomatis untuk memadamkan api sedini mungkin

3. Penyelamatan dengan menggunakan tangga kebakaran. Syarat tangga kebakaran adalah:

- Terbuat dari bahan tahan api
- Terdapat penekanan asap
- Di lantai dasar langsung ke luar ke alam bebas
- Radius penempatan kira-kira 40 m





BAB V

KONSEP

V.1 Konsep Perancangan

Sebelumnya masuk dalam perancangan bangunan kita perlu memahami apa makna dari fotografi itu sendiri , dan dalam hal ini kita dapat meninjaunya dari 3 segi :

- Segi fotografi
 - Fotografi berasal dari bahasa Latin , yaitu photon yang berarti cahaya dan graphos yang berarti gambar.
 - Fotografi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana merekam atau menggambar dengan bantuan sinar atau cahaya yang menghasilkan potret (Mustapha , MCH , “ Fotografi Dasar “ , Jurnal Fotografi Surya Citra , Th.I No. 3 , Mei 1982).
- Segi teknologi :

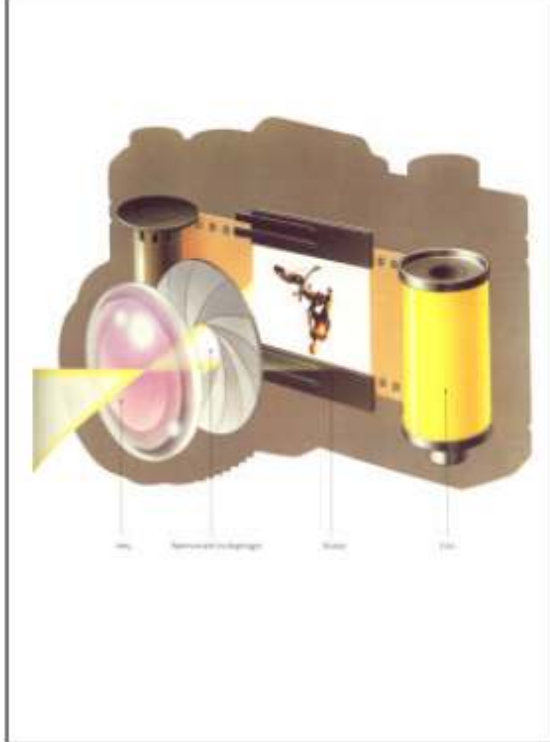
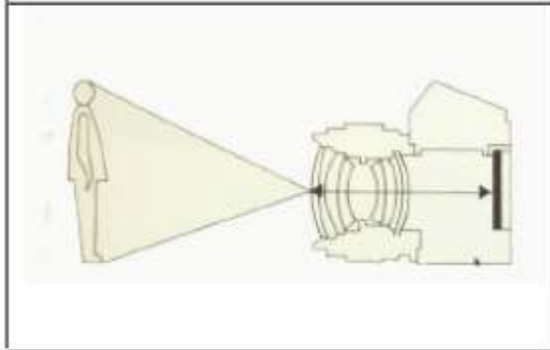
Fotografi adalah suatu proses terjadinya bayangan yang dapat dilihat oleh mata, pada suatu permukaan bahan yang sensitif terhadap cahaya baik secara langsung maupun tidak langsung (Benton William, “ Encylopedia Britannica “ , vol. 17 , Publisher 1968).
- Segi komunikasi :

Fotografi adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran ide,cerita, peristiwa ,dsb melalui cara-cara optik.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa fotografi pada dasarnya



merupakan bidang yang berupaya menciptakan suatu media komunikasi 2 dimensi berupa potret yang memiliki orientasi , konsep , tujuan dan bentuk penciptaan bervariasi untuk menyampaikan pendapat , pikiran , ide dan gagasannya. Dimana untuk perwujudannya , sarana / peralatan yang terutama dibutuhkan adalah kamera dan tata pencahayaan, kedua hal inilah pokok utama dari proses fotografi .

Tanpa adanya cahaya , tidak terjadi proses fotografi dan tidak akan ada hasil foto yang tercipta .Oleh karena itu fotografi juga sering dikatakan sebagai *drawing with light*.

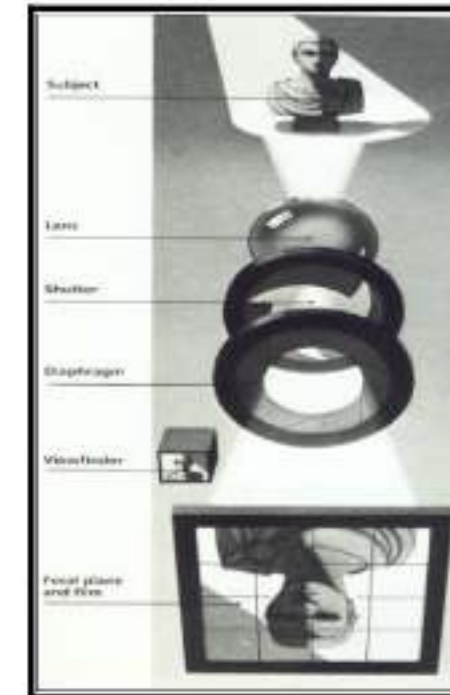
	<p>Sebuah kamera merupakan suatu media sederhana yang berfungsi untuk membawa bersama cahaya pantulan dari suatu scene dan membiarkannya menyentuh material film secara sensitive , dimana cahaya akan meninggalkan jejak , yang kemudian akan berkembang menjadi gambar akhir.</p> <p>Untuk menciptakan suatu image , cahaya hanya harus melalui suatu lubang menuju area yang gelap dan jatuh keatas suatu layer.</p>
	<p>Lensa membawa image kedalam focus tajam dalam film. Menggerakkan lensa maju atau mundur mengubah jarak antara lensa dengan film , sehingga akan mempengaruhi focus objek jauh atau dekat.</p>





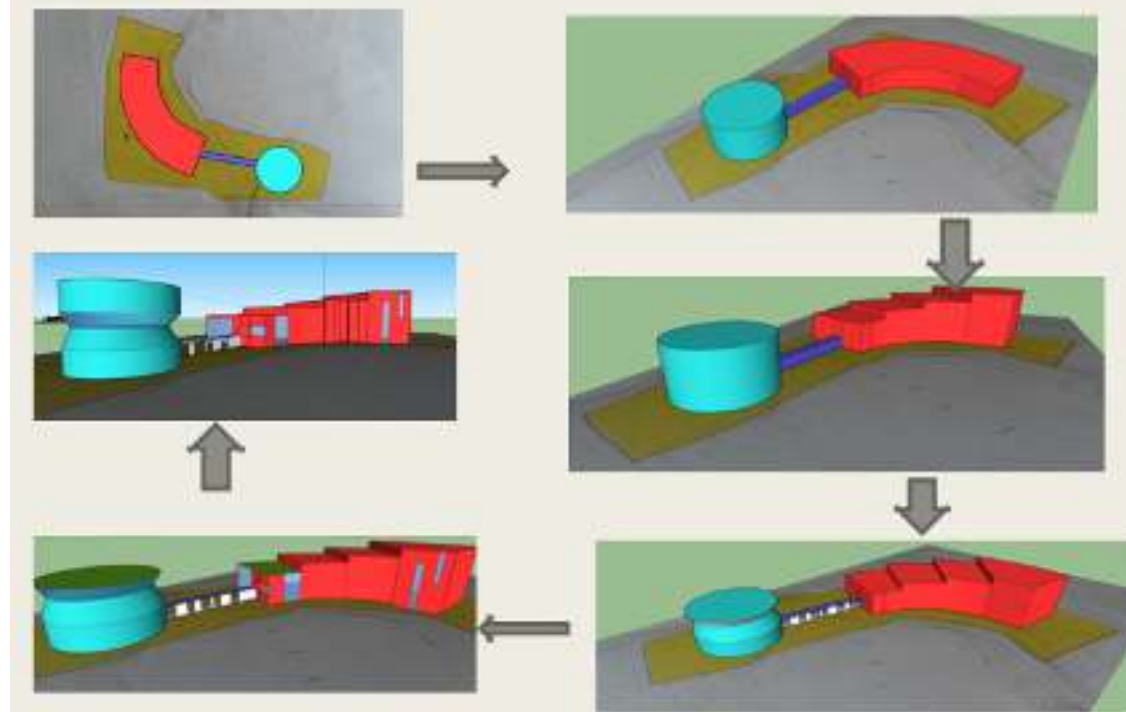
	<p>Celah tersebut mengatur cahaya yang masuk ke dalam kamera, biasanya disebut iris diaphragm. Suatu variabel cincin yang berkesinambungan overlapping plat logam.</p>
	<p>Shutter-layar penutup- mengontrol panjang waktu cahaya yang jatuh diatas film. Pada tipe yang biasanya mengekspos film melalui sebuah pembukaan diantara 2 tirai yang bergerak melintasi film.</p>

Era globalisasi saat ini juga memberi dampak dalam fotografi , yaitu semakin berkembangnya teknologi kamera digital yang beragam. Namun meskipun terus berkembang , pada dasarnya proses penciptaan image dalam kamera adalah sama , yaitu :



Gambar 3.1. Proses Terciptanya Image

Penerapan Bentuk pada Site



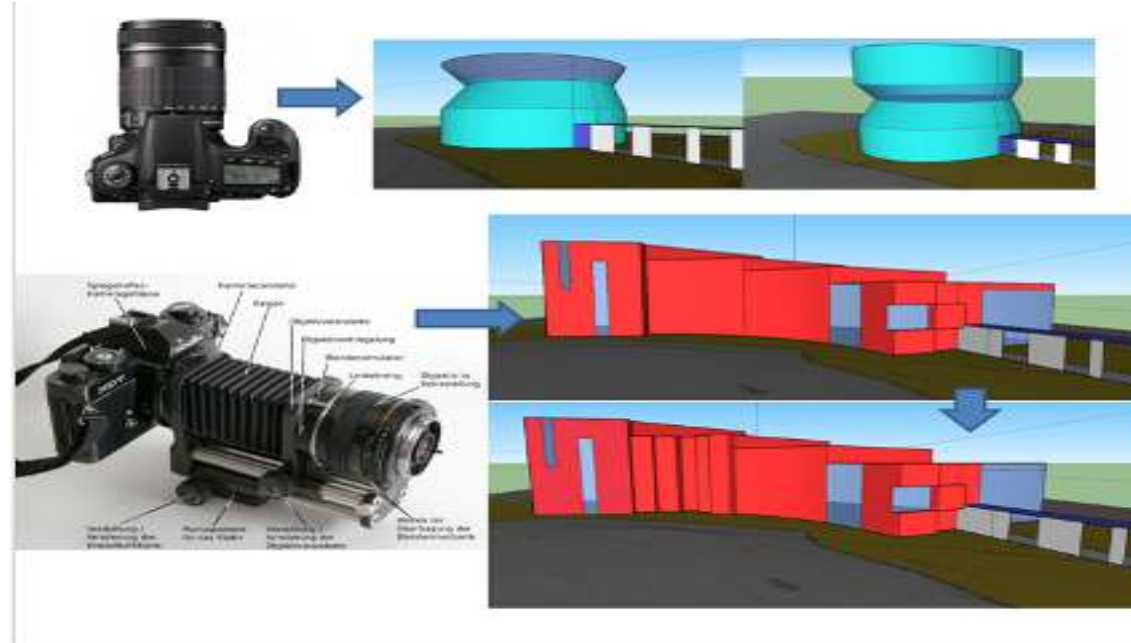
V.2 Konsep Bentuk Massa

Fotografi adalah melukis dengan cahaya dibantu media kamera. Cahaya tersebut mengandung gelombang elektromagnetik sehingga kita dapat melihat.

Fotografi Identik dengan Kamera. Pada kamera terdapat empat komponen utama yaitu :

- Aperture / diafragma, berfungsi untuk mengatur berapa banyak cahaya yang diperbolehkan untuk masuk.
- Lensa, berfungsi membelokkan fokus gambar dan cahaya yang masuk ke badan kamera menuju film atau sensor penangkap cahaya.

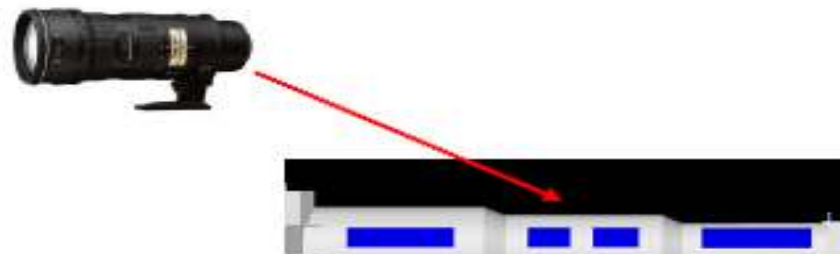




- Visualisasi Lensa kamera dimata para pecinta fotografi
Berikut adalah bentuk visual dari kamera DSLR:



Penerapannya pada Bangunan :



3.4. Pola Massa Bangunan

Dimana cara mempelajari sesuatu yang paling efektif adalah dengan melaluinya langsung atau dapat dikatakan dengan mengalaminya sendiri dan untuk meningkatkan penghargaan terhadap sesuatu, maka diperlukan adanya suatu penekanan yang lebih , dengan pemikiran bahwa untuk mengetahui sesuatu itu benar atau salah diperlukan adanya suatu perbandingan. Untuk memahami sesuatu itu baik , maka diperlukan sesuatu yang buruk , menghargai sesuatu dimunculkan dengan memberikan hal yang saling berlawanan. Dengan bentukan massa yang melawan kontur , eksistensi site alami itu sendiri akan terasa makin kuat.

Dengan memahami tapak dapat disadari bahwa tapak ini mempunyai kondisi topografi yang beragam , yaitu pada satu batasan site ini terdapat dua area kontur berbentuk pulau yang kontras , yang satu merupakan titik tertinggi , sedangkan yang satu lainnya adalah titik terendah dari keseluruhan kontur site. Selain itu terdapat kontur yang landai , namun terdapat juga kontur yang cukup curam.





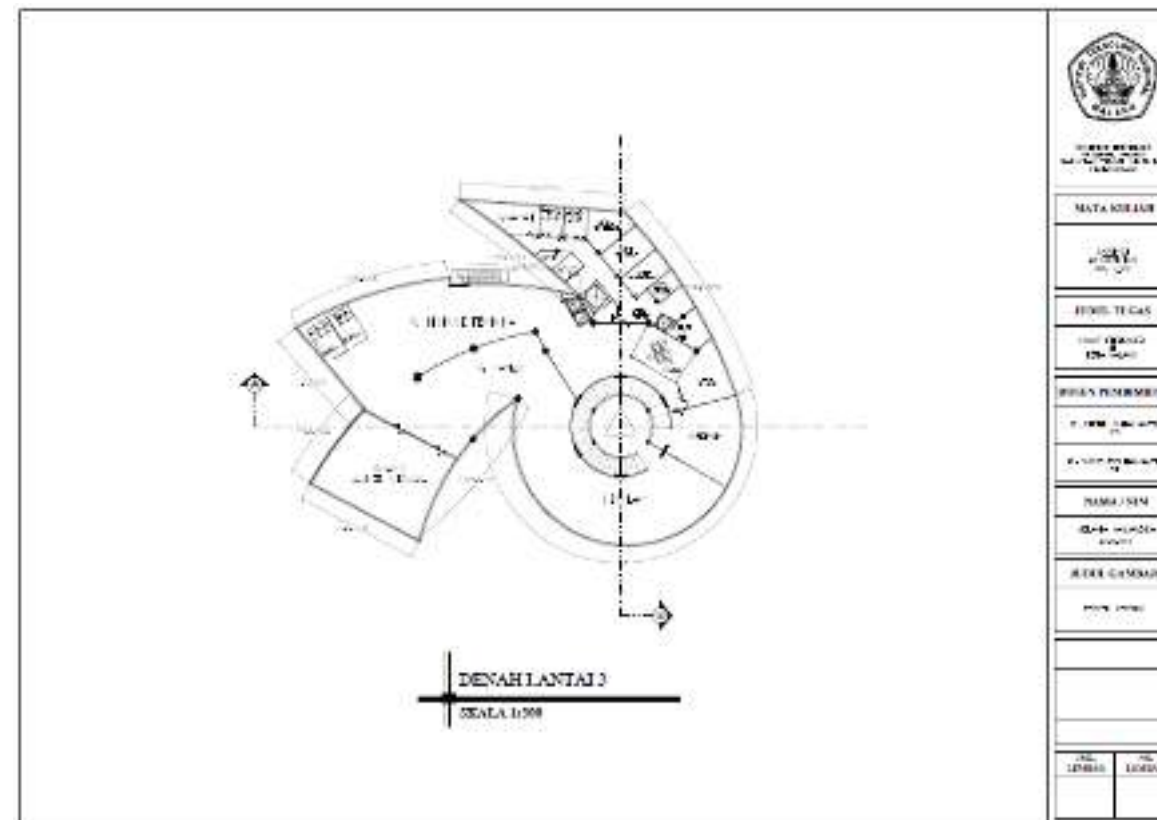
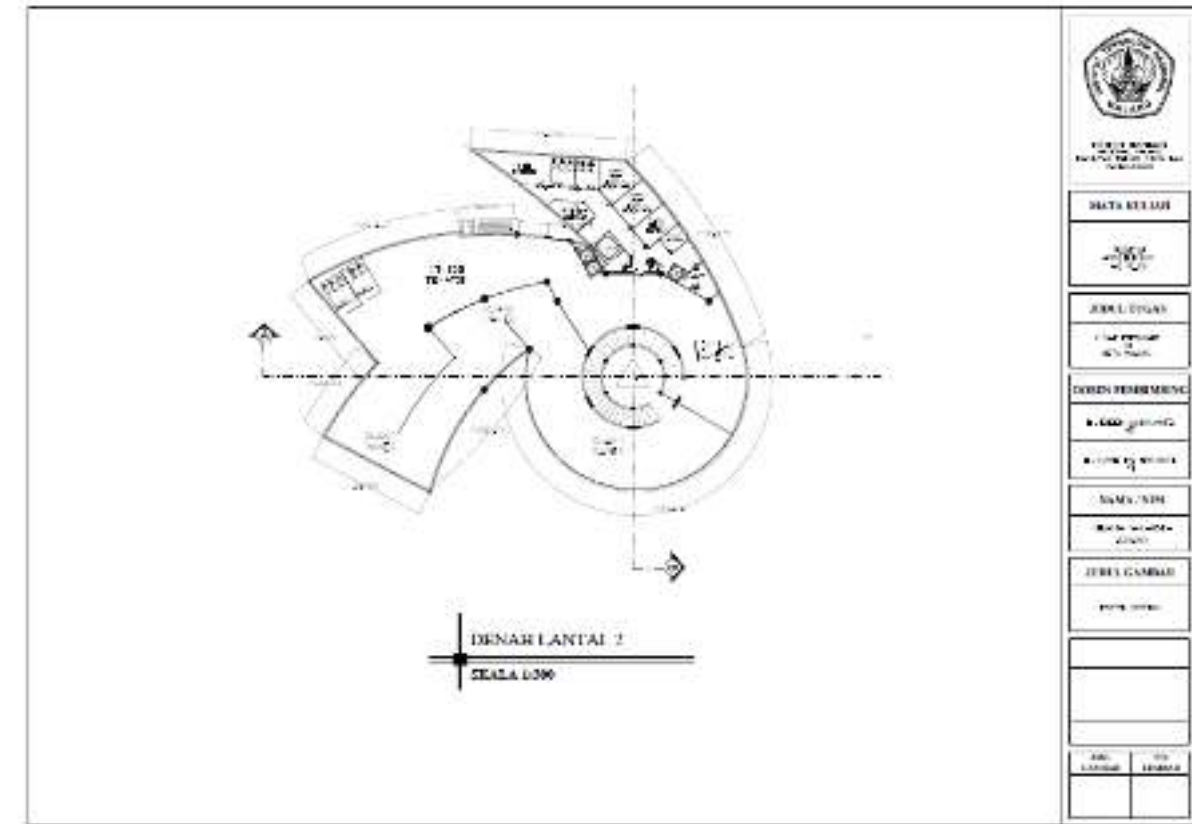
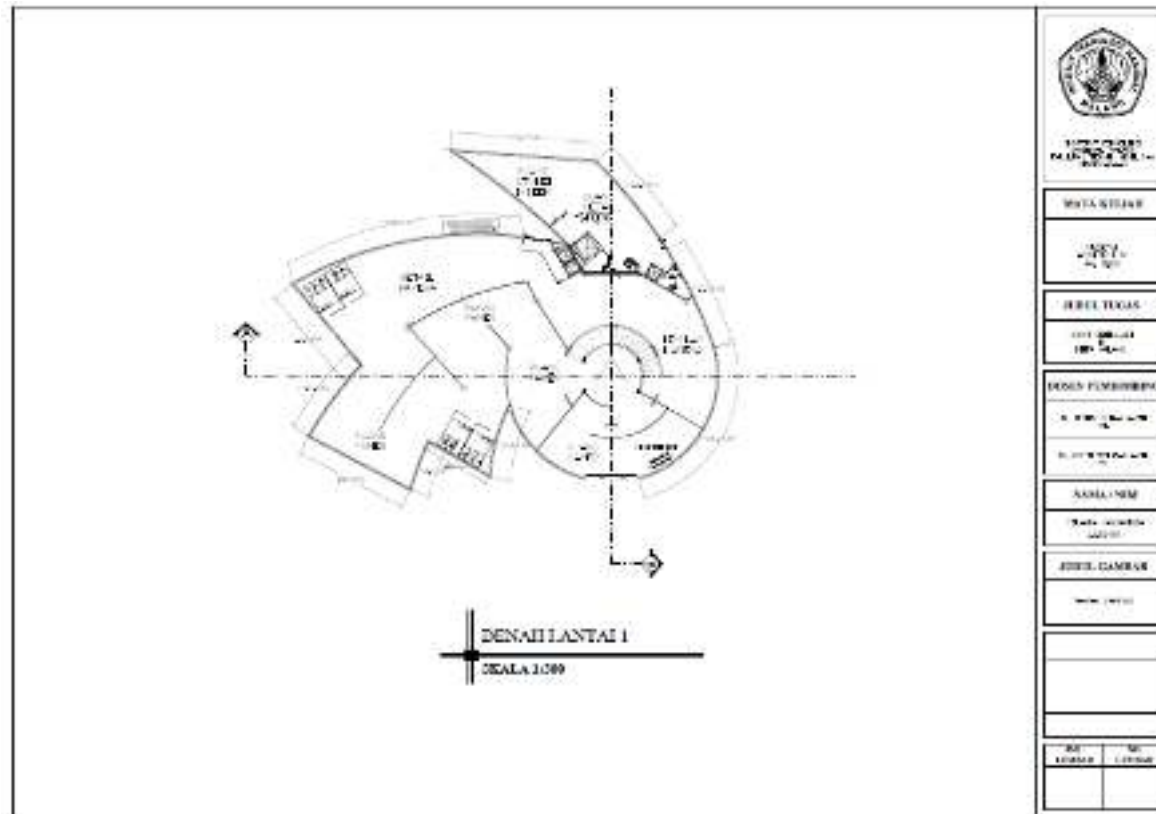
1.1.2 LAYOUT PLAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER FACULTY OF ARCHITECTURE (KEMAHAMBAHAN)	
MATA KULIAH	
SEKSI ARSITEKTUR NO. 1000	
JUDUL TUGAS	
PUSAT FOTOGRAFI DI KOTA MALANG	
DOSEN PEMBIMBING	
D. DR. H. HANIKHATI, ST.	
D. DR. TIU HANIKHATI, ST.	
NAMA / NIM	
YOLANDA YANUARDA 12020	
JUDUL GAMBAR	
TANGIBLE METAFORA	
JML. LEMBAR	NO. LEMBAR





1.1.3 DENAH





1.1.4 TAMPAK

TAMPAK DEPAN
SKALA 1:300

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER FACULTY OF ARCHITECTURE	
MATA KULIAH	
DESAIN ARSITEKTUR AR 1020	
JUDUL TUGAS	
PUSAT FOTOGRAFI II KOTA MALANG	
DOSEN PEMBIMBING	
D. DINDI HARAHATI ST.	
D. DINDI TIU HARAHATI ST.	
NAMA / NIM	
YOLANDA YULIANDEA 122003	
JUDUL GAMBAR	
TANGIBLE METAFORA	
JML. LEMBAR	NO. LEMBAR





TAMPAK SAMPING
SEKALA 1:300

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER FACULTY OF ARCHITECTURE	
MATA KULIAH	
DESAIN ARSITEKTUR	
JUDUL TUGAS	
PUSAT FOTOGRAFI di KOTA MALANG TEMA ARSITEKTUR METAFORA	
DOSEN PEMBIMBING	
D. DEDY SUGIHARTO ST.	
D. TOTO TIO HARAHAT ST.	
NAMA / NIM	
YOLANDA YULANDIA 12220	
JUDUL GAMBAR	
TAMPAK SAMPING	
JML. LEMBAR	NIL. LEMBAR





1.1.5 POTONGAN

POTONGAN A-A
SKALA 1:300

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER FACULTY OF ARCHITECTURE AND PLANNING	
MATA KULIAH	
DESAIN ARSITEKTUR AR 1002	
JUDUL TUGAS	
PUSAT FOTOGRAFI di KOTA MALANG	
DOSEN PEMBIMBING	
D. DINDA S.HARAHAT ST.	
D. SUITO YUS HARAHAT ST.	
NAMA / NIM	
YOLANDA YULANDIA 120503	
JUDUL GAMBAR	
POTONGAN	
JML. LEMBAR	NO. LEMBAR





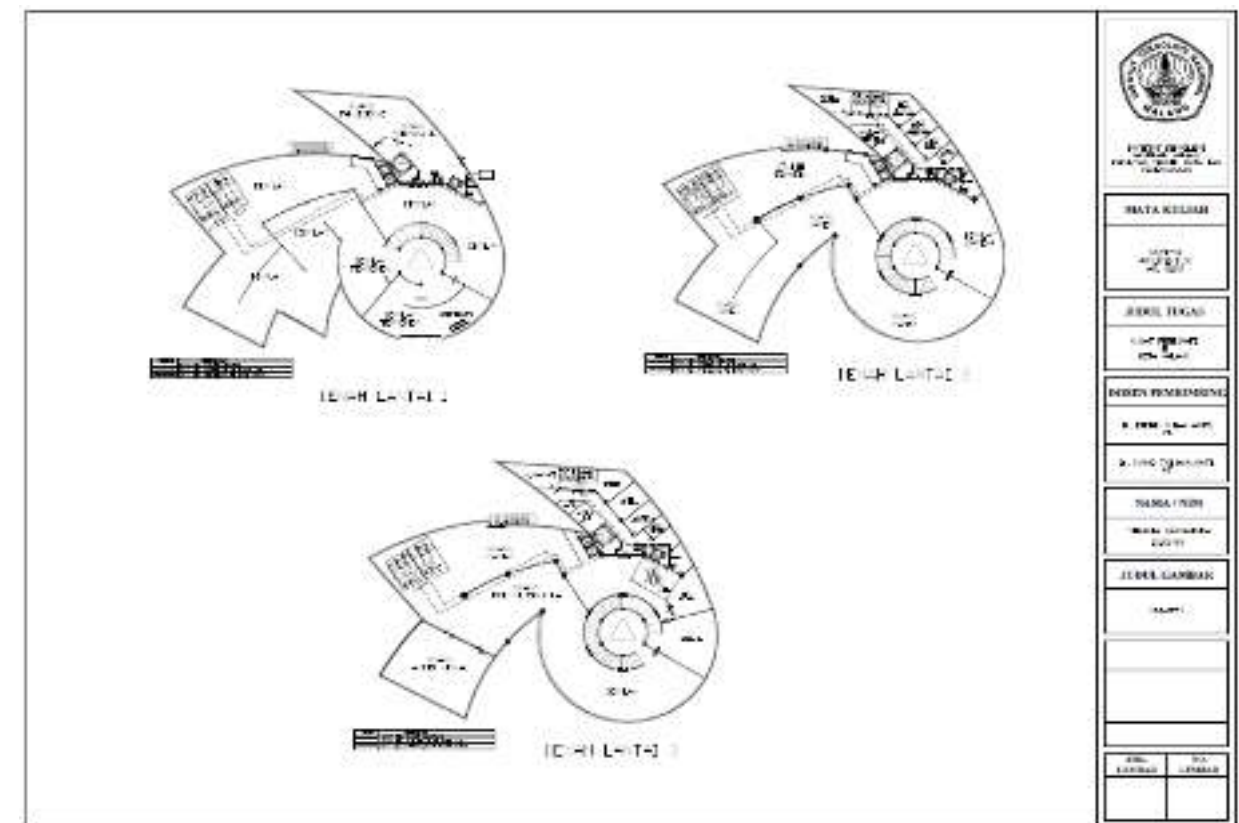
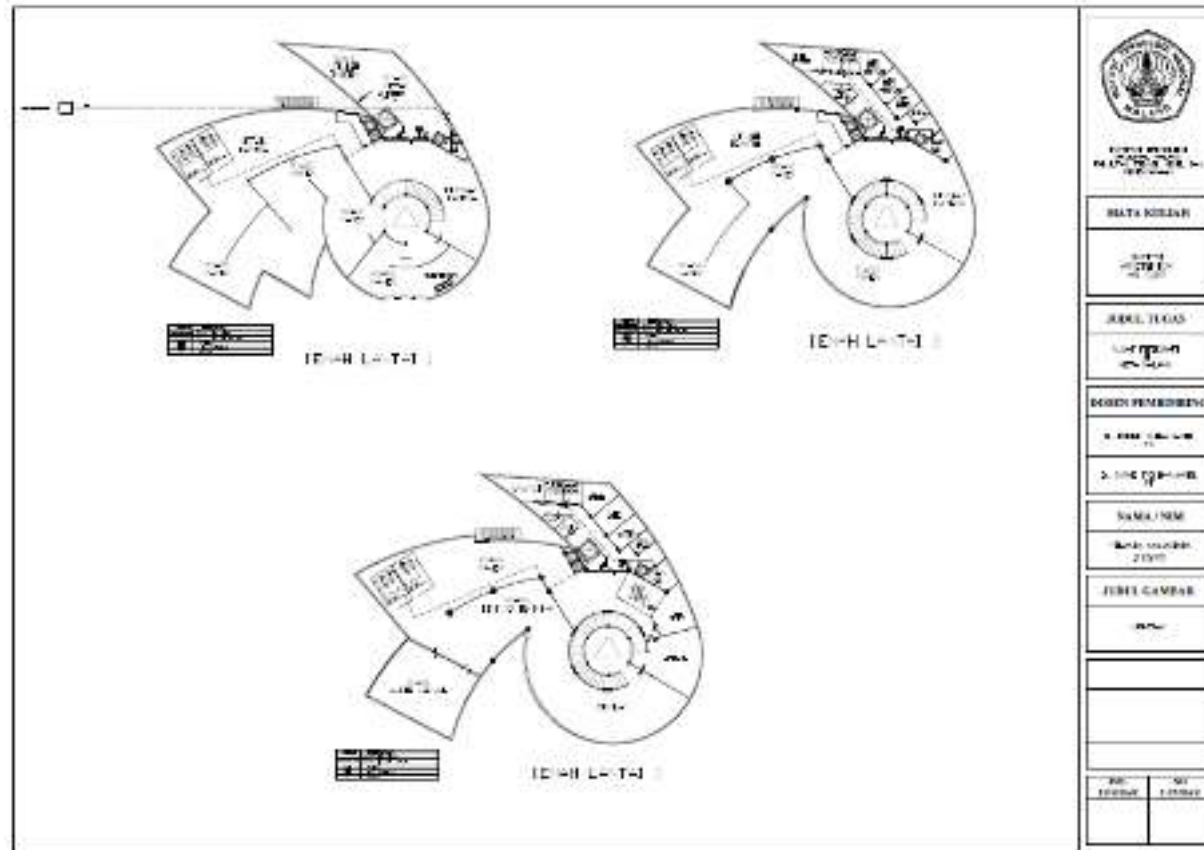
POTONGAN B-B
SKALA 1:300

INSTITUT TEKNOLOGI MALANG FACULTY OF ARCHITECTURE	
MATA KULIAH	
ARSITEKTUR AR, 002	
JUDUL TUGAS	
PUSAT FOTOGRAFI DI KOTA MALANG	
DOSEN PEMBIMBING	
D. DINDI ELHARIMTO ST.	
D. SUPITO TIO HARIMTO ST.	
NAMA / NIM	
YOLANDA YULANDIA 1222020	
JUDUL GAMBAR	
PROJEKSI	
JML. LEMBAR	NO. LEMBAR






1.1.6 UTILITAS





1.1.7 DETAIL

 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER MALANG	
MATA KULIAH	
DESAIN ARSITEKTUR AR. 1000	
JUDUL TUGAS	
PUSAT FOTOGRAFI di KOTA MALANG	
DOSEN PEMBIMBING	
D. DINDY HARAHATA IT.	
D. SYIFA TIJI HARAHATA IT.	
NAMA / NIM	
YOLANDA YEWARDEA 12220083	
JUDUL GAMBAR	
TANGIBLE METAFORA	
JML. LEMBAR	NO. LEMBAR





1.1.8 3D VISUALISASI



STUDIO OUTDOOR



STUDIO INDOOR



INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER
FACULTY OF ARCHITECTURE
AND PLANNING

MATA KULIAH

DESAIN
ARSITEKTUR
AR. 0101

JUDUL TUGAS

PUSAT FOTOGRAFI
di
KOTA MALANG

DOSEN PEMBIMBING

D. DIDIK HARAHATA
ST.

D. SUPRI TO HARAHATA
ST.

NAMA / NIM

YOLANDA YANASDEA
1212010

JUDUL GAMBAR

1212-01

JML.
LEMBAR

NO.
LEMBAR





INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
FACULTY OF ARCHITECTURE AND PLANNING
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE

MATA KULIAH

DESAIN ARSITEKTUR
AR, 0101

JUDUL TUGAS

PUSAT FOTOGRAFI
di
KOTA MALANG

DOSEN PEMBIMBING

D. DINDY TO HARAHATI
MT

D. DINDY TO HARAHATI
MT

NAMA / NIM

YOLANDA YOLANDA
12120

JUDUL GAMBAR

RENDERING

JML. LEMBAR	NO. LEMBAR



PUSAT FOTOGRAFI DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR METAFORA

Yolanda Yanuarinda 12.22.083

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: yolandayanuarinda29@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa ini, fotografi ukan sekedar menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi gaya hidup. Oleh karena itu dibutuhkan tempat untuk memenuhi segala sesuatu yang berhubungan dengan fotografi secara berkualitas bagi masyarakat. Kosep desai bangunan yang diambil dari system kerja kamera, dimana penerapan diafragma kamera didalam fasade bangunan. Konsep pusat fotografi diimplementasikan kedalam bentuk metafora angunan, serta menyediakan studio foto indoor-outdoor, penjualan kamera, dan kelas fotografi. Analisa desain bentuk bangunan dengan membuat alternative-alternatif implementasi yang memenuhi kriteria arsitektur metafora. Desain yang dihasilkan adalah sebuah bangunan yang responsive baik dari segi bentuk sirkulasi, dan visual.

Kata kunci : Arsitektur Metafora, Fotografi, Kamera, Pusat

ABSTRACT

In this era, photography is not just a necessity, it is also lifestyle. Therefore a lace is needed to accommodate everything relate to the quality of photography for the community. The building design concept explores the concept of camerasytem, where the application on the building façade is diafragma of camera lens. The concept of photography center is implemented to the shape building metaphor, and to facilitate integrated responsive functions with indoor and outdoor photo studios, camera sales, and photography class. Analysis of design is by creating alternative implementations meeting the criteria of the metaphor architecture concept that answer building shape. The resulting design is building that is responsive to the shape, circulation, and visual.

Keywords : Metaphor Architecture, Photography, Camera, Center

PENDAHULUAN

1. DISKRIPSI PUSAT FOTOGRAFI

Pengertian pusat fotografi pada umumnya adalah beberapa kegiatan yang berfokus pada bidang fotografi. Artinya, sebuah pusat fotografi dianggap sebagai tujuan bagi para penikmat fotografi untuk menyalurkan bakat, berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan fotografi, melayani kebutuhan penjualan alat-alat fotografi, serta sarana rekreasi. Sebagaimana itu harus memiliki fasilitas, layanan, dan kenyamanan yang dibutuhkan oleh pengunjung dan pengelola. Tujuan pembangunan pusat fotografi adalah mewadahi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan bidang fotografi seperti pameran, studio foto, workshop/seminar fotografi, kursus fotografi, serta penjualan alat-alat fotografi.

2. LATAR BELAKANG

Kebutuhan Pengembangan Fasilitas untuk Penikmat Kegiatan Fotografi

Di Indonesia, fotografi juga mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik fotografi amatir maupun professional. Fotografi amatir adalah suatu ekspresi diri (*self ekspresion*) dan proyeksi diri (*self projection*) yang tarafnya sejajar dengan karya-karya budaya lain. Fotografi amatir ini biasanya digunakan untuk hobi dan seni, sedangkan fotografi professional adalah profesi yang digunakan sebagai salah satu mata pencaharian. Perkembangan ini terlihat dengan meningkatnya ekspor-impor peralatan fotografi ke Indonesia, semakin banyaknya jumlah peminat fotografi, tumbuhnya komunitas-komunitas fotografi, dan semakin banyaknya media fotografi yang digunakan sebagai sarana penunjang ataupun alat untuk berbagai kegiatan seperti, media massa, perdagangan, kedokteran, pendidikan, ilmu pengetahuan, hukum, dokumentasi, hiburan, seni budaya, dan masih banyak kegiatan lainnya. Selain itu, perkembangan teknologi fotografi juga menyebabkan banyaknya alat fotografi yang semakin mudah digunakan dan sangat bervariasi jenisnya, sehingga masyarakat yang awam pun dapat menggunakannya, terutama untuk dokumentasi.

Melihat adanya perkembangan yang cenderung meningkat dalam bidang fotografi ini dan juga adanya keterkaitan antara fotografi dengan bidang-bidang teknologi, ilmu pengetahuan, dan juga hubungannya yang sangat erat dengan kehidupan, maka ada banyak kebutuhan serta keinginan untuk mengikuti perkembangan tersebut.

Dunia fotografi tidak hanya berkembang dikalangan dewasa atau profesional, bahkan generasi yang lebih muda juga telah menikmatinya.

Hanya saja perkembangan minat fotografi yang cukup besar tidak diimbangi dengan adanya wadah yang memadai. Oleh karena itu dibutuhkan suatu tempat atau wadah yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan dibidang fotografi, beserta ajang promosi, informasi, dan pemasaran, sehingga dapat menjadi acuan bagi fotografer bahwa perjalanan kreatifnya tidak sia-sia dan jelas posisinya dalam rimba raya profesi dibidang fotografi. Selain itu fasilitas ini juga diharapkan dapat mendukung perkembangan dunia fotografi secara lebih profesional.

3. TUJUAN

Tujuan dari perancangan Pusat Fotografi di Kota Malang ini adalah memberikan wadah atau fasilitas kegiatan fotografi sebagai sarana informasi, pengenalan, pengetahuan, dan hiburan yang diwujudkan melalui sisi arsitektur yang mampu memberikan kenyamanan kepada pengguna dan penikmat fotografi. Serta dapat mengembangkan potensi Kota Malang sebagai kota pendidikan dan kota pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman Judul

Pengertian Fotografi

Fotografi (*Photography*, Inggris) berasal dari 2 kata, yaitu *photo* yang berarti cahaya dan *graph* yang berarti tulisan atau lukisan. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada cahaya, berarti tidak ada foto yang bias dibuat. (*Rangga Aditiawan, Belajar Fotografi untuk Hobby dan Bisnis, Penerbit Dunia Komputer, Jakarta 2011*).

Pengertian Arsitektur Metafora

Arsitektur metafora muncul dari **aliran arsitektur post-modern**, Arsitektur Post-Modern adalah percampuran antara Tradisional dan Non-tradisional, gabungan setengah modern dan setengah non-modern, perpaduan antara lama dan baru. Arsitektur Post-Modern mempunyai *style* yang *hybrid* (perpaduan dua unsur).

Aliran-aliran Arsitektur Post-Modern dibedakan berdasarkan konsep perancangan dan reaksi terhadap lingkungannya. Didalam *evolutionary tree-nya* Charles Jenks mengelompokkan Arsitektur Post-modern menjadi 6

(enam) aliran. Aliran-aliran ini menurutnya sudah mulai sejak tahun 1960-an.

No.	Arsitektur	Pengertian	Contoh
1	<i>Historicism</i>	Pemakaian elemen-elemen klasik (misalnya Ionic, Doric, dan Chorintian) pada bangunan yang digabungkan dengan pola-pola Modern	Aero Saarinen, Phillip Johnson, Robert venture, Kishokorukawa, kyonori Kikutake
2	<i>Straight Revivalism</i>	Pembangkitan kembali langgam Neo-klasik kedalam bangunan yang bersifat monumental dengan irama komposisi yang berulang dan simetris	Aldo rossi, Monta Mozuna, Ricardo Bofill, Mario Botta
3	<i>Neo-Vernacularism</i>	Menghidupkan kembali suasana atau elemen tradisional dengan membuat bentuk dan pola-pola bangunan lokal	Darbournr & Darke, Joseph Esheric, Aldo Van Eyck
4	<i>Contextualism (Urbanist + Ad Hoc)</i>	Memperhatikan lingkungan dalam penempatan bangunan sehinggadidapatkan komposisi lingkungan yang serasi. Aliran ini sering juga disebut dengan Urbanism	Lucien Kroll, Leon Krier, James Stirling
5	<i>Metaphor & Metaphisical</i>	Mengekspresikan secara eksplisit dan implisit ungkapan metafora dan metafisika (spiritual) kedalam bentuk bangunan	Stanley Tigerman, Antonio Gaudi, Mimoru Takeyama

6	<i>Post-Modern Space</i>	Memperlihatkan pembentukan ruang dengan mengkomposisikan komponen bangunan itu sendiri	Peter Einsenman, Robert Sterm, Charles Moore, Kohn, Pederson-Fox
---	--------------------------	--	--

Tabel Aliran Arsitektur Post-Modern

Sumber : <http://fariable.blogspot.com/2011/08/aliran-dalam-langgam-arsitektur-post.html>

Pada awal tahun 1970 muncul ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa, menurut Charles Jenks dalam bukunya *'The Language of Post Modern'* arsitektur dikaitkan dengan gaya bahasa yaitu dengan cara metafora. Metafora mengidentifikasikan hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat abstrak dari pada nyata serta mengidentifikasikan pola hubungan sejajar.

Arsitektur Metafora telah menjadi inspirasi atau yang lagi berkembang di kalangan perancang. Kemampuannya dalam mengumpamakan sebuah arsitektur sebagai sesuatu yang lain telah membuat arsitektur tersebut memiliki makna dan ciri khas yang membuatnya berbeda dengan arsitektur yang lain.

Konsep perancangan yang akan diterapkan pada perencanaan Tugas Akhir ini adalah *tangible metaphors*. Karena *tangible metaphors* sangat mudah dimengerti dan dapat membawa inspirasi bagi perencana/arsitek maupun kalangan yang lainnya.

Tinjauan Umum Jenis Ruang dalam Fotografi

Dalam dunia fotografi, terdapat berbagai kegiatan yang umumnya dilakukan, yaitu pemotretan, pelatihan, perlombaan, pameran, diskusi / klinik fotografi, pengolahan foto, serta penjualan dan penyewaan alat fotografi. Sehingga dari jenis-jenis kegiatan tersebut akan muncul suatu wadah kegiatan atau ruangan-ruangan yang mewadahi kegiatan.

Ada 3 (tiga) fungsi utama yang menyangkut kegiatan fotografi, yaitu : *comersial*, kegiatan ini menyangkut jasa pemotretan, penjualan alat-alat atau produk fotografi; *community*, kegiatan ini menyangkut seminar fotografi, pameran fotografi, lomba fotografi dan klub fotografi; *training*, termasuk didalamnya kegiatan pelatihan berupa kegiatan pendidikan.

Kegiatan fotografi yang dimaksud disini adalah kegiatan fotografi yang berhubungan dengan kegiatan apresiasi dan prestasi para fotografer dan peminat fotografi, kegiatan ini diantaranya:

- **Penjualan dan penyewaan**

Kegiatan yang melayani penjualan dan penyewaan alat-alat perlengkapan fotografi secara lebih lengkap dengan didukung oleh display perangkat fotografi.
- **Jasa**

Suatu bentuk kegiatan yang memberikan pelayanan dibidang jasa foto.
- **Pameran Fotografi**

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat umum peminat fotografi dan para fotografer untuk memamerkan hasil karyanya. Dalam momen ini karya-karya pemotretan akan disikapi oleh masyarakat dan peminat sebagai ungkapan ataupun respon terhadap seni.
- **Workshop/Seminar Fotografi**

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi, pendidikan, dan pelatihan kepada masyarakat umum, fotografer, dan juga peminat fotografi. Pengenalan dunia fotografi secara global untuk menarik minat masyarakat umum sehingga menimbulkan pemikiran akan arti pentingnya dunia fotografi dalam kehidupan.
- **Lomba Foto**

Kegiatan ini sering dilakukan oleh organisasi sosial masyarakat atau perusahaan komersial. Nikon sendiri rutin melakukan acara Nikon Photo Contest yang rutin dilakukan setiap 3 Bulan sekali.
- **Pendidikan**

Berupa pelatihan / kursus fotografi yang sifatnya informal yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai fotografi seperti dimulai dari pengenalan jenis-jenis fotografi, jenis-jenis kamera untuk setiap jenis fotografi hingga bagaimana cara pengambilan gambar yang baik agar dihasilkan sebuah foto/gambar yang memiliki nilai jual dan nilai seni yang tinggi.
- **Informasi**

Memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk informasi tentang dunia fotografi dan perkembangannya baik yang ada di Indonesia maupun yang ada diluar negeri.
- **Klub Fotografi**

Klub fotografi merupakan kumpulan dari para penggemar dan peminat fotografi pada suatu daerah untuk berkumpul, bertukar informasi dan meningkatkan keterampilan seni fotografi.

METODE PENELITIAN

Metode Umum

Proses perencanaan dan perancangan Pusat Fotografi di Kota Malang ini secara umum menggunakan metode deskriptif, yaitu paparan mengenai isu yang sedang berkembang sebagai gagasan awal. Deskripsi awal berupa penjelasan mengenai isu kebutuhan fasilitas untuk menunjang kegiatan fotografi di Kota Malang yang sekarang semakin berkembang dengan banyaknya acara dan tempat wisata. Selain itu, juga dijelaskan tentang arsitektur simbolis (tangible metafora) yang akan diterapkan pada bangunan ini. Penerapan atas arsitektur simbolis (tangible metafora) diharapkan dapat memberikan simbol terhadap bangunan serta menjadi landmark untuk kota itu sendiri.

Metode lain yang digunakan adalah metode programatik, yaitu metode pembahasan secara sistematis, rasional, analitik, dan disesuaikan dengan standar dan literatur. Tahapan/proses perancangan terdapat lima tahapan yang meliputi penemuan gagasan, pengumpulan data, pengolahan data (analisis), sintesa, dan perancangan.

Perumusan Masalah

Sebelum penentuan judul, pengamatan atas permasalahan global perlu didalami lebih lanjut, baik permasalahan lokal maupun skala global. Aspek umum yang diamati adalah permasalahan kebutuhan fasilitas untuk menunjang berbagai kegiatan tentang fotografi. Terkait dengan itu, peminat fotografi semakin meningkat dan berkembang seperti halnya klub-klub fotografi pun semakin ramai dan memberikan perhatian besar untuk masyarakat sekitar. Lewat dari sebuah foto kita bisa belajar banyak tentang cara teknik memotret dan mengeksplorasi berbagai objek foto. Fotografi tak lepas dari tempat-tempat wisata, seperti Kota Malang yang memiliki banyak tempat wisata dan berpotensi menjadi tujuan objek foto. Kota Malang yang setiap tahunnya memiliki perkembangan yang pesat dalam bidang pariwisata, pendidikan, industri, dan sebagainya membuat para fotografer selalu penasaran dan tak pernah bosan mengeksplor keberagaman tentang Kota Malang ini. Dengan berbagai macam obyek itulah, Kota ini menjadi tujuan para fotografer mencari objek yang baru. Dalam segi aspek Arsitekturalnya, yang perlu diamati adalah mengenai penerapan tema serta bentuk bangunan supaya menjadi *icon* baru dalam Kota Malang. Berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi perancangan kemudian dilakukan identifikasi masalah dan difokuskan ke dalam rumusan masalah.

Pengumpulan Data Primer

A. Survei Lapangan

Survei tapak dilakukan demi mengetahui kondisi tapak dan lingkungan sekitarnya sehingga hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam mendesain nantinya. Metode yang digunakan dalam survei tapak adalah metode studi pustaka, khususnya peraturan tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Malang untuk mengetahui kawasan-kawasan komersil dan terletak di dekat pusat kota. Melakukan pengamatan langsung di lokasi tapak dan sekitar tapak. Survei pada lokasi tapak ini dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dilapangan untuk mendapatkan data yang berupa :

1. Kondisi eksisting di sekitar tapak yang berhubungan dengan topografi dan iklim
2. Batas-batas lahan perencanaan
3. Peluang potensi dan permasalahan pada tapak
4. Potensi lingkungan yang berinteraksi dengan tapak
5. Pencapaian menuju dan dari tapak
6. Jenis bangunan di kawasan tersebut yang mendukung citra di kawasan yang dipilih

B. Survei Objek Komparasi

Survei objek komparasi dilakukan pada objek sejenis, yaitu International Center of Photography – New York. Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai :

1. Aktivitas-aktivitas dan program kegiatan yang dilakukan di sebuah Pusat Fotografi
2. Kebutuhan ruang serta fasilitas yang menunjang sebuah studio fotografi
3. Sistem sirkulasi pengunjung yang nyaman dan berkelanjutan
4. Jenis dan ukuran studio serta perlengkapan untuk fotografi

C. Wawancara

Wawancara dengan narasumber seperti pecinta fotografi dan anggota klub-klub fotografi serta masyarakat yang minat dalam bidang fotografi untuk mendapat informasi-informasi penting mengenai kebutuhan fasilitas untuk fotografi.

Data Sekunder

A. Studi Pustaka

Data yang digunakan dari studi pustaka ini dapat berupa teori, pendapat ahli, peraturan pemerintah, serta data lain yang dapat dijadikan landasan perencanaan, sehingga dapat mendukung proses analisis. Pustaka yang digunakan adalah yang berhubungan dengan

fotografi, galeri foto, serta kajian-kajian tentang arsitektur simbolis (tangible metafora).

B. Studi Banding

Pengumpulan data studi komparasi diperoleh melalui internet dan buku. Pemilihan objek untuk studi komparasi adalah berdasarkan pada fungsi objek yang sejenis (Nikon School Photography Indonesia). Objek studi banding yang digunakan adalah:

1. International Center of Photography – New York. Objek ini untuk menggali fasilitas, ruang, jenis dan perlengkapan alat-alat yang berkaitan dengan fotografi
2. Stasiun Lyon-Satolas TGV - Paris. Objek ini untuk menggali penerapan transformasi arsitektur metafora (tangible metafora), khususnya pada karya Santiago Calavatra

Metode Analisis dan Sintesa Data

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan sintesa berupa konsep perancangan yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

1. Analisis

a. Analisis Tapak

Aspek yang dianalisis berupa kondisi iklim, sirkulasi dan aksesibilitas/pencapaian, vegetasi, topografi, view, dan utilitas pada tapak. Kaitan tapak dengan kawasan pelestarian di Kota Malang. Penerapan transformasi arsitektur simbolis (tangible metafora) pada tapak. Analisis yang dilakukan disajikan dalam bentuk gambar dan foto secara verbal.

b. Analisis Kegiatan / Aktivitas

Analisis kegiatan atau aktivitas berguna agar pusat fotografi sebagai wadah nantinya dapat menampung kegiatan yang sudah ada atau aktivitas pengguna. Tidak hanya kegiatan utama pada pusat fotografi, kegiatan tambahan yang berupa daya tarik dan kegiatan penunjang perlu di perhatikan guna memaksimalkan dan menjadikan pusat fotografi daya tarik lebih tidak sekedar tempat galeri atau tempat berkumpul para fotografer .

c. Analisis Fungsional/Ruang

Sesuai dengan tujuan utama pusat fotografi, yaitu memamerkan foto merupakan hal yang menjadi prioritas utama. Sedangkan kegiatan dengan prioritas kedua adalah mengadakan kursus pelatihan fotografi. Fasilitas, besaran/dimensi ruang, hubungan fungsional, organisasi ruang, persyaratan ruang, spasial ruang, serta suasana ruang yang menjadi pusat aktivitas

Fotografi. Dan analisa ruang berdasar penerapan penerapan arsitektur simbolis (tangible metafora), baik mengenai bentukan ruang maupun nilai-nilai dalam pembentukan ruang.

d. Analisis Bangunan

Beberapa hal yang dianalisis adalah faktor-faktor pembentuk wujud dan kenyamanan pada bangunan, yaitu: analisis bentuk dasar dan pengolahan bentuk bangunan, analisis sistem struktur (struktur bawah, struktur utama, dan struktur atas beserta sistem konstruksinya), serta analisis sistem utilitas (mekanikal, elektrik, dan plumbing) – baik pada bangunan maupun pada tapak. Termasuk analisa mengenai penerapan arsitektur simbolis (tangible metafora) berupa bentuk dari konsep prose sebuah lensa kamera.

1. Sintesa

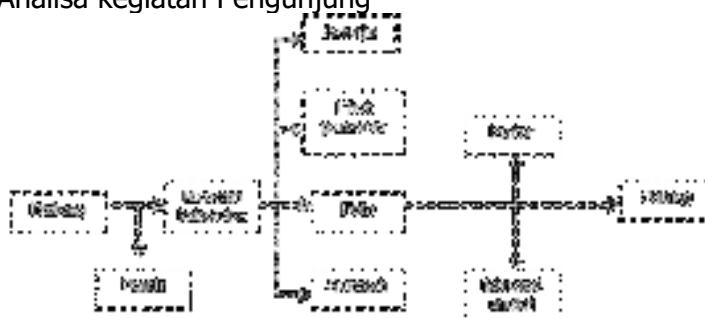
Sintesa merupakan kesimpulan dari proses analisis nantinya menghasilkan konsep programatik dan konsep desain yang kemudian dijadikan acuan dan pedoman pada proses perencanaan dan perancangan. Konsep yang dihasilkan meliputi konsep ruang (pola tata ruang), konsep tapak (pola tata massa dan ruang luar), dan konsep bangunan (bentuk, penyokong, dan tampilan bangunan).

Metode Perencanaan

Metode perencanaan dilakukan setelah dilakukan proses pra-perencanaan yang meliputi perumusan gagasan, pengumpulan data, analisis, dan penarikan sintesa. Berbagai informasi dan hasil dari analisis kemudian diterjemahkan dalam bentuk sketsa - sketsa arsitektural. Langkah berikutnya adalah menyajikan hasil penyusunan analisis dan konsep perancangan dalam sebuah laporan yang berupa Konsep Desain.

Berikut ini diagram analisa kegiatan pengunjung, karyawan dan pengelola.

- Diagram Analisa kegiatan Pengunjung



Tabel 1.1 Analisa Kegiatan Pengunjung

- Diagram Analisa kegiatan Karyawan



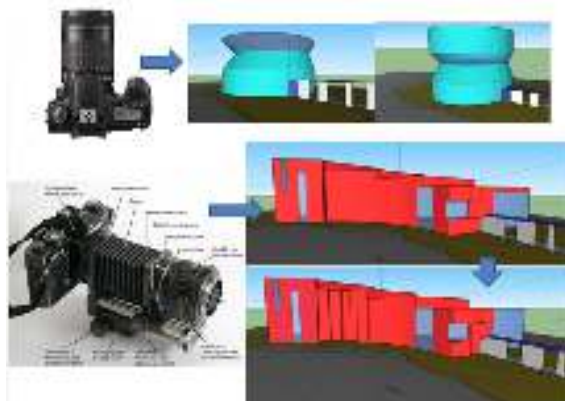
Tabel 1.2 Analisa Kegiatan Karyawan



Tabel 1.3 Analisa Kegiatan Pengelola

Tema metafora diambil dan diterapkan pada perancangan Pusat Fotografi di Kota Malang untuk menciptakan suatu bangunan yang mampu menarik perhatian orang, mampu memberi kesan dan citra sendiri, serta mampu mewakili suasana dan aktivitas yang terdapat di dalamnya.

Pusat Fotografi di Kota Malang ini merupakan suatu tempat yang mewadahi berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan fotografi. Dalam penerapannya bangunan ini diharapkan dapat menjadi ikon baru di kota Malang. Bangunan ini nantinya akan mengambil bentuk dari Roll Film dengan lembar kertas klise nya, sehingga mengambil bentuk seperti tabung dan ditransformasikan dari sifat lensa kamera yang bias mengambil jarak jauh serta jarak dekat (*zoom in – zoom out*).



KESIMPULAN

Arsitektur Metafora sebetulnya sangatlah kompleks karena kita memikirkan bentuk mengikuti fungsi. Setidaknya merancang suatu bangunan dengan desain yang "aneh" akan berujung pada permasalahan konsep struktur yang digunakan, dan berpikir keadaan realistis bangunan tersebut ketika dibangun nanti. Inti dari merancang adalah konsep yang kuat serta pemahaman realistis pada desain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Literatur

- ✓ Antoniades, Anthony C. 1993. *Poetics of Architecture*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- ✓ De Chiarra, Joseph and John Callender. 1973. *Time Saver Standards for Building Types*. New York: Mc. Grow Hill Inc.
- ✓ Ching, D.K. Francis. 2000. *Arsitektur-Bentuk, Ruang, dan Tataan (edisi kedua)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- ✓ Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- ✓ Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- ✓ Ikhwanuddin. 2005. *Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*. Penerbit Gadjah Mada University Press, Jogjakarta.
- ✓ Feininger, Andreas. 1995. *Successful Photography*.

Internet

- <http://fariable.blogspot.com/2011/08/aliran-dalam-langgam-arsitektur-post.html>
- <http://calonarsitek.wordpress.com/2008/10/22/metafora-definisi-dalam-arsitektur/>
- <http://calonarsitek.wordpress.com/2008/10/22/>
- <http://www.bijeh.com/2014/03/arsitektur-simbolisme.html>
- <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/638/jbptunikompp-gdl-jhonwalter-31884-10-07.bab-i.pdf>
- https://en.wikipedia.org/wiki/International_Center_of_Photography
- ktstudiokt.net/KT_Studio_KT/3356SP07_President_Research_files/presentation.pdf

Bandung Photography Center
Fotografi Digital Center
Nikon Plaza Ginza